



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

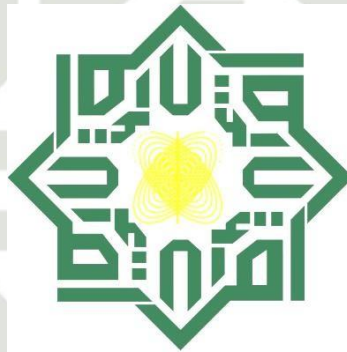
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU
KONTEN KEISLAMAN DAN BAHASA INGGRIS
DI PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

DISERTASI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Doktor (Dr) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

DODI SETTIAWAN
NIM. 31494106466

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H. / 2021 M.**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Dodi Settiawan
 Nomor Induk Mahasiswa : 31494106466
 Gelar Akademik : Dr. (Doktor)
 Judul : Model Pembelajaran Terpadu Konten Keislaman dan Bahasa Inggris di Pusat Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Tipe Penguji

Prof. Dr. Hairunas , M, Ag
 Ketua / Penguji I

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.
 Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. H. Nizar Ali, MA
 Penguji III

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A.
 Penguji IV

Prof. Dr. Munzir Hitami, MA
 Penguji V

Dr. H. Promadi, MA., Ph.D
 Promotor /Penguji VI

Dr. Zaitun, M.Ag.
 Co Promotor /Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 10 Agustus 2021

2. Di larang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Himpunan Pengajar UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TERTUTUP DISERTASI

Disertasi yang berjudul “Pelaksanaan Model Pembelajaran Terpadu Konten Keislaman dan Bahasa Inggris di Pusat Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau” yang ditulis oleh Saudara Dodi Settiawan, 31494106466, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Ujian Tertutup Disertasi pada tanggal 6 Agustus 2021 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI :

Penguji I/Ketua

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA.

Tanggal:

Penguji II/Sekretaris

Dr. Zamsiswaya, MA.

Tanggal:

Penguji III

Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.

Tanggal:

Penguji IV (Promotor)

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA.

Tanggal: 9/8/2021

Penguji V (Co. Promotor)

Drs. H. Promadi, M.A, Ph.D.

Tanggal:

Penguji VI

Dr. Zaitun, M.Ag.

Tanggal:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA.
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara
Dodi Settiawan

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

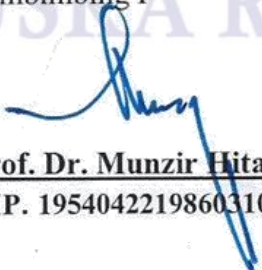
Setelah kami membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama : Dodi Settiawan
NIM : 31494106466
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Model Pembelajaran Terpadu
Konten Keislaman dan Bahasa Inggris di Pusat
Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Ujian Terbuka Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Assalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, 09 Agustus 2021
Pembimbing I


Prof. Dr. Munzir Hitami, MA.
NIP. 195404221986031002

Drs. H. Promadi, MA., Ph.D.
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara
Dodi Settiawan

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama : Dodi Settiawan
NIM : 31494106466
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Model Pembelajaran Terpadu
Konten Keislaman dan Bahasa Inggris di Pusat
Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam
rangka Ujian Terbuka Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Assalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, 09 Agustus 2021
Pembimbing II

Drs. Promadi, MA., Ph.D.
NIP. 196408271991031009

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Disertasi, dengan ini menyetujui bahwa Disertasi berjudul **“Pelaksanaan Model Pembelajaran Terpadu Konten Keislaman dan Bahasa Inggris di Pusat Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”** yang ditulis oleh:

Nama : Dodi Settiawan
NIM : 31494106466
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

untuk diajukan dalam sidang Ujian Tertutup Disertasi pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal 09 Agustus 2021

Tanggal 09 Agustus 2021

Promotor,

Co-Promotor,

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA.
NIP. 195404221986031002

Drs. H. Promadi, MA., Ph.D.
NIP. 196408271991031009

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, MA.
NIP. 19700121 199703 1 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SEMINAR HASIL DISERTASI**

Disertasi yang berjudul “Model Pembelajaran Terpadu Konten Keislaman dan Bahasa Inggris di Pusat Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau” yang ditulis oleh Saudara Dodi Settiawan, 31494106466, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Seminar Hasil Disertasi pada tanggal 26 Juli 2021 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Tertutup pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI :

Penguji I/Ketua

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA.

Tanggal:

Penguji II/Sekretaris

Dr. Zamsiswaya, MA.

Tanggal:

Penguji III

Dr. H. Agustiar, M.Ag.

Tanggal:

Penguji IV (Promotor)

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA.

Tanggal:

Penguji V (Co. Promotor)

Drs. H. Promadi, M.A, Ph.D.

Tanggal: 3/8/2021

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. Munzir Hitami, MA.
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara
Dodi Settiawan

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

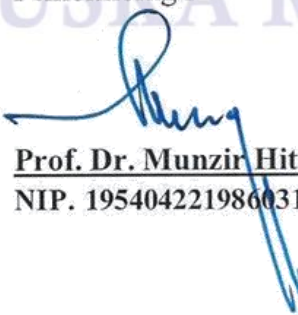
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama : Dodi Settiawan
NIM : 31494106466
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Model Pembelajaran Terpadu Konten Keislaman dan Bahasa Inggris di Pusat Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Ujian Tertutup Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Assalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, 30 Juli 2021
Pembimbing I


Prof. Dr. Munzir Hitami, MA.
NIP. 195404221986031002

Drs. Promadi, MA., Ph.D.
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara
Dodi Settiawan

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama : Dodi Settiawan
NIM : 31494106466
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Model Pembelajaran Terpadu Konten Keislaman dan Bahasa Inggris di Pusat Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Ujian Tertutup Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Assalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, 30 Juli 2021
Pembimbing II

Drs. Promadi, MA., Ph.D.
NIP. 196408271991031009

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN UJIAN TERTUTUP

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Disertasi, dengan ini menyetujui bahwa Disertasi berjudul **“Model Pembelajaran Terpadu Konten Keislaman dan Bahasa Inggris di Pusat Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”** yang ditulis oleh:

Nama : Dodi Settiawan
NIM : 31494106466
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

untuk diajukan dalam sidang Ujian Tertutup Disertasi pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal 30 Juli 2021

Promotor,

Prof. Dr. Munzir Hitami, MA.
NIP. 195404221986031002

Tanggal 30 Juli 2021

Co-Promotor,

Drs. Promadi, MA., Ph.D.
NIP. 196408271991031009

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, MA.
NIP. 19700121 199703 1 003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Prof. Dr. Munzir Hitami, MA.
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara
Dodi Settiawan

Kepada Yth:

Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama : Dodi Settiawan
NIM : 31494106466
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Model Pembelajaran Terpadu Konten KeIslaman
dan Bahasa Inggris di Pusat Pengembangan
Bahasa UIN Suska Riau

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Seminar Hasil Disertasi Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, 30 Juni 2021
Pembimbing I


Prof. Dr. Munzir Hitami, MA.
NIP. 195404221986031002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Drs. Promadi, MA., Ph.D.
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara
Dodi Settiawan

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama : Dodi Settiawan
NIM : 31494106466
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Model Pembelajaran Terpadu Konten Keislaman dan Bahasa Inggris di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Suska Riau

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Seminar Hasil Disertasi Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, 30 Juni 2021
Pembimbing II


Drs. Promadi, MA., Ph.D.
NIP. 196408271991031009

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN SEMINAR HASIL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Disertasi, dengan ini menyetujui bahwa Disertasi berjudul **“Model Pembelajaran Terpadu Konten KeIslaman dan Bahasa Inggris di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Suska Riau”** yang ditulis oleh:

Nama : Dodi Settiawan
NIM : 31494106466
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

untuk diajukan dalam sidang seminar hasil disertasi pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal 30 Juni 2021

Tanggal 30 Juni 2021

Promotor,


Co-Promotor,

Prof. Dr. Munzir Hitami, MA.
NIP. 195404221986031002

Drs. Promadi, MA., Ph.D.
NIP. 196408271991031009

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Abu Anwar, M.Ag.
NIP. 19670817 199402 1 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dodi Settiawan
NIM : 31494106466
Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 01 Februari 1985
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa disertasi yang saya tulis dengan judul **Pelaksanaan Model Pembelajaran Terpadu Bahasa Inggris Berbasis Konten Keislaman di Pusat Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat dalam disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dengan disertasi ini dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 10 Agustus 2021



Dodi Settiawan
NIM. 31494106466

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil' alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan Disertasi yang berjudul **“Pelaksanaan Model Pembelajaran Terpadu Konten Keislaman dan Bahasa Inggris di Pusat Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”**.

Penulisan Disertasi ini diperuntukkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan Disertasi ini penyusun menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penyusun. Namun banyak pihak yang mendorong dan memberikan motivasi bagi penyusun sehingga dapat menyelesaikan Disertasi ini.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hairunnas, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
3. Ibu Dr. Zaitun, M.Ag. selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 4. Bapak Dr. Zamsiswaya, MA. selaku ketua Prodi S3 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 5. Bapak Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA. selaku Promotor yang bersedia membimbing dan memberikan waktu serta ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.
 6. Bapak Drs. H. Promadi, MA., Ph.D. selaku Co-Promotor yang bersedia membimbing dan memberikan waktu serta ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.
 7. Bapak Dr. H. Agustiar, M.Ag. selaku penguji Seminar Hasil yang bersedia mengevaluasi dan memberikan masukan-masukan untuk perbaikan disertasi ini.
 8. Buat yang tercinta dan yang tersayang kedua orang tua, Ayahanda Khaidir (Alm) dan Ibunda Zainiah (Almh) yang selalu sabar mengasuh dan membimbing saya dengan penuh kasih sayang dan penuh kesabaran dan dengan do'a mereka pula maka saya bisa sukses.
 9. Buat keluarga tercinta, Istri Dian Seviatika Utami, S.Pd.I, M.Pd., Anak-anak tersayang Aqila Ghassani Zaima dan Hana Khairina yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi untuk memprioritaskan pendidikan.
 10. Pembina, Pengawas, Pengarah, dan teman-teman sejawat yang telah mendukung dalam penyelesaian penulisan Disertasi yang disusun, terkhusus untuk Dr. H. Kalayo Hasibuan, M.Ed-TESOL., Pak Syafruddin, Dr.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Fitriyadi., M.Ag., Muhammad Fauzan Ansyari, M.Sc., Ph.D (Candidate), Dr. (Candidate) Muhammad Fajri Hamdy, M.Pd., Dr. (Candidate) Muhammad Taufik Ihsan, S. Pd., S. Kom, M. Pd., dan Robi Kurniawan, S.Pd., MA. Semoga semua motivasi, semangat, do'a serta bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT.

11. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Darul Khoir, yakni Ustadz Dr. H. M. Khoir Al Qusyairi, MA. dan Dr. (Candidate) Ustadz Dadang Firdaus, MA., Ustadz Agustiawan Syahputra, ST., MT., dan Ustadz Rizki Alfariysi yang memberikan bantuan berupa ide-ide yang menginspirasi dalam penyelesaian penulisan disertasi ini.

Penyusun berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Pekanbaru, 10 Agustus 2021

Penyusun

Dodi Settiawan
NIM. 31494106466

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman

Persetujuan Tim Penguji	
Nota Dinas	
Persetujuan Ujian Tertutup	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Daftar Tabel	
Pedoman Transliterasi	
Abstrak	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	14
C. Permasalahan	17
1. Identifikasi Masalah	17
2. Pembatasan Masalah	18
3. Rumusan Masalah	19
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	20
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori	23
1. CLIL Sebagai Konsep Pembelajaran Terpadu	23
2. CLIL di Peruguran Tinggi	25
3. Konsep Integrasi keIlmuan di Universitas Islam	34
4. Pembelajaran Terpadu: Konten & Bahasa	51
5. Pembelajaran Terpadu: Konten & Bahasa Inggris	76
6. Pembelajaran Terpadu: Konten KeIslaman & Bahasa Inggris	81
7. Model-model Pembelajaran Terpadu yang Bisa Diterapkan	86
8. Tujuan Model Pembelajaran Terpadu	89
9. Induk Teori: CLIL dalam Al-Qur'an	92

B. Penelitian yang Relevan.....	96
---------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	106
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	107
C. Partisipan Penelitian.....	110
D. Teknik Pengumpulan Data.....	111
E. Teknik Analisa Data.....	111

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	113
1. Temuan Umum.....	113
a. Kesesuaian ICEIL dengan Tujuan, Kurikulum, dan Program di P2B UIN Suska Riau	
b. Matriks Kurikulum P2B UIN Suska Riau	
2. Temuan Khusus.....	166
a. Analisis Pemahaman Dosen Terhadap Pembelajaran Terpadu Konten Keislaman Dan Bahasa Inggris	
b. Analisis Bentuk Integrasi Pembelajaran Terpadu Konten Keislaman Dan Bahasa Inggris	
c. Model Pembelajaran Terpadu Konten Keislaman Dan Bahasa Inggris	
d. Alasan Penerapan Pembelajaran Terpadu Konten Keislaman Dan Bahasa Inggris	
e. Persepsi Dosen Terhadap Pembelajaran Terpadu Konten Keislaman Dan Bahasa Inggris	
B. Pembahasan.....	196

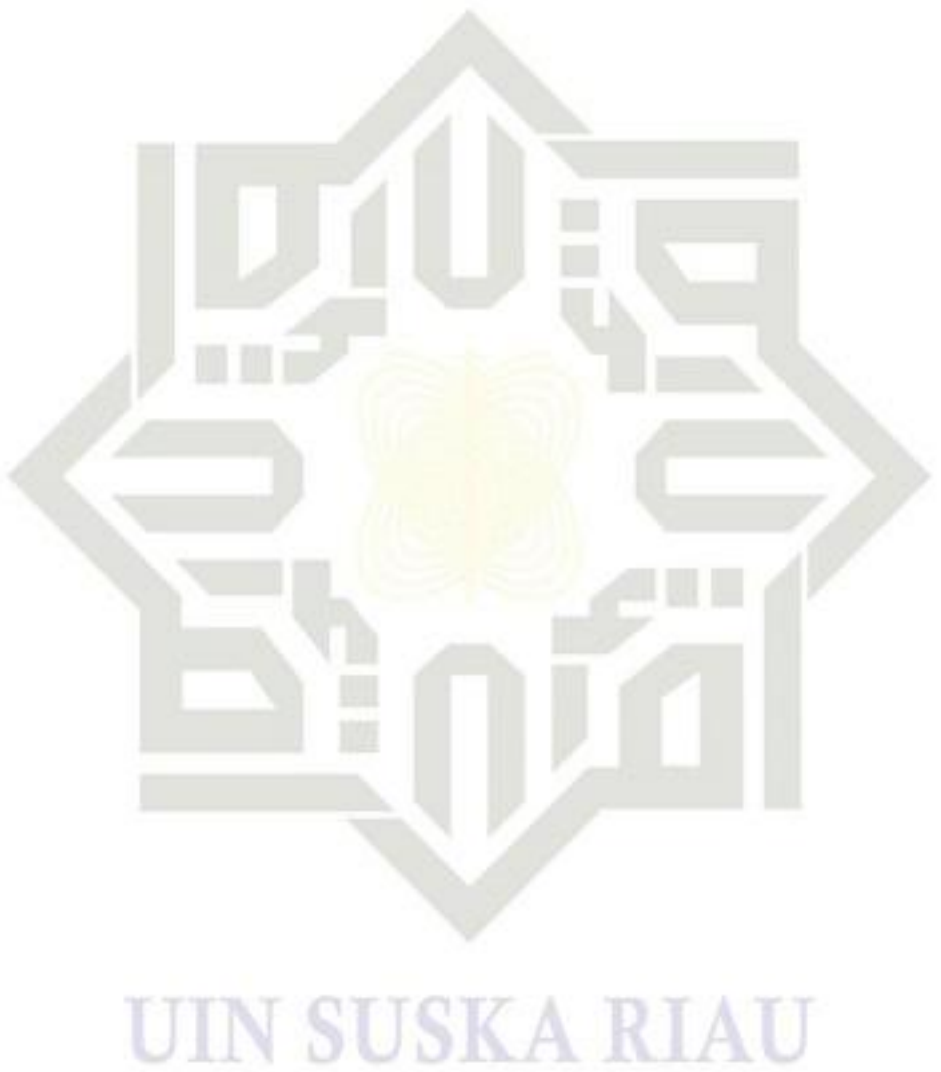
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	199
B. Saran.....	201

DAFTAR RUJUKAN.....	203
---------------------	-----

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam disertasi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor. 158 tahun 1987 dan Nomor. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut :

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	-
ت	ta	T	-
ث	sa	S	s (dengan titik di atas)
ج	jim	J	-
ح	ha'	H	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	-
د	dal	D	-
ذ	zal	Ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	ra	R	-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ﺀ	za	Ẓ	-
ﺀ	sin	S	-
ﺀ	syin	Sy	-
ﺀ	sad	S	s (dengan titik di bawah)
ﺀ	dad	D	d (dengan titik di bawah)
ﺀ	ta	T	t (dengan titik di bawah)
ﺀ	za	Z	z (dengan titik di bawah)
ﺀ	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
ﺀ	gain	G	-
ﺀ	fa	F	-
ﺀ	qaf	Q	-
ﺀ	kaf	K	-
ﺀ	lam	L	-
ﺀ	mim	M	-
ﺀ	nun	N	-
ﺀ	wawu	W	-
ﺀ	ha	H	-
ﺀ	hamzah	◌ْ	apostrof
ﺀ	ya’	Y	

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

contoh :

أحمدٌ ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

ditulis *jama'ah* جماعة

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh :

كرامة الأولياء ditulis *karamatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī* dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis *ai*, contoh :

بينكم ditulis *bainakum*,

2. Fathah + wawu mati ditulis *au*, contoh :

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

أنتم مؤنث ditulis *a'antum* مؤنث ditulis *mu'annas*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, contoh :
القرآن ditulis *al-Qur'an* القياس ditulis *al-Qiyas*
2. Bila didikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.
السماء ditulis *as-Sama* الشمس ditulis *asy-Syams*

I. Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh :
ذوى الفروض ditulis *zawi al-furud*
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapan dalam rangkaian tersebut, contoh :
أهل السنة ditulis *ahl as-Sunnah*
شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

ABSTRAK

Dodi Settiawan (2021): Pelaksanaan Model Pembelajaran Terpadu Konten KeIslaman dan Bahasa Inggris di Pusat Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Upaya internasionalisasi pelayanan perguruan tinggi keagamaan Islam menempatkan pentingnya penerapan integrasi keilmuan yang perlu didukung dengan kemahiran berbahasa Internasional (Arab & Inggris). Sejalan dengan itu, integrasi menjadi *trend* yang diminati di satu sisi, dan di sisi lain ada kesenjangan penelitian (*research gaps*). Berbagai model pembelajaran terintegrasi (terpadu) muncul di konteks pembelajaran bahasa asing. Hadirnya model pembelajaran terpadu konten dan bahasa dikenal dengan CLIL (1990-an) yang kemudian sejak 2017 di Pusat Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menjadi salah satu strategi mengupayakan integrasi keilmuan dan internasionalisasi pelayanan di bidang pengembangan bahasa, melatarbelakangi penelitian ini. Beberapa seri workshop dan seminar disediakan kepada dosen untuk integrasi keilmuan dan internasionalisasi pelayanan melalui pembelajaran terpadu konten dan bahasa. Penelitian metode campuran studi kasus ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan guna menjelaskan tentang bagaimana pemahaman dosen-dosen terkait konsep pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris. Kemudian, peneliti menjelaskan seperti apa integrasi konten dan bahasa untuk pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris telah diterapkan. Sebagai tambahan, penelitian ini mengidentifikasi model pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris yang mana yang dominan diterapkan. Terakhir, tetapi tidak kalah penting, peneliti menjelaskan apa alasan serta persepsi dosen-dosen terkait model yang telah mereka terapkan. Untuk pencapaian tujuan tersebut, pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data/sumber. Berdasarkan data yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa tingkat respons (*response rate*) dari partisipan sebanyak 55,74%, dan dianggap lebih dari cukup untuk analisis data. Data dianalisis dengan teknik campuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat diidentifikasi pemahaman dosen tentang pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris sudah berada pada level 3 (baik). Kemudian, terkait model, pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris yang telah berjalan dan yang mendominasi adalah *Theme-Based Model*. Kemudian, Berdasarkan temuan yang telah berjalan tersebut, penelitian ini menjelaskan alasan dan persepsi dosen terhadap pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris yang dapat dikembangkan selanjutnya.

Kata kunci: integrasi, konten keIslaman, CLIL, *Theme-Based Model*, internasionalisasi

نبذة مختصرة

(٢٠٢١) دودي سيتياوان

نموذج تعليمي متكامل للمحتوى الإسلامي واللغة الإنجليزية في
مركز تطوير اللغة بجامعة سلطان سياريق قاسم الإسلامية
الحكومية

الجهود المبذولة لتدويل خدمات الجامعات الدينية الإسلامية تضع أهمية تنفيذ التكامل العلمي الذي يحتاج إلى دعم من قبل إتقان اللغة الدولية (العربية والإنجليزية). تمشيا مع ذلك ، أصبح التكامل اتجاهًا مثيرًا للاهتمام من ناحية ، ومن ناحية أخرى هناك فجوات بحثية. تظهر نماذج التعلم المتكاملة المختلفة في سياق تعلم اللغة الأجنبية. إن وجود نموذج تعليمي متكامل للمحتوى والذي أصبح منذ عام ٢٠١٧ في مركز تطوير اللغة التابع لجامعة (1990) CLIL واللغة يُعرف باسم سلطان سياريق قاسم الإسلامية بجامعة رياو إحدى استراتيجيات البحث عن التكامل العلمي وتدويل الخدمات في هذا المجال من تطوير اللغة ، خلفية هذا البحث. يتم تقديم العديد من ورش العمل والندوات للمحاضرين من أجل التكامل العلمي وتدويل الخدمات من خلال التعلم المتكامل للمحتوى واللغة. تهدف دراسة الحالة المختلطة البحثية هذه إلى الإجابة عن الأسئلة من أجل شرح كيفية فهم المحاضرين لمفهوم التعلم المتكامل للمحتوى الإسلامي واللغة الإنجليزية. ثم يشرح الباحث كيف تم دمج المحتوى واللغة للتعلم المتكامل للمحتوى الإسلامي واللغة الإنجليزية. بالإضافة إلى ذلك ، تحدد هذه الدراسة نموذج التعلم المتكامل للمحتوى الإسلامي والإنجليزي الذي يتم تطبيقه بشكل كبير. أخيرًا وليس آخرًا ، شرح الباحث أسباب وتصورات المحاضرين فيما يتعلق بالنموذج الذي طبقوه. لتحقيق هذه الأهداف ، تم جمع البيانات من خلال المسوحات والتوثيق والمقابلات للسماح بتثليث البيانات. تقنية التثليث المستخدمة هي تثليث البيانات / المصدر. بناءً على البيانات التي تم جمعها ، يمكن الاستنتاج أن معدل استجابة المشاركين هو ٥٥.٧٤٪ ، ويعتبر أكثر من كافٍ لتحليل البيانات. تم تحليل المعطيات بتقنية مختلطة. أظهرت النتائج أنه يمكن تحديد ثلاث قضايا رئيسية تتعلق بفهم المحاضرين للتعلم المتكامل للمحتوى الإسلامي والإنجليزي: استخدام مصطلحات مختلفة ، ثم كيفية إدخالها وممارستها. ثم ، فيما يتعلق بالنموذج ، فإن التعلم المتكامل للمحتوى الإسلامي والإنجليزي الذي تم تشغيله والذي يهيمن عليه هو النموذج المستند إلى الموضوع. بعد ذلك ، بناءً على النتائج التي تم إجراؤها ، توضح هذه الدراسة أسباب وتصورات المحاضرين تجاه التعلم المتكامل للمحتوى الإسلامي والإنجليزي الذي يمكن تطويره بشكل أكبر.

، ثنائي اللغة ، التدويل CBI ، CLIL الكلمات المفتاحية: التكامل ، المحتوى الإسلامي ،

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Dodi Settiawan (2021): Implementation of Islamic Content and Language Integrated Learning Model at Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Efforts to internationalize the services in Islamic religious universities place the importance of implementing scientific integration that needs to be supported by international language proficiency (Arabic & English). In line with that, integration is becoming a trend of interest on the one hand, and on the other hand there are research gaps. Various integrated learning models appear in the context of foreign language learning. The presence of an integrated learning model of content and language known as CLIL (1990s), which since 2017, the Language Development Center of Sultan Syarif Kasim State Islamic University Riau has become one of the strategies for seeking scientific integration and internationalization of services in the field of language development, the background of this research. Several series of workshops and seminars are provided to lecturers for scientific integration and internationalization of services through integrated learning of content and language. This case study mixed methods research aims to answer questions in order to explain how the understanding of lecturers regarding the concept of integrated learning of Islamic content and English. Then, the researcher explains how the integration of content and language for integrated learning of Islamic content and English has been implemented. In addition, this study identifies which integrated learning model of Islamic and English content is dominantly applied. Last, but not least, the researcher explained the reasons and perceptions of the lecturers regarding the model they had applied. To achieve these objectives, data collection was carried out through questionnaire and documentation. The triangulation technique used is data/source triangulation. Based on the data collected, it can be concluded that the response rate of the participants is 55.74%, and is considered more than adequate for data analysis. The data were analyzed by mixed technique. The results showed that the lecturers' understanding of the integrated learning of Islamic content and English was at level 3 (good). Then, related to the model, the integrated learning of Islamic and English content that has been running and which dominates is the Theme-Based Model. Then, based on the findings that have been carried out, this study explains the reasons and perceptions of lecturers towards integrated learning of Islamic and English content that can be developed further.

Keywords: integration, Islamic content, CLIL, CBI, bilingual, internationalization

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Status *world class university* telah menjadi obsesi bagi setiap universitas yang berkompetisi di tingkat internasional. Obsesi ini juga dimiliki oleh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia. Upaya untuk mendapatkan status tersebut tengah dilakukan oleh PTKIN yang pada umumnya dapat dilihat dari penetapan visi hingga pelaksanaan program-program yang sejalan dengan pencapaian visi. Sebagai contohnya, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki visi "UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi universitas kelas dunia dengan keunggulan integrasi keilmuan, keIslaman, dan keIndonesiaan"¹ dan UIN Sultan Syarif Kasim Riau memiliki visi "Universitas Islam Negeri sebagai lembaga pendidikan tinggi pilihan utama pada tingkat dunia yang mengembangkan ajaran Islam, ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni secara integral pada tahun 2023"². Dari dua contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa *integrated curriculum* (kurikulum terintegrasi) menjadi salah satu ciri khusus dalam proses pencapaian PTKIN kelas dunia.

Kurikulum terintegrasi adalah kurikulum yang memuat koneksi antara disiplin-disiplin keilmuan agar dapat diterapkan dalam kehidupan nyata (*to*

¹ Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, diakses pada tanggal 29 Januari 2018, dari <http://www.uinjkt.ac.id/vision-mission-and-objective/>

² Visi dan Misi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, diakses pada tanggal 29 Januari 2018, dari <https://uin-suska.ac.id/profil/visi-dan-misi/>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

real life) baik berbasis keahlian (*skill-based*) maupun berbasis pengetahuan (*knowledge-based*)³. Prinsip-prinsip kurikulum terintegrasi sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang merupakan rujukan pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi. Hingga kini, pengembangan dan penerapan model kurikulum terintegrasi masih menjadi isu yang penting di PTKIN. Sebagai hasilnya, beberapa konsep dan model kurikulum terintegrasi telah tersedia untuk dipilih dan kemudian diterapkan. Misalnya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengembangkan model pendidikan yang memadukan (*integrate*) tradisi universitas dan pesantren⁴. Kemudian, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mulai mengembangkan proses pembelajaran berbasis riset, yaitu pembelajaran yang diimplementasikan dengan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan⁵. Ditambah lagi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau telah mengembangkan konsep integrasi yang berupa spiral andromeda yang memiliki makna filosofis integrasi tiga bidang keilmuan: agama, sains dan humaniora⁶.

Sebagai isu yang penting dalam pencapaian obsesi menjadi universitas kelas dunia, penelitian tentang penerapan kurikulum terintegrasi di PTKIN masih minim. Hal ini menyebabkan akses diseminasi yang terkait dengan penerapan kurikulum integrasi di PTKIN masih sebatas konsep yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika akademik. Namun, konsep

³ Drake, S. M., dan Burns, R. (2004). *Meeting Standards through Integrated Curriculum*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.

⁴ Visi dan Misi UIN Malang, diakses pada tanggal 29 Januari 2018, dari <http://www.uin-malang.ac.id/s/uin/pendaftaran>

⁵ Rencana Strategis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, diakses pada tanggal 29 Januari 2018, dari http://lpm.uinjkt.ac.id/wp-content/uploads/2017/09/Renstra_FC_Sept17OK.pdf

⁶ Rencana Strategis Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2014-2018

tersebut belum dapat dipahami secara menyeluruh oleh sebagian besar dosen sehingga belum dapat diterapkan dengan baik. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa hingga saat ini belum ada penetapan bahan rujukan, panduan dan model yang merupakan hasil penerapan integrasi keilmuan dalam konteks yang nyata di PTKIN. Oleh karena itu, perbedaan pendapat di kalangan dosen tentang penerapan konsep integrasi keilmuan di dalam proses perkuliahan tidak dapat terelakkan.

Selain isu-isu kurikulum terintegrasi, saat ini memang kebutuhan akan kelas internasional semakin mendesak dan merupakan salah satu strategi yang banyak dipilih oleh perguruan tinggi nasional dalam meningkatkan kualitas akademik dan reputasi internasionalnya. Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) atau Indonesian International Islamic University (IIIU), misalnya, menjadi universitas yang baru didirikan yang menyediakan kelas internasional dengan bahasa Inggris sebagai bahasa perkuliahan⁷ yang berfokus pada studi Islam dan dunia Muslim. Dengan demikian, pembelajaran terintegrasi konten dan bahasa Inggris menjadi penting karena membantu memajukan perkembangan banyak bidang studi untuk menjawab isu-isu strategis dan tantangan yang terkait dengan masyarakat Muslim di seluruh dunia dan meningkatkan kualitas hidup semua orang.

Untuk mewujudkan terlaksananya kelas-kelas internasional, pembelajaran terpadu konten dan bahasa Inggris memiliki peranan yang penting dalam mendukung fakultas-fakultas yang menawarkan berbagai

⁷ Baca *Language Requirements* bagi calon mahasiswa Universitas Islam Internasional Indonesia di <http://uiii.ac.id/scholarships/financial-aid-scholarships>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bidang studi dalam pengembangan pembelajaran terintegrasi dengan bahasa internasional. Hal inilah yang menjadi pemicu dilaksanakannya penelitian dalam disertasi ini. Pelaksanaannya merepresentasikan upaya yang memberikan kontribusi pada pengembangan model untuk penerapan konsep yang terkait dengan integrasi dan yang menjadi karakteristik khusus dalam pencapaian universitas kelas dunia.

Banyaknya lembaga yang membangun konsep dan mengembangkan model untuk kurikulum terintegrasi diikuti pula oleh banyaknya penelitian terkait integrasi yang diseminasi saat ini. Melalui mesin pencarian karya ilmiah bisa ditemukan banyak penelitian yang fokus pada upaya menemukan atau menyusun konsepsi ilmiah tentang mengintegrasikan, memadukan, atau membasiskan pembelajaran dengan konten-konten atau bahkan nilai-nilai keIslaman. Hakim, misalnya, meneliti tentang upaya mengintegrasikan konten pendidikan anti korupsi ke dalam kurikulum pendidikan Islam.⁸ Lalu ada juga yang berupaya memadukan pembelajaran matematika dengan nilai-nilai Islam.⁹ Dan baru-baru ini, ada juga penelitian yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.¹⁰ Bahkan di tingkat universitas, ada satu publikasi yang bertujuan menawarkan rumusan dan langkah-langkah integrasi berupa

⁸ Hakim, Lukman. "Model integrasi pendidikan anti korupsi dalam kurikulum pendidikan islam." *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10.2 (2012): 141-156.

⁹ Maarif, Samsul. "Integrasi matematika dan islam dalam pembelajaran matematika." *Infinity Journal* 4.2 (2015): 223-236.

¹⁰ Mustafida, Fita. "Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4.2 (2020): 173-185.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyisipkan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam komponen pembelajaran bahasa Inggris.¹¹

Meski isu-isu di bidang integrasi menjadi *trend* yang diminati, masih ada kesenjangan penelitian (*research gaps*). Dari semua penelitian tersebut ada beberapa *research gaps* yang melandasi penelitian dalam disertasi ini. Penelitian-penelitian tersebut hanya terfokus pada bagaimana bentuk tujuan pembelajaran terintegrasi, pengkajian istilah-istilah, dan topik-topik apa saja yang bisa dijadikan konten pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini sebagai "*missing puzzle*" berupaya menjelaskan secara ilmiah tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris di suatu lembaga sehingga kedepannya dapat dilakukan pengembangannya menjadi model yang diterapkan untuk pembelajaran konten keIslaman menggunakan bahasa Inggris di lingkungan universitas-universitas Islam.

Induk teori dalam penelitian ini adalah pembelajaran terpadu konten dan bahasa yang pertama kali diluncurkan oleh sekelompok ahli di Eropa pada tahun 1990-an dan dikenal dengan istilah CLIL (*Content and Language Integrated Learning*). Pembelajaran CLIL ini didukung oleh Komisi Eropa (*European Commission*) karena memang berkontribusi pada pengembangan multibahasa. Jadi, apa sebenarnya CLIL itu? CLIL adalah pendekatan pendidikan yang berfokus ganda di mana bahasa tambahan digunakan untuk belajar dan mengajar konten di waktu yang sama. Aspek terpenting dalam

¹¹ Sajidin, Sajidin, Asep Jamaludin, and Rully Yudhiantara. "Integrasi WMI (Wahyu Memandu Ilmu) dalam pembelajaran bahasa Inggris: Rancangan pembelajaran." *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati* (2020).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

model ini adalah pembelajarannya memiliki karakter ganda.¹² Oleh karenanya, definisi ringkas tentang model ini adalah proses belajar mengajar konten dan bahasa pada saat bersamaan.

Namun, tidak ada kesepakatan tentang ruang lingkup CLIL. Misalnya, CLIL dapat merujuk pada pengajaran beberapa konten mata pelajaran di kelas bahasa menggunakan beberapa aktivitas. Tetapi bisa juga mengacu pada pengajaran mata pelajaran/kuliah melalui bahasa asing misalnya bahasa Inggris atau bahasa Arab. CLIL telah menjadi sangat populer di Eropa dan tidak hanya di Eropa, negara lain juga mengadopsi model ini. Dan di sana bahasa Inggris semakin populer sebagai bahasa pengantar untuk beberapa mata pelajaran. Namun, tidak ada cukup bukti untuk melihat efek spesifik dari menggabungkan konten akademis untuk mengajar bahasa. Begitu pula dengan fakta-fakta CLIL tentang pencapaian konten akademis, belum ada yang bisa memastikannya. Jadi diperlukan lebih banyak penelitian untuk arah ini.

Uni Eropa secara aktif mempromosikan multibahasa melalui pembelajaran yang merujuk CLIL dalam pendidikan. Dan ini tercermin dalam dukungan kelembagaan yang cukup besar yang diterima sekolah/kampus. Uni Eropa juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan model yang melibatkan beberapa bahasa. Namun, beberapa ahli telah mengusulkan untuk mengembangkan model CLIL dengan memberinya *term* (nama) yang berbeda, justru karena bahasa Inggris sering digunakan sebagai bahasa pengantar untuk mata pelajaran/kuliah lain. Jadi mereka telah mengusulkan untuk mengganti

¹² Coyle, D., Hood, P., & Marsh, D. (2010). Content and language integrated learning. Ernst Klett Sprachen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CLIL dengan CEIL yaitu, *Content and English Integrated Learning* (Pembelajaran Terpadu Konten dan Bahasa Inggris).¹³

Bukan rahasia lagi bahwa bahasa Inggris adalah bahasa global karena menjadi bahasa komunikasi internasional. Jadi, bahasa itulah yang saat ini menawarkan peluang ekonomi dan tentu saja bahasa *prestige* yang pembelajarannya disediakan oleh lembaga pendidikan tinggi yang memiliki visi mendunia. Dan pada saat yang sama, bahasa Inggris menantang untuk diteliti karena banyak mahasiswa suka belajar bahasa Inggris untuk mendukung keahlian dunia kerja di waktu bersamaan. Jadi, penggunaan *term* sebelumnya, CLIL (1990-an) menjadi CEIL (2010), melatarbelakangi penelitian ini dengan memberinya *term* (nama) yang baru di tahun 2021 yakni *Islamic Content and English Integrated Learning* yang disingkat ICEIL dengan cara menjelaskan pelaksanaan model pembelajaran integrasi yang memberikan bekal wawasan keIslaman dan kemampuan berbahasa Inggris sebagai penciri lulusan di pendidikan tinggi di suatu konteks lembaga keagamaan Islam.

UIN Sultan Syarif Kasim (Suska) Riau sebagai salah satu lembaga keagamaan Islam atau dikenal juga PTKIN yang berupaya menuju gemilang dan terbilang di tingkat internasional yang juga merupakan konteks dari penelitian ini memiliki upaya yang strategis dan sistematis yang dilaksanakan secara bertahap untuk membentuk dan mengembangkan kelas-kelas internasional di setiap fakultasnya. Upaya-upaya tersebut dapat

¹³ Dalton-Puffer, C., Nikula, T., & Smit, U. (Eds.). (2010). *Language use and language learning in CLIL classrooms* (Vol. 7). John Benjamins Publishing.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diidentifikasi dari apa yang dipaparkan oleh para narasumber yang mewakili universitas dan beberapa fakultas dalam seminar yang ditaja oleh Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Suska Riau¹⁴.

Dari kegiatan tersebut, sebagai salah satu contoh akan pentingnya isu integrasi dan internasionalisasi, dapat ditinjau dari pemaparan kolaborasi antara P2B UIN Suska Riau dan Fakultas Psikologi. Fakultas Psikologi berupaya membentuk kelas dwibahasa (*bilingual class*) sebagai tahapan untuk memulai kelas internasional.¹⁵ Bilingual class adalah nama lain dari pembelajaran terpadu konten dan bahasa Inggris. Sejak tahun 2015, fakultas ini menyediakan *English Classes for lecturers* bekerjasama dengan SEEDS dimana tujuannya dosen-dosen psikologi mampu menggunakan bahasa Inggris dalam perkuliahan *bilingual*.¹⁶ Untuk mempersiapkan mahasiswanya dalam perkuliahan yang menggunakan bahasa Inggris, Fakultas Psikologi meminta P2B UIN Suska Riau menyediakan kelas ekstra sebagai dengan tujuan mendukung siswa dalam perkuliahan *bilingual* pada tahun 2016. Kelas tersebut dilaksanakan oleh P2B UIN Suska Riau untuk mempersiapkan mahasiswa agar mampu mengikuti pembelajaran terpadu konten dan bahasa Inggris di fakultasnya dengan baik.

Dalam pelaksanaannya, peneliti terlibat sebagai koordinator dan bekerjasama dengan beberapa instruktur di P2B UIN Suska Riau. Ada

¹⁴ Lihat 2023, UIN Suska Riau Optimis Capai Predikat World Class University diakses dari <http://porosriau.com/galeri/2023--UIN-Suska-Optimis-Capai-Predikat-World-Class-University-> pada tanggal 28 Januari 2018

¹⁵ P2B UIN Suska Riau (2017). Laporan "Seminar Internasionalisasi Program Pelayanan Pendidikan Tinggi, 26-27 Agustus 2017". Pekanbaru: P2B UIN Suska Riau, hal. 42

¹⁶ Lihat salah satu upaya internasionalisasi Fakultas Psikologi dari <https://fpsi.uin-suska.ac.id/2015/10/08/penandatanganan-memorandum-of-action-moa-fakultas-psikologi-uin-suska-riau-dengan-socio-economic-and-educational-southeast-asia-seeds/> diakses pada tanggal 28 Januari 2018

pencapaian penting setelah implementasi kegiatan tersebut selama dua semester yang dapat diidentifikasi; yakni profil kemahiran berbahasa Inggris mahasiswa yang awalnya berada pada level A2 meningkat ke level B1, yang menjadi standar terendah untuk dapat mengikuti pembelajaran terpadu konten dan bahasa Inggris dengan baik.¹⁷ Meskipun demikian, ada kendala dan tantangan yang dihadapi terkait pelaksanaan kelas persiapan tersebut. Lokasi P2B UIN Suska Riau dan Fakultas Psikologi memakan waktu sekitar tiga puluh menit perjalanan; karena mahasiswa ada perkuliahan di fakultas sebelum mengikuti kelas persiapan maka mereka sering hadir terlambat.

Kemudian, yang menjadi tantangan adalah instruktur P2B UIN Suska Riau sebagai ahli bahasa dan dosen Fakultas Psikologi sebagai ahli konten belum ada kesempatan untuk mendesain pembelajaran terpadu konten dan bahasa Inggris sehingga untuk mengeksplorasi model pembelajarannya waktu itu belum bisa dilakukan. Meskipun demikian, program antara P2B UIN Suska Riau dan Fakultas Psikologi yang telah berjalan dari tahun 2016 hingga 2017 dapat dijustifikasi sebagai upaya internasionalisasi namun belum sampai pada tahap penerapan integrasi yang terjadi. Untuk menjawab tantangan ini, P2B UIN Suska Riau menyusun dan melaksanakan beberapa kegiatan *professional development* bagi dosen terkait dengan kebutuhan penerapan integrasi dan upaya internasionalisasi.

Bersamaan dengan kebutuhan penerapan integrasi dan upaya internasionalisasi, P2B UIN Suska Riau dinominasikan oleh *US Embassy*

¹⁷ Baca CEFR –Companion volume, hal. 38; diunduh dari situs resmi <https://rm.coe.int/common-european-framework-of-reference-for-languages-learning-teaching/16809ea0d4> pada tanggal 29 Januari 2018.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jakarta untuk ikut serta dalam kegiatan workshop terkait pembelajaran berbasis konten.¹⁸ Pembelajaran berbasis konten dikenal juga dengan pembelajaran terpadu (terintegrasi) konten dan bahasa.¹⁹ Workshop ini diselenggarakan oleh RELO (*Regional English Language Office*) dengan tema *Supporting Muslim Indonesian Language Educators* (SMILE) di Semarang pada 14-16 September, 2017. Workshop ini diikuti oleh dosen-dosen dari Universitas Islam Negeri se-Indonesia. Ada dua orang utusan dari P2B UIN Suska Riau untuk mengikuti kegiatan ini.

Sepulangnya kedua utusan, diadakanlah *replica workshop* untuk dosen-dosen di P2B UIN Suska Riau dengan jumlah masing-masing terbatas 15 orang untuk yang mengampu mata kuliah bahasa Inggris dan bahasa Arab. Kedua utusan melaksanakan *workshop* serupa pada tanggal 30 September 2017 terkait pembelajaran terpadu (terintegrasi) konten dan bahasa kepada peserta. Materinya difokuskan tentang bentuk pembelajaran terpadu konten dan bahasa serta alasan penerapannya dalam isu pembelajaran terkini. Kemudian praktiknya dimulai dengan bagaimana menyusun tujuan pembelajaran dari domain capaian konten dan dari domain kemahiran bahasa. Setelah itu, peserta diberikan contoh cara mendesain aktivitas pembelajaran dan juga diselingi dengan beberapa peserta mempraktekkan desain aktivitas pembelajaran mereka. Di akhir sesi workshop, peserta membahas beberapa cara yang memungkinkan untuk digunakan ketika ingin melakukan penilaian

¹⁸ Supporting Muslim Indonesian Language Educators (SMILE 4) Workshop on Content-Based Materials; organized by RELO (Regional English Language Office) of US Embassy Jakarta, Semarang, September 14-15, 2017.

¹⁹ Lihat di Dalton-Puffer, C. (2011). Content and Language Integrated Learning: From Practice to Principles. *Annual Review of Applied Linguistics*, 31, 182-204.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran terpadu konten dan bahasa. Dengan demikian, mereka sudah mengenal pembelajaran terpadu konten dan bahasa dari tiga elemen utama pembelajaran yakni tujuan pembelajaran, desain aktivitas pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dari kegiatan ini, mereka diharapkan memahami bagaimana menerapkan pembelajaran terpadu konten dan bahasa serta termotivasi untuk berkontribusi dalam upaya penerapan integrasi dan internasionalisasi melalui bidang pengembangan bahasa dan model pembelajarannya.

Sebagai kelanjutan SMILE dan *replica workshop*nya, UIN Suska Riau melalui P2B mengadakan seminar konsorsium pengelola P2B di lingkungan PTKIN.²⁰ Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3-4 Mei 2018 dalam rangka meningkatkan pelayanan perguruan tinggi Islam dan menanggapi kebutuhan global untuk pengembangan pembelajaran terpadu konten dan bahasa pada pembelajaran bahasa Inggris dan Arab. Dosen-dosen P2B UIN Suska Riau ikut serta dalam kegiatan ini dengan tujuan mengembangkan profesionalitas mereka dalam upaya penerapan pembelajaran terpadu konten dan bahasa dengan memahami penerapannya di PTKIN lain. Dari sepuluh orang presenter yang menyajikan makalahnya terkait pelaksanaan pembelajaran terpadu konten dan bahasa di berbagai P2B UIN se-Indonesia,²¹ peserta undangan yang hadir termasuk juga dosen-dosen di P2B UIN Suska Riau dapat

²⁰ Lihat surat undangan dan agenda kegiatan pada Lampiran 2

²¹ Lihat laporan berupa proceeding “Seminar on Internationalizing Higher Education Services through Content-Based Instruction (CBI) at the Indonesian Islamic Universities and Colleges” Pekanbaru: P2B UIN Suska Riau, May 3-4, 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menambah pemahamannya terkait konsep dan penerapan pembelajaran terpadu konten dan bahasa.

Diharapkan dari serangkaian kegiatan yang saling terkait dengan terlaksananya pembelajaran terpadu konten dan bahasa di atas, dosen-dosen P2B UIN Suska Riau yang telah mengikutinya mampu mengaplikasikan pembelajaran terpadu konten dan bahasa, khususnya untuk model pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris yang menjadi konteks utama dalam penelitian ini. Akan tetapi pada kenyataannya, pada saat peneliti ingin melakukan penelitian studi kasus terhadap pembelajaran terpadu konten dan bahasa dalam upaya integrasi dan internasionalisasi di P2B UIN Suska Riau, berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa orang dosen dan staff yang pernah mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diuraikan di atas, tidak tersedia data laporan ataupun pantauan terhadap bagaimana penerapannya dan seperti apa modelnya. Selain itu, tindak lanjut dari kegiatan-kegiatan yang telah diuraikan di atas ataupun kegiatan serupa tidak ada lagi. Bahkan, pengajaran dilaksanakan masing-masing tanpa penetapan standar materi dan hanya diberikan tema saja. Situasi-situasi ini melatarbelakangi diperlukannya penjelasan seperti apa pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris diaplikasikan dan model pembelajaran terpadu yang mana yang diterapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran terintegrasi yang disediakan kepada dosen-dosen di P2B UIN Suska Riau adalah yang merujuk pada pembelajaran terpadu konten dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bahasa. Hal ini dapat diinterpretasikan dari terlaksananya serangkaian program pengembangan profesionalisme bagi dosen-dosen di P2B UIN Suska Riau dalam rangka mendukung model pembelajaran untuk kelas-kelas internasional kedepannya di UIN Suska Riau. Selain itu, dapat digarisbawahi bahwa ketika universitas memiliki tujuan internasionalisasi plus integrasi, unit atau lembaga bahasanya memiliki peran penting dan dituntut dalam mendesain model pembelajaran terintegrasi yang mendukung terlaksananya pembelajaran untuk kelas-kelas internasional kedepannya. Akan tetapi dan tentunya setelah mengalami beberapa seri kegiatan yang sistematis dan terencana tersebut perlu dilakukan studi kasus untuk menjelaskan secara terukur tentang bagaimana pemahaman dosen-dosen terkait konsep pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris, seperti apa integrasi konten dan bahasa selama penerapan pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris, dari beberapa model yang telah mereka pahami, model pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris yang mana yang dominan mereka terapkan, dan terakhir, tetapi tidak kalah penting, perlu dijelaskan apa alasan penerapan serta bagaimana persepsi dosen-dosen terkait model yang telah mereka terapkan.

Jadi, penulis tertarik untuk mencari tahu model pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris yang dilaksanakan di P2B UIN Suska Riau setelah beberapa kegiatan pengembangan professionalisme diberikan oleh lembaga tersebut kepada dosen-dosennya. Diharapkan penelitian ini memberikan penjelasan tentang model pembelajaran integrasi yang dapat

dijadikan contoh atau bahkan standar baku untuk memberikan bekal wawasan dan nilai-nilai keIslaman sebagai penciri lulusan di pendidikan tinggi di konteks lembaga keagamaan Islam sehingga ketika mereka di dunia kerja dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup semua orang.

B. Definisi Istilah

Penelitian ini secara umum dilakukan untuk menjelaskan bagaimana model dari penerapan pembelajaran terpadu konten dan bahasa. Pembelajaran kontennya ditegaskan pada konten keIslaman. Pembelajaran bahasa ditegaskan dalam desain pembelajaran bahasa Inggris di pendidikan tinggi di konteks lembaga keagamaan Islam. Pembelajaran-pembelajaran tersebut dipadukan jadi satu, dengan demikian, kata kunci ataupun istilah penting yang perlu didefinisikan untuk menghindari kerancuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah model pembelajaran, pembelajaran terpadu, konten keIslaman, dan desain pembelajaran.

Model pembelajaran dispesifikkan dalam artian untuk pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris. Pada penelitian ini, keterpaduannya ditegaskan dalam mempelajari konten keIslaman dan bahasa Inggris di waktu yang sama. Ini berarti, model dan desain (yang mencakup tujuan, aktivitas, dan penilaian pembelajaran) yang dijelaskan dalam penelitian ini harus mengakomodir keduanya (konten keIslaman dan bahasa Inggris) secara selaras. Keselarasan juga dijaga pada ketiga komponen inti pembelajaran dalam model tersebut yang dikembangkan dengan *backward*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*design*²² yang mana setelah tujuan pembelajaran terpadu ditetapkan maka penilaian pembelajaran yang harus ditetapkan selanjutnya. Jenis-jenis penilaian bisa beragam (berbagai bentuk), akan tetapi yang utama dalam model pembelajaran ini adalah instruksi yang mengharuskan siswa menggunakan bahasa Inggris secara bermakna (*meaningful*) untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari tentang konten keIslaman. Selanjutnya, aktivitas pembelajaran yang didesain selaras dengan tujuan yang membantu mahasiswa mencapai standar dari dua elemen yang telah ditetapkan dalam desain pembelajaran tadi.

Pembelajaran terpadu yang dirujuk adalah *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) yang hadir pada tahun 1990-an. Pembelajaran terpadu ini sama dengan CBI (*Content-based Instruction*).²³ CLIL adalah singkatan dari *Content and Language Integrated Learning* yang artinya pembelajaran terpadu konten dan bahasa. Ini adalah istilah awal yang ditetapkan sekelompok ahli di Eropa untuk model pembelajaran yang memiliki tujuan pencapaian konten dan bahasa di waktu yang sama. Untuk konten tidak dibatasi (bisa konten matematika, seni, sosial, dsb.) dan demikian juga bahasanya (bisa bahasa Inggris, Arab, dan bahasa internasional lainnya). Kemudian, dikarenakan penggunaan bahasa Inggris lebih dominan pada penerapannya, maka CLIL dikembangkan menjadi CEIL (*Content and English Integrated Learning*) yang artinya pembelajaran terpadu konten dan

²² Wiggins, G. & McTighe, J. (1998). "What is backward design?" In *Understanding by Design*. (1 ed., pp. 7–19). Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall. Retrieved from https://web.archive.org/web/20160721163755/http://www.fitnyc.edu/files/pdfs/Backward_design.pdf

²³ Bonnet, A., & Breidbach, S. (2017). *CLIL teachers' professionalization. Applied linguistics perspectives on CLIL*, 269-286.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa Inggris.²⁴ Di sini, bahasa dibatasi namun konten tidak dibatasi. Dengan demikian, pada penelitian ini istilah yang penulis gunakan adalah pembelajaran terpadu konten keagamaan Islam dan bahasa Inggris. Jadi, dalam penelitian ini, baik bahasa maupun konten dibatasi.

Konten keIslaman adalah istilah untuk materi-materi pembelajaran yang disajikan dalam perkuliahan bahasa Inggris di P2B UIN Suska Riau. Konten tersebut dalam penelitian ini dipahami dari dua kategori, yakni *specialized* dan *common*. Menyesuaikan konteks penelitian ini yang di ruang lingkup P2B UIN Suska Riau, kategori konten yang diteliti adalah *common Islamic content*. Landasan teoritisnya adalah perkuliahan yang berjalan di lembaga tersebut dibagi menjadi tiga tingkatan yang merujuk pada CEFR (*Common European Framework of Reference*) untuk tingkat A1, A2, dan B1. Pada tingkatan tersebut masih belum mencapai tingkat akademis. Untuk pencapaian tingkat akademis, barulah *specialized Islamic content* sesuai diberikan. Meskipun demikian, penjelasan (*eksplanatory*) untuk model yang menjadi objek dalam penelitian ini bisa digunakan sebagai *starting point* dalam mengembangkan desain pembelajaran terpadu untuk *common Islamic content* maupun *specialized Islamic content*.

Istilah berikutnya yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah desain pembelajaran. Dalam penelitian ini ditegaskan bahwa desain adalah bagian dari model. Dengan demikian, model yang dijelaskan dan diidentifikasi dalam penelitian ini berisi desain yang menggambarkan

²⁴ Dalton-Puffer, C., Nikula, T., & Smit, U. (Eds.). (2010). *Language use and language learning in CLIL classrooms* (Vol. 7). John Benjamins Publishing.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses secara rinci terjadinya keterpaduan konten keIslaman dan bahasa Inggris dalam setiap interaksi belajar yang menyebabkan perubahan atau perkembangan pada peserta belajar. Lebih lanjut, desain pembelajaran pada penelitian ini difokuskan pada tiga komponen intinya saja.

C. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah serta pembatasannya sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

- a. Pembelajaran Integrasi di P2B UIN Suska Riau yang memiliki peran untuk internasionalisasi, namun bagaimana model pembelajarannya masih berjalan masing-masing dan belum ada standar bakunya.
- b. Serangkaian kegiatan pengembangan professional dosen telah diberikan untuk memperkenalkan dan menerapkan pembelajaran terpadu konten dan bahasa, akan tetapi tidak ada pantauan terhadap bagaimana penerapannya dan seperti apa modelnya.
- c. Walaupun dosen sudah mengikuti pelatihan, namun perlu dieksplorasi sejauhmana pemahaman dosen-dosen P2B UIN Sultan Syarif Kasim Riau terkait konsep pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris.
- d. P2B UIN Sultan Syarif Kasim Riau seharusnya berperan dalam mendukung pengembangan model pembelajaran di kelas-kelas internasional yang ada di fakultas, namun perannya terbatas karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belum tersedianya data tentang seperti apa integrasi konten dan bahasa untuk pembelajaran terpadu diterapkan.

- e. Pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris terdiri dari berbagai model, namun belum ada karya ilmiah yang mengidentifikasikan model mana yang dominan diterapkan sehingga integrasi ilmu Islam di setiap pembelajaran khususnya di P2B UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- f. Untuk menentukan pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris sesuai atau tidak sesuai dengan karakteristik pembelajaran terintegrasi di UIN Suska Riau, perlu diteroka apa alasan dan persepsi dosen-dosen P2B UIN Sultan Syarif Kasim Riau terkait model yang telah mereka terapkan.

2. Pembatasan Masalah

Isu-isu terkini terkait pembelajaran terintegrasi memberikan bidang-bidang kajian yang perlu dibatasi. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan untuk mengisi kesenjangan penelitian terkait integrasi keilmuan di bidang model pembelajaran terpadu dalam konteks pendidikan agama Islam dan pendidikan bahasa. Model pembelajaran terintegrasi yang diteliti dibatasi pada pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris. Dengan demikian model pembelajaran terpadu dikembangkan dengan pembatasan yang merujuk pada kebutuhan perguruan tinggi keagamaan Islam akan terwujudnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

integrasi dan internasionalisasi. Lebih lanjut, model yang dihasilkan mencakup desain pembelajaran yang pada penelitian ini difokuskan pada tiga komponen intinya dalam instructional design.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut ini:

- a. Bagaimana pemahaman dosen-dosen P2B UIN Sultan Syarif Kasim Riau terkait konsep pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris?
- b. Seperti apa integrasi konten dan bahasa untuk pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris diterapkan oleh dosen-dosen P2B UIN Sultan Syarif Kasim Riau?
- c. Model pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris yang mana yang dominan diterapkan oleh dosen-dosen P2B UIN Sultan Syarif Kasim Riau?
- d. Apa alasan dosen-dosen P2B UIN Sultan Syarif Kasim Riau terkait model yang telah mereka terapkan?
- e. Bagaimana persepsi dosen-dosen P2B UIN Sultan Syarif Kasim Riau terkait model yang telah mereka terapkan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dilihat dari proses pencapaian dan cara pemecahan rumusan masalah di atas, sebelum mengidentifikasikan tujuan dan manfaatnya, dapat ditetapkan penelitian ini sebagai penelitian campuran (*mixed methods*) yaitu pendekatan penelitian kuantitatif yang dipadukan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kuantitatif dan kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan unsur-unsur rujukan model pembelajaran terpadu yang membahas keterpaduan konten dan bahasa dari konteks desain pembelajaran terkini, kemudian menjelaskan pengertian menyeluruh dari model pembelajaran terpadu yang sudah berjalan tersebut guna berimplikasi pada arah pengembangan secara utuh tentang masalah yang dibahas itu.

Penggabungan pendekatan ini dilaksanakan dengan prosedur penelitian studi kasus (*case study*) karena sesuai untuk menjelaskan bagaimana dan seperti apa penerapan model pembelajaran terpadu bahasa Inggris berbasis konten keIslaman yang sudah berjalan di suatu setting penelitian. Dengan demikian, metode penelitian *mixed methods case study* berfokus pada analisis yang dikenal dengan QUAN-qual dan dilakukan untuk tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Melakukan eksplanatori pemahaman dosen-dosen P2B UIN Sultan Syarif Kasim Riau terkait konsep pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Menjelaskan bentuk integrasi konten dan bahasa untuk pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris diterapkan oleh dosen-dosen P2B UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- c. Mengidentifikasi model pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris yang mana yang dominan diterapkan oleh dosen-dosen P2B UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- d. Menjelaskan alasan dan persepsi dosen-dosen P2B UIN Sultan Syarif Kasim Riau terkait model yang telah mereka terapkan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Menyediakan manfaat teoritis bagi peningkatan kualitas pembelajaran pada pengembangan bahasa yang selaras dengan pencapaian unsur keterpaduan pendidikan agama Islam di tingkat pendidikan tinggi.
- b. Memberikan salah satu landasan kebijakan untuk menerapkan prinsip-prinsip desain pembelajaran yang menekankan pentingnya konten keagamaan Islam dipadukan dalam upaya perbaikan/pengembangan kualitas pendidikan Islam yang secara khusus diterapkan pada institusi pendidikan Islam dan menjadi model bagi institusi pendidikan umum.
- c. Memberikan pijakan dan rujukan pada penelitian-penelitian di masa depan yang terkait dengan keterpaduan pendidikan agama Islam dan bahasa Asing (Inggris maupun Arab).
- d. Memberikan model untuk mendukung program pemerintah, salah satunya menjadikan peneliti sebagai lulusan Program Doktor UIN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suska Riau yang menerapkan pembelajaran berbasis integrasi ilmu, teknologi dan seni dengan Islam dan sesuai dengan Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) sebagaimana tertuang dalam Permenristek Dikti No. 44 Tahun 2015 yakni lulusan Program Doktor yang memiliki kemampuan menyusun penelitian interdisiplin, multidisiplin atau transdisiplin, termasuk kajian teoritis dan/atau eksperimen pada bidang keilmuan, teknologi, seni dan inovasi yang dituangkan dalam bentuk disertasi.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. CLIL Sebagai Konsep Pembelajaran Terpadu

Di tingkat perguruan tinggi, konsep CLIL dilaksanakan sebagai pendekatan yang berkembang untuk mengajar dan belajar di mana mata kuliah diajarkan dan dipelajari melalui media bahasa internasional, bahasa Inggris misalnya digunakan, setidaknya sebagian atau sebagai bahasa pengantar.

Pengalaman mempelajari mata kuliah melalui media bahasa asing bisa lebih menantang dan intensif daripada pelajaran bahasa konvensional. Mahasiswa tentunya dihadapkan pada jangkauan bahasa yang lebih luas sekaligus memperoleh pengetahuan dan keterampilan di berbagai bidang kurikulum. Di CLIL, mempelajari mata kuliah kurikuler (Pendidikan Agama Islam misalnya) dalam bahasa Arab atau Inggris melibatkan menggambar praktik pedagogis yang efektif dari berbagai konteks pendidikan yang berbeda.

Ada banyak jenis program CLIL yang berbeda di seluruh dunia, mulai dari pelajaran mendalam hingga mata kuliah/pelajaran singkat 20-30 menit dalam bahasa target (asing). Mata kuliah dapat diajarkan oleh spesialis (mata kuliah keahlian) atau oleh dosen bahasa. Di beberapa negara, asisten kelas juga mendukung pelaksanaan pembelajaran terpadu dengan konsep CLIL. Ada juga konteks di mana CLIL digunakan untuk mengintegrasikan mahasiswa (seringkali dari kelompok bahasa minoritas) ke dalam kelas mainstream. Contoh program ini

adalah Bahasa Inggris sebagai Bahasa Tambahan (EAL) di Inggris dan Pembelajaran Berbasis Konten (CBI) di AS.

Ada banyak keuntungan dari konsep CLIL, diantaranya pendekatan ini mengembangkan pelajar yang percaya diri, meningkatkan proses kognitif akademik dan keterampilan komunikasi, dan mendorong pemahaman antar budaya dan nilai-nilai komunitas. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih sensitif terhadap kosakata dan ide-ide yang disajikan dalam bahasa pertama mereka serta dalam bahasa target dan mereka memperoleh kosakata yang lebih luas dan bervariasi. Pelajar mencapai tingkat kemahiran dalam keempat keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis jauh melampaui apa yang diharapkan dalam program bahasa Inggris lainnya untuk pelajar muda. Keberhasilan ini juga ditunjukkan dalam keterampilan TIK.²⁵

Di tingkat sekolah menengah, penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran terpadu dengan konsep CLIL memberikan efek yang bermanfaat. Dari dua penelitian, ditemukan bahwa: 'CLIL mengarah pada pengembangan kemahiran bahasa Inggris yang lebih baik, dan arah pengembangannya tidak memiliki efek negatif pada kemahiran L1 (bahasa pertama), atau pada pengetahuan subjek pembelajar',²⁶ dan bahwa pelaksanaan CLIL 'mendorong pembelajar untuk menjadi lebih aktif secara kognitif selama proses pembelajaran'.²⁷

²⁵ Johnstone, R and McKinstry, R (2008) *Evaluation of Early Primary Partial* *** Van de Craen, P, Mondt, K, Allain, L and Gao, Y (2008) *Why and How Immersion (EPPI)*. Available at scile.org.uk/Portals/24/Library/research/CLIL Works, Vienna English Working Papers 16, 70-78. Available at epi_book.pdf (accessed 12 July 2019).

²⁶ Coleman, L (2006) CLIL behind the dykes; the Dutch bilingual model in IATEFL, *YLSIG Journal*.

²⁷ Van de Craen, P, Mondt, K, Allain, L and Gao, Y (2008) *Why and How CLIL Works, Vienna English Working Papers 16, 70-78*. Available at researchgate.net/publication/290828891_Why_and_how_CLIL

2. CLIL di Perguruan Tinggi

Upaya internasionalisasi perguruan tinggi melalui CLIL secara langsung berkaitan dengan pengajaran yang disediakan untuk mahasiswa. Ini termasuk menyediakan kelas internasional dan bilingual di mana bahasa Inggris digunakan, setidaknya sebagian, sebagai bahasa pengantar.

a. Kelas Internasional

Dorongan untuk internasionalisasi telah mendorong universitas untuk memperkenalkan kelas untuk menarik pendaftaran dari siswa luar negeri. Secara khusus, beberapa universitas swasta menawarkan kelas internasional. Kelas internasional adalah 'program pendidikan yang ditawarkan kepada mahasiswa dari luar negeri sebagai bagian dari program studi mereka (diterjemahkan dari Keputusan Rektor Universitas Indonesia, 2005). Hal ini telah dilakukan di institusi swasta berikut: Universitas Ciputra yang menawarkan Program Gelar Ganda Manajemen Bisnis Internasional (Universitas Ciputra, 2016) dan Universitas Kristen Satya Wacana yang memiliki program Seni Indonesia (Universitas Kristen Satya Wacana, 2016). Perguruan tinggi negeri yang menawarkan program ini antara lain Universitas Gadjah Mada (2016), Universitas Indonesia (2016a), dan Universitas Padjajaran, yang mengiklankan gelar kedokteran yang dilaksanakan sepenuhnya dalam bahasa Inggris (Gill & Kirkpatrick, 2013). Berbeda dengan perguruan tinggi swasta, perguruan tinggi negeri diharuskan memiliki status Badan Hukum Milik Negara (BHMN) untuk menawarkan kelas tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Status BHMN diberikan melalui kewenangan pengaturan dari Pemerintah Indonesia. BHMN diberikan kepada empat universitas berikut pada tahun 2000 - Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Institut Pertanian Bogor, dan Institut Teknologi Bandung. Sejak itu dua universitas lagi juga menerima status ini - Universitas Sumatera Utara pada tahun 2003, dan Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2004. Sekitar satu dekade kemudian, Universitas Padjajaran menerima status ini pada tahun 2014. Legalitas status ini ditetapkan melalui UU Otonomi Daerah Tahun 1999 Nomor 22 dan membahas isu-isu seputar status lembaga perguruan tinggi, dan khususnya memberikan otonomi dan transparansi yang lebih besar kepada perguruan tinggi negeri, tetapi menuntut akuntabilitas yang lebih besar. Hal ini memungkinkan universitas-universitas yang diberikan status ini untuk mempertahankan tingkat pendanaan mereka, tetapi juga mencari pendanaan mereka sendiri dari sumber lain termasuk dari lembaga pemerintah lain, organisasi luar negeri, komunitas lokal, dan dari bisnis internal universitas. Pedoman untuk masing-masing perguruan tinggi BHMN ini diberikan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang BHMN (Nomor 152/2000; 153/2000; 154/2000; 155/2000; 53/2003, 6/2004, dan 80). /2014, dikutip oleh Fahmi, 2007). Status ini juga memberikan keleluasaan bagi institusi dalam menjalankan layanan pendidikannya, termasuk menawarkan kelas internasional (seperti dijelaskan di atas). Biaya yang dikenakan untuk kelas-kelas ini telah berkontribusi pada pendanaan untuk universitas-universitas ini.

Meskipun pendekatan pedagogis tidak ditentukan sebagai bagian dari BHMN, bahasa Inggris adalah bahasa pengantar di kelas internasional ini.

Penggunaan bahasa Inggris tampaknya dalam bentuk pengajaran bahasa Inggris penuh dan perannya sebagai lingua franca di antara siswa multibahasa yang datang dari berbagai negara untuk berpartisipasi. Beberapa pihak berpendapat bahwa hal ini berpotensi untuk meningkatkan kualitas PT, yang saat ini menjadi isu yang cukup memprihatinkan bagi PT Indonesia (Tadjudin, 2003, dikutip oleh Soejatminah, 2009). Argumennya adalah bahwa dengan peningkatan kualitas, universitas lebih mampu menarik mahasiswa dari luar negeri yang memberikan kontribusi lebih banyak dana dan mengarah ke spiral perbaikan.

b. Kelas Bilingual

Selain memperkenalkan program 'kelas internasional', universitas lain seperti Universitas Negeri Semarang (Universitas Negeri Semarang, 2016), Universitas Negeri Medan (Universitas Negeri Medan, 2016), dan Universitas tempat penelitian ini dilakukan. Tidak seperti kelas internasional, praktik kelas bilingual tidak terlalu menuntut dalam hal infrastruktur yang diperlukan. Misalnya, kelas bilingual di universitas target bersifat sukarela dan hanya ditawarkan oleh beberapa dosen yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai. Selanjutnya, seperti yang dijelaskan dalam Bab 1, siswa yang mencapai tingkat bahasa Inggris yang tinggi di sekolah menengah mereka dipilih dan ditempatkan di kelas-kelas ini. Selain itu, persyaratan masuk untuk kelas semacam itu tidak terlalu menuntut dibandingkan kelas internasional. Sebagai contoh, Fakultas MIPA Universitas Negeri Medan (2016) mensyaratkan minimal 400 nilai Test of English as a Foreign English (TOEFL) bagi calon mahasiswa program

lingualnya, yang di bawah nilai yang dipersyaratkan untuk kelas internasional (yaitu , minimal 500 nilai TOEFL, Universitas Indonesia, 2016b). Selanjutnya, karena keterbatasan keterampilan L2 siswa dan guru, praktik CLIL di kelas bilingual hanya mengadopsi sebagian pengajaran bahasa Inggris.

Namun, kelas bilingual bukan tanpa masalah. Dalam studinya, Floris (2014) memaparkan kebijakan kelas CLIL di salah satu universitas swasta, menyoroti bagaimana metodologi pengajaran tidak didukung oleh pelatihan bagi para dosen. Selanjutnya, karena keterbatasan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, para dosen harus sering melakukan alih kode antar bahasa (Inggris dan Indonesia) untuk memastikan pemahaman pembelajar tentang konten. Tanpa dibekali dengan pelatihan metode pengajaran CLIL sebelum mempraktekannya, para dosen tersebut tampaknya tidak menyadari adanya alih kode yang sistematis (Coyle et al., 2010; Lin, 2015) untuk mendukung pembelajaran L2 mahasiswa.

Terlepas dari kekurangan tersebut, kelas bilingual dapat memberikan langkah awal yang penting dalam proses pendirian kelas internasional di universitas-universitas di Indonesia. Seperti yang dijelaskan Knight (2003, p.2), ini karena

internasionalisasi di sektor nasional, dan tingkat kelembagaan didefinisikan sebagai proses mengintegrasikan dimensi internasional, antarbudaya, atau global ke dalam tujuan, fungsi, atau penyampaian pendidikan pascasekolah menengah.

Seberapa baik ini bekerja dalam kasus P2B UIN Suska Riau adalah fokus dari studi saat ini dan manfaat dan masalah dengan kelas bilingual dan CLIL dieksplorasi dalam konteks ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana dijelaskan dalam Bab 1, internasionalisasi lembaga pendidikan Indonesia juga tercermin dalam inisiatif pemerintah pada tahun 2006 di mana CLIL diperkenalkan di tingkat sekolah (khususnya di sekolah negeri). Program pendidikan bilingual bahasa Inggris ditawarkan di sekolah-sekolah negeri mulai dari SD hingga SMA, yang diberi label Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Untuk mendukung implementasinya, pemerintah memperkenalkan beberapa perangkat untuk standarisasi sekolah tipe SBI. Termasuk di dalamnya adalah standarisasi isi, proses dan prosedur pembelajaran, serta pengembangan kebijakan seputar atribut lulusan, sumber daya manusia, pendanaan, dan fasilitas (Permenkes 2005).

Inisiatif ini merupakan jawaban atas meningkatnya permintaan sekolah CLIL dari penduduk lokal Indonesia (terutama dari sekolah umum) yang melihat manfaat dari jenis program bahasa ini untuk anak-anak mereka sendiri pada waktu itu. Sebelum adanya kebijakan ini beberapa sekolah internasional (katering untuk anak-anak ekspatriat) (Zacharias, 2013) telah menjalankan program CLIL. Selain siswa khusus ini, beberapa anak lokal dari keluarga berpenghasilan tinggi juga mengikuti program CLIL ini. Sekolah-sekolah khusus ini terutama berlokasi di Jakarta, ibu kota Indonesia, di pulau Jawa. Di sektor pendidikan swasta, sekolah yang menawarkan program ini diberi label sekolah National Plus.

Penting untuk dicatat bahwa kedua jenis CLIL di sekolah internasional dan SBI ternyata berbeda. Sementara sekolah internasional mengadopsi kurikulum tertentu (AS, atau Australia) (mereka memperkenalkan Prinsip Dasar dalam bahasa Indonesia seperti yang ditentukan oleh Undang-Undang Pendidikan

Nasional), SBI, di sisi lain, menawarkan mata pelajaran tertentu (Matematika, dan Sains) dalam dua bahasa. - Inggris dan Indonesia. Dengan demikian, para siswa biasanya memiliki dua laporan akademis yang berbeda secara terpisah berdasarkan bahasa medium.

Namun, seperti yang disebutkan dalam Bab 1, sejumlah masalah dengan program CLIL ini dihadapi oleh para guru dan lebih umum lagi oleh sekolah-sekolah yang mempraktikkan pendidikan bilingual bahasa Inggris. Tinjauan terhadap literatur dan dokumentasi yang berkaitan dengan program ini menunjukkan bahwa infrastruktur pendukung dan pedoman untuk praktik CLIL masih terbatas. Tampaknya juga para pemangku kepentingan (baik guru dan pembuat kebijakan) memiliki pemahaman yang terbatas tentang CLIL (Bax, 2010; Coleman, 2009; Coleman, 2011; Hadisantosa, 2010). Akibatnya, setelah tujuh tahun program di sebagian besar sekolah resmi ditinggalkan.

Pengalaman ini memberikan pelajaran yang bermanfaat mengenai penerapan CLIL di tingkat perguruan tinggi Indonesia, khususnya tentang perlunya pedoman yang jelas untuk kurikulum khusus untuk CLIL, yang saat ini belum tersedia. Perlu dicatat bahwa kurangnya ketersediaan ini mungkin muncul sebagai akibat dari status otonom dan fleksibel yang diberikan kepada lembaga pendidikan tinggi oleh pemerintah untuk mengembangkan kurikulum internal mereka (UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Pasal 24). Dengan cara ini, para pembuat kebijakan universitas tampaknya kurang memiliki informasi yang memadai mengenai praktik ini. Namun, apakah hal ini benar-benar terjadi atau tidak memerlukan penyelidikan lebih lanjut dan merupakan salah satu tujuan dari

studi saat ini untuk mengeksplorasi sumber daya apa yang tersedia sehubungan dengan penerapan pendekatan ini.

Jelas ada beberapa ambiguitas di sekitar kelas internasional, kelas bilingual dan CLIL secara lebih umum. Hal ini ditonjolkan dalam bahasa yang digunakan oleh Menteri Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Indonesia pada tahun 2015 ketika ia menggambarkan program tersebut sebagai 'kurikulum dwibahasa' (Nasir, 2015). Namun ketika berkunjung ke Universitas Airlangga ia menggunakan istilah lain yaitu menggambarkannya sebagai program 'dual language' (Nasir, 2015). Meskipun penggunaan bahasanya kurang jelas, dukungannya tegas ketika ia menyatakan bahwa lembaga perguruan tinggi harus mengakomodasi Masyarakat Ekonomi Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) (AEC) (Masyarakat Ekonomi ASEAN, atau MEA) melalui adopsi 'kurikulum bilingual' (Nasir, 2015). Menristekdikti berpotensi mengulangi masalah serupa di tingkat sekolah jika tidak ada pedoman lebih lanjut yang dikeluarkan untuk menindaklanjuti maksud ini. Sampai saat ini pendirian kantor internasional (Kantor Urusan Internasional, atau KUI) di lembaga-lembaga HE tampaknya memenuhi langkah ini. Saat ini ada 30 PTN dan PTS yang memiliki KUI dengan dukungan dari pemerintah (Baca Kemristekdikti).

Meskipun tampaknya ada beberapa kebingungan seputar istilah seperti kelas bilingual dan kelas internasional, ada mekanisme di Indonesia untuk memastikan bahwa internasionalisasi terjadi dan bahwa program bahasa Inggris adalah bagian penting. Hal ini karena PT Indonesia memiliki Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang bertanggung jawab untuk

mengakreditasi setiap universitas (BAN-PT, 2016). Untuk mencapai standar yang dipersyaratkan dan mendapatkan akreditasi, setiap universitas harus mengikuti pedoman berbasis KKNI untuk institusi PT yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Tahun 2014 Nomor 49 tentang Standar Kompetensi Lulusan, atau SNPT untuk institusi PT Indonesia. Pertanyaannya tetap seberapa baik mekanisme ini diterjemahkan ke dalam program dan praktik pengajaran yang efektif. Sekali lagi ini adalah fokus studi saat ini dalam konteks P2B UIN Suska Riau.

c. Peran Bahasa Inggris bagi Internasionalisasi Perguruan Tinggi

Meskipun beberapa sarjana telah memperingatkan bahwa hegemoni bahasa Inggris telah membahayakan perkembangan banyak bahasa vernakular (Phillipson, 1992), bahasa Inggris masih digunakan sebagai *lingua franca* dalam banyak konteks (Graddol, 2006) termasuk ASEAN. Mengingat status bahasa Inggris yang menonjol (lihat Crystal, 1997; Jenkins et al., 2011), bahasa Inggris memainkan peran kunci dalam proses internasionalisasi institusi pendidikan tinggi di Indonesia. Juga, penting untuk memahami bagaimana kursus bahasa Inggris diselenggarakan dalam bahasa Indonesia baik di sekolah maupun dalam kurikulum universitas. Dalam revisi kurikulum 1994, bahasa Inggris dimasukkan sebagai mata pelajaran di pendidikan dasar, mulai kelas empat (Kam, 2002). Namun, dalam kurikulum terkini, bahasa Inggris tidak lagi menjadi mata pelajaran wajib di sekolah dasar (umum). Pengenalan bahasa Inggris diyakini membahayakan perkembangan bahasa pertama pelajar muda (Afifah, 2012). Namun, tetap demikian di sekolah menengah, di mana empat jam seminggu

dihhususkan untuk pengajaran bahasa Inggris (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Menurut Undang-Undang Pendidikan Tinggi Tahun 2012 (Nomor 12), ada dua kategori umum program studi di perguruan tinggi. Kategori pertama mencakup kursus yang berkaitan dengan isi inti program. Misalnya, program studi Teknik Elektro atau Mesin menawarkan mata kuliah yang relevan dengan disiplin ilmu tersebut, dan universitas diberikan otonomi untuk mengembangkan kurikulum untuk mata kuliah tersebut (UU Pendidikan Tinggi Tahun 2012, Nomor 12, Pasal 35). Mata kuliah lainnya adalah mata kuliah non inti, namun tetap wajib bagi semua mahasiswa. Diantaranya adalah Agama, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia.

Menarik untuk dicatat bahwa dalam Undang-Undang Pendidikan Tinggi tahun 2012 tidak disebutkan secara eksplisit tentang adanya kursus bahasa Inggris dalam kurikulum universitas. Namun dimasukkannya pengajaran bahasa Inggris dalam kurikulum perguruan tinggi didukung oleh Pasal 37 UU yang sama. Seperti dijelaskan sebelumnya, karena globalisasi dan kebutuhan akan bahasa Inggris di tempat kerja, yang sering digunakan secara internasional sebagai lingua franca, sebagian besar universitas di Indonesia memilih untuk memasukkan kursus bahasa Inggris ke dalam kurikulum mereka. P2B UIN Suska Riau, tempat penelitian saat ini, merupakan salah satu institusi yang memasukkan pembelajaran bahasa Inggris dalam kurikulumnya.

3. Konsep Integrasi keilmuan di Universitas Islam

Sains dan Islam memiliki keterkaitan yang erat. Islam tidak hanya menempatkan penghargaan tinggi pada sains tetapi secara positif mendorong pengejaran sains. Islam menganggap sains sebagai prasyarat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan demikian, sains dan Islam adalah, dan seharusnya, merupakan teman yang alami. Dorongan agamalah yang mendorong sains dalam peradaban Muslim selama periode klasik, dari abad kedelapan hingga kelima belas. Kebangkitan Islam dan munculnya budaya Islam modern sebagai konsekuensinya membutuhkan penanaman semangat ilmiah yang serius dalam masyarakat Muslim. Pengabaian ilmu pengetahuanlah yang telah menjerumuskan dunia Muslim kontemporer ke dalam kemiskinan dan keterbelakangan. Dulunya, Islam dikenal secara universal dengan perolehan, penyebaran, dan kemajuan pengetahuannya, akan tetapi sekarang malah sebaliknya.

Dalam rangka membangkitkan kembali semangat science Islam, belakangan ini telah banyak upaya untuk mengintegrasikan ilmu-ilmu modern dan ilmu-ilmu keislaman di perguruan tinggi di dunia Muslim khususnya sejak Konferensi Dunia Pertama tentang Pendidikan Muslim. Beberapa sekolah, perguruan tinggi, dan universitas dinilai lebih berhasil daripada yang lain, tetapi kemajuan keseluruhannya di bidang ini tergolong sangat minim. Malahan, banyak pihak masih memiliki persepsi yang salah terhadap konsep integrasi.

Banyak pihak yang beranggapan bahwa menambahkan mata kuliah Islam ke dalam kurikulum yang ada akan mencapai integrasi. Padahal, hal yang demikian malah akan memisahkan pengembangan pengetahuan Islam peserta

belajar dari apa yang mereka pelajari di mata pelajaran lain. Oleh karenanya, mereka akan memperoleh dua jenis pengetahuan yang berasal dari dua pandangan dunia yang berbeda, dan pikiran mereka akan terus diserang oleh keraguan dan kebingungan tentang hal-hal yang paling penting dalam kehidupan.

Hal tersebut tentunya tidak relevan dengan tujuan integrasi pengetahuan karena tidak sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dalam arti sebenarnya. Sebaliknya, hal itu hanya akan mempertahankan dualitas dalam pendidikan yang coba dihilangkan oleh para ilmuwan Muslim.

Pada dasarnya, tujuan didirikannya perguruan tinggi Islam yang diharapkan sebenarnya adalah untuk mengakomodir terjadinya integrasi. Hal yang dimaksud tidak semata-mata untuk mendidik orang-orang ke jenjang yang lebih tinggi atau pekerjaan yang lebih tinggi atau profesi yang lebih tinggi tetapi untuk menghasilkan orang-orang yang berilmu dan berakhlak mulia yang mampu menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan spiritual untuk kemajuan diri mereka sendiri dan masyarakat.

Figur terkenal yang mengusung konsep Universitas Islam yang dianggap dapat mengintegrasikan Ilmu pengetahuan adalah Bigrami dan Ashraf. Karena pentingnya konsep tersebut terhadap pengembangan Islam, maka makalah ini bertujuan untuk membahas konsep Universitas Islam yang ditawarkan oleh Bigrami dan Ashraf.

Syed Hamid Hasan Bilgrami adalah mantan Wakil Rektor Universitas Islam Bahawalpur, Pakistan. Dia Seorang Pendidik, Sufi, dan secara luas diakui sebagai salah satu ulama terkemuka dunia Muslim. Beliau menerima pengetahuan

keagamaan dan spiritual dari Hazrat Qibla Maulana Qazi Ahmed Abdus Samad Farooqui Quadri Chishti dari Tekmal, Hyderabad Deccan, India.

Syed Ali Ashraf merupakan salah satu sosok dan pakar pendidikan yang telah menyumbangkan karyanya bagi perkembangan pendidikan di dunia. Ia lahir di Dhaka, Bangladesh pada tahun 1925 di mana ia memperoleh pendidikan awalnya. Setelah menyelesaikan Magister Bahasa Inggris, ia melanjutkan studinya di Fitzwilliam College, University of Cambridge dan memperoleh gelar PhD. Pada tahun 1949, ia kemudian kembali ke Bangladesh dan mengajar “Reader in English” di Universitas Dhaka. Ia menjadi Kepala Jurusan Bahasa Inggris di Universitas Rajshahi dari tahun 1954 hingga 1956. Ia kemudian diangkat sebagai Profesor dan Kepala Jurusan Bahasa Inggris, Universitas Karachi (1956-1973) dan Universitas King Abdul Aziz, Mekkah dari tahun 1974 hingga 1977.

Dia melanjutkan pengabdianya di universitas sebagai Profesor dari 1977 hingga 1984 dan menjadi Profesor Tamu di Universitas Harvard (1971) dan Universitas New Brunswick (1974). Dia adalah Direktur pertama Pusat Pendidikan Islam Dunia dari 1980 - 1982 dan Direktur Utama Akademi Islam Cambridge dari 1984 - 1988, pendiri dan Wakil Rektor untuk Universitas Darul Ihsan, Bangladesh. Dia juga anggota Fakultas Pendidikan dan Anggota Clare Hall, Fitzwilliam College dan Wolfson College, University of Cambridge.

a. Sejarah Perkembangan Universitas Islam

Dimulai dari jazirah Arab, pada awal abad kedua puluh satu, universitas Timur Tengah masih mengalami perubahan dan mencari identitasnya. Di pusat-

pusat akademik utama dunia Arab, sebagian besar universitas dimodelkan dengan merujuk ke Universitas Kairo seperti ketika Perang Dunia, dan karena berubah selama era Nasserist dan lagi pada 1970-an. Sisa dari era yang berbeda, dan kompleksitas masalah saat ini, telah menciptakan ketegangan antara tradisi akademi nasional liberal, akademi Arab revolusioner, dan akademi yang sarat dengan warisan Islam. Yang disebutkan terakhir mencari koeksistensi antara ilmu teknologi universal dan yayasan tradisional lokal. Pada umumnya, universitas-universitas di dunia Arab telah menjadi pusat-pusat yang menawarkan pendidikan profesional dan yang dengan cepat memperluas jajaran kelas menengah di berbagai negara. Namun, tingkat penelitian dan pengajaran yang dilakukan di dalamnya masih menjadi sasaran kritik serius. Bagi pengamat luar, tampaknya sejak masa-masa nasionalisme konstitusional pada paruh pertama abad kedua puluh, universitas Arab telah menjauhkan diri dari sumber aslinya ke arah budaya Barat, dan bahwa karakteristik yang diadopsi selama era Nasserist, selama ekspansi cepat tahun 1970-an, dan selama kembalinya Islam politik saat ini, telah merusak kemampuannya untuk mempertahankan infrastruktur untuk penelitian seperti yang dipahami di Barat.²⁸

Selanjutnya beranjak ke Turki dan Iran. Sampai saat ini, Turki mewakili arah yang sangat berbeda. Atatürk membangun universitas Turki sebagai bagian dari doktrinnya bahwa tidak ada kemajuan tanpa budaya Barat. Sistem akademik di negaranya tetap setia pada warisan itu, dan sejauh ini sebagian besar belum mengalami perubahan dan pergeseran definisi seperti negara-negara berbahasa

²⁸ Erlich Haggai, "The Islamic university: Is there a winning combination." In *2014 International Conference on Education Reform and Modern Management (ERMM-14)*, pp. 22-24. Atlantis Press, 2014.

Arab lainnya. Sistem akademik Turki telah dan tetap terkenal karena hal-hal praktis yang menantang dari penerimaan siswa dan alokasi sumber daya, tetapi pada dasarnya tetap berorientasi ke Eropa, baik dalam pengajaran dan penelitiannya. Sistem saat ini sedang ditantang oleh pemerintah yang mewakili kembalinya Islam dan ruang Timur Tengah. Tantangan ini belum menggerogoti fondasi Barat dari akademi Turki, tetapi sangat cocok dengan proses yang bergerak cepat untuk membawa Turki kembali ke Timur Tengah. Tampaknya perkembangan di akademi Turki akan berdampak pada masa depan universitas di wilayah tersebut.

Sejak revolusi Islam, Iran telah pergi ke arah yang berbeda, atau bahkan bertentangan. Ia melihat universitas, yang diciptakan di bawah Shah dengan orientasi Baratnya, sebagai agen asing dan mewakili budaya yang bermusuhan. Ia telah mencoba, dan terus berusaha, untuk mengubah universitas, untuk merusak format konseptualnya, dan mengisinya dengan konten Islami. Upaya ini mencerminkan kembalinya interpretasi tradisional tentang pengetahuan dan sains, sementara pada saat yang sama membuat pencapaian teknologi yang cepat. Sejak awal rezim Islam telah bercita-cita untuk membentuk kembali universitas dengan memprioritaskan budaya Islam dan membangunnya dengan cara yang akan memajukan hegemoni Iran di Timur Tengah dan memastikan kemenangan Islam atas Barat. Perjuangan atas universitas di Iran belum berakhir, tetapi tesis yang diajukan oleh rezim revolusioner dalam hal ini cukup jelas. Yang kurang jelas adalah hasil dari perjuangan internal antara rezim dan mereka yang membela

universitas sebagai benteng ilmu pengetahuan dan pemikiran universal, dan pengaruh drama Iran ini pada pembentukan akademi di seluruh Timur Tengah.

Konsep Universitas Islam menurut Bilgrami dan Ashraf

b. Pengertian Universitas Islam

Badawi mendefinisikan universitas Islam sebagai lembaga akademik yang berkomitmen baik untuk menyebarkan keyakinan agama, dakwah, dan untuk memajukan ilmu-ilmu praktis dan mempelajari bahasa-bahasa Barat. Kelembagaan semacam ini telah ada selama beberapa waktu, dan telah menjadi jauh lebih besar selama beberapa dekade terakhir. Contohnya termasuk “Al-Azhar, universitas Al-Qarawiyyin [Fes, Maroko], dan AlZaytuna [Tunis], serta perguruan tinggi di Najaf [Irak] dan Qom [Iran], dan universitas yang baru dibuka di sejumlah negara Arab, seperti Arab Saudi, Suriah atau Irak, dan universitas di Yordania dan Yaman dan tempat-tempat lebih jauh, seperti Malaysia, Indonesia, India dan Pakistan – semua universitas yang mendefinisikan diri mereka sebagai lembaga yang mempersiapkan orang untuk ibadah Islami.”²⁹

Sebagai lembaga pendidikan tertinggi, perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi peran yang signifikan terhadap peningkatan proyek Islamisasi pengetahuan yang akan melayani Islam dan mendukung upaya reformasi dan pengembangan umat pada umumnya dan masyarakat Muslim pada khususnya. Sedangkan pandangan AlFaruqi tentang tujuan islamisasi ilmu adalah untuk menghasilkan buku-buku teks di tingkat universitas,³⁰ dapat dikatakan bahwa

²⁹ Z. Badawi, “The role of Islamic universities in advancing Islam in the next century”, Al-Kalima 17 (Autumn 1997): <http://www.kalema.net/v1/?rpt=55&ar>

³⁰ Ismail Raji al-Faruqi, Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan (Herndon, VA: International institute of Islamic Thought, 1982).

salah satu bidang islamisasi ilmu adalah terkait dengan universitas. Selain itu, menurut sistem pendidikan kita, universitas memiliki lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi pada pengetahuan daripada lembaga pendidikan lainnya. Misalnya, ada akademisi yang terampil, mahasiswa yang brilian, peluang penelitian dan pelatihan, pers dan publikasi (buku, jurnal dll) dan sebagainya. Oleh karena itu, ia dapat berbagi ide dengan mudah di antara para sarjana dan pemikir di seluruh dunia. Selain itu, beberapa mahasiswa di tingkat universitas yang berasal dari latar belakang pendidikan seperti itu yang gagal dalam beberapa aspek untuk memenuhi kebutuhan mereka serta untuk melayani dan menghasilkan mereka sebagai pemimpin masa depan, universitas dapat memperkenalkan mereka beberapa kursus untuk membangun diri mereka sendiri untuk ummat masa depan.³¹

Universitas Islam, menurut al-Attas adalah universitas yang menggambarkan manusia atau manusia universal. Karakter manusia mencerminkan Akhlak Ketuhanan, yang memiliki beberapa ciri, antara lain memiliki kepribadian (akhlaq), pusat-pusat yang kekal dan vital prinsip-prinsip utama yang permanen yang menjadi dasar pengetahuan dan yang membentuk kode akhir. Selain itu, universitas memiliki otak dan organ tubuh, sehingga dapat bergerak dengan baik karena pusat yang menjadi tumpuannya. Semua ini di universitas Islam digambarkan sebagai fakultas yang didasarkan pada

³¹ Muhammad Obaidullah, "The role of universities toward Islamization of knowledge: The IIUM as a model." In *Seminar organized by the Department of Da 'wah and Islamic Studies, Islamic University Kustitia, Bangladesh*. 2010.

pengetahuan yang benar berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah, yang dicontohkan pada orang-orang ini.³²

Sebuah universitas harus memiliki pusat yang abadi dan vital dari penjelasan di atas, yang digunakan sebagai fondasi yang kuat dan harus memiliki objek figur. Sehingga apa yang harus diajarkan kepada seseorang di perguruan tinggi berkaitan dengan landasan ilmu yang akan dijadikan landasan dalam disiplin keilmuannya. Maka perguruan tinggi dalam Islam harus mengajarkan dasar-dasar pemikiran yang memiliki landasan abadi dan vital, tidak lain adalah al-Qur'an dan Sunnah sebagai disiplin ilmunya.³³ Al-Attas mengideologikan universitas seperti manusia. Manusia memiliki organ tubuh yang dianggap sebagai fakultas di perguruan tinggi, selain itu manusia memiliki intelek yang diibaratkan sebagai inti dari pendidikan perguruan tinggi. Jika pikiran manusia tidak benar atau menyimpang, maka semua organ gerak tubuh tidak akan akurat. Dan juga, jika inti dari sebuah universitas tidak akurat, maka segala sesuatu yang berkaitan dengan universitas akan melenceng.³⁴

c. Konsep ilmu pengetahuan dalam Islam

Sistem pendidikan saat ini menerapkan elemen ganda yang menggabungkan pengetahuan duniawi dan pengetahuan Islam. Pendekatan semacam itu sejalan dengan pandangan para ulama terkemuka seperti al-Ghazali dan Al-Alwani tentang integrasi ilmu. Dalam pengaturan pendidikan, sistem

³² Nabila Huringiin, Ideas and Realization of Islamic University by Al-Attas (Case Study: Istac-IIU Malaysia), Jurnal Hunafa: Studia Islamika, Volume 18, No.1, p. 1-157.

³³ Wan Mohd Nor Wan Daud, Falsafah dan Amalan Pendidikan Islam, trans. 7 th print, 2016, Negara Malaysia Library, Universitas Malaya, 151

³⁴ Ibid.

terpadu ada di perguruan tinggi tertentu di mana pendidikan Islam diajarkan dan diteliti bersama pengetahuan modern.³⁵ Konsep pengetahuan Islam mencakup pengetahuan transendental serta pengetahuan yang didasarkan pada persepsi dan pengamatan indra. Islam juga menekankan pada pengetahuan yang bermanfaat yang memajukan kesejahteraan manusia dan berusaha memanfaatkan sumber daya alam semesta untuk tujuan yang sehat dan bermanfaat. Doktrin Al-Qur'an tentang kekhalifahan (khilafah) juga menempatkan pada Manusia, sebagai wali dan pemelihara bumi, tanggung jawab untuk membangun bumi dan memanfaatkan sumber dayanya dengan rasa keadilan terhadap diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan lainnya. penduduk bumi. Pengamatan ilmiah, pengetahuan eksperimental dan rasionalitas adalah alat utama yang dapat digunakan dalam pemenuhan misi ini dengan tepat. Persepsi Islam tentang pengetahuan dengan demikian berorientasi pada nilai dan diinformasikan oleh keprihatinan etis dan teologis.³⁶

Sistem pendidikan di setiap universitas Islam harus dibangun berlandaskan konsep ilmu pengetahuan dalam Islam. Ilmu pengetahuan dapat dimaknai sebagai ilmu Allah yang meliputi seluruh fenomena dan alam semesta, baik itu yang terlihat maupun yang tidak terlihat oleh manusia. Menurut Hamid Hasan Bilgrami, Islam adalah induk teknologi, yang menjadi landasan untuk konseptualisasi ilmu dalam Islam.³⁷ Teknologi yang dimaksud dapat dimaknai

³⁵ Nur Fazwanis Othman, "Skills In Integerating Islamic And Scientific Knowledge: An Analytical Study." PhD diss., Universiti Sains Islam Malaysia, 2021.

³⁶ Mohammad Hashim Kamali, "Islam, rationality and science." *Islam & Science* 1, no. 1 (2003): 115-115.

³⁷ Hamid Hasan Bilgrami dan Syed Ali Ashraf. The concept of an Islamic university. *Introductory monographs on Islamic education* (1985).

sebagai metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis.³⁸ Dengan demikian, ilmu pengetahuan pada dasarnya harus digunakan dengan orientasi kepada tujuan mengagungkan Allah sebagai bentuk penghambaan kepada-Nya. Berdasarkan hal itu, dapat dipahami bahwa ilmu dan ketuhanan merupakan hal yang integratif karena ilmu itu bersumber dari tuhan dan bermuara kepada tuhan.

Iman dan pengetahuan harus berjalan secara beriring. Iman adalah karunia dan pengetahuan spiritual dalam perolehan intelektual melalui penggunaan akal budi manusia. Islam tidak mengizinkan umat Islam untuk membagi kehidupan dan membaginya menjadi milik Tuhan (Ilahi) dan milik penguasa (sekuler).³⁹ Islam ingin pendidikan menjadi proses di mana kurikulum dan metode pengajaran membantu setiap individu untuk mengungkap potensi uniknya sendiri sebagai wakil Tuhan di bumi.⁴⁰

Bilgrami dan Ashraf menekankan konsep pendidikan yang dilandasi oleh kekuatan keimanan (akidah) yang seharusnya menjadi tumpuan hidup. Iman dan ilmu harus terintegrasi untuk memastikan bahwa individu-individu yang ada dapat dilimbing untuk menjadi khalifatullah yang beriman dalam menjalankan tugas. Pemisahan ilmu dan akidah akan menghasilkan individu-individu yang tidak seimbang yang berujung pada desakan di mana unsur-unsur spiritual akan tersegregasi dan mengakibatkan kurangnya sumber-sumber ilmu.

Ketika elemen spiritual dalam kodrat Manusia diabaikan atau ditolak, dan elemen rasional dipisahkan dari Ruh Manusia, hanya pemikiran logis yang akan

³⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

³⁹ Syed Ali Ashraf, A view of education-an Islamic perspective, *Schools for tomorrow: Building walls or building bridges* (1988): 69-79.

⁴⁰ Op. Cit., Bilgrami dan Ashraf.

menjadi satu-satunya cara untuk memperoleh pengetahuan. Hal yang demikian akan memisahkan nilai-nilai pritual dari proses mendapatkan ilmu dan menyebabkan dikotomi.⁴¹

Pengetahuan harus mengacu pada sumber permanen dan bukan pada sumber relatif untuk memastikan bahwa keberadaannya sejalan dengan keyakinan dan keyakinan tertinggi dan permanen.⁴² Kemampuan intelektual terkait erat dengan Sang Pencipta. Sistem pendidikan yang tidak berorientasi pada aqidah akan menghasilkan masyarakat yang timpang dan kurang harmonis karena tidak adanya landasan aqidah yang seharusnya menjadi pedoman hidup.⁴³

Pembahasan di atas, menunjukkan bahwa dasar Pendidikan Islam berakar dari Tauhid. Ada hubungan antara Allah Yang Maha Kuasa dan perbuatan manusia. Tauhid merupakan dasar dari proses Islamisasi pendidikan umat Islam yang pada awalnya dipengaruhi oleh paham liberalisme sekuler dari Barat.⁴⁴

Bilgrami dan Ashraf mengajukan konsep pendidikan yang berorientasi Islam dengan menitikberatkan pada akidah dan fungsi manusia sebagai khalifatullah (pemimpin). Sistem pendidikan berperspektif Islam harus dibangun dalam menghasilkan tidak hanya individu biasa tetapi juga Al-Insan al-Kamil.⁴⁵

Oleh karena itu mereka menggagas sistem pendidikan berbasis agama dengan

⁴¹ Ibid.

⁴² Ab Halim Tamuri dan Muhamad Faiz Ismail, An analysis of educational concepts based on Syed Ali Ashraf and education in Malaysia, *Advances in Natural and Applied Sciences* 7, no. 2 (2013): 111-117.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ziauddin Sardar, Rediscovery Islamic Epistemology in Islamic Futures: The Shape of Ideas to Come, Pelanduk Publication, Kuala Lumpur, (1988). Lihat juga, Ismail al-Faruqi, Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan, (Virginia: The International Institute of Islamic Thought, 1987).

⁴⁵ Op. Cit., Hamid Hasan Bilgrami dan Syed Ali Ashraf.

tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan orang-orang saleh yang menyembah Allah.

Pendidikan Barat dan Islam dapat dibedakan dari aspek keimanan dan ibadah kepada Allah yang menjadi sasaran utamanya. Premis liberal Barat menekankan pada kebebasan total pada rasional sedangkan sistem pendidikan Islam menargetkan pada menghasilkan individu yang taat kepada Sang Pencipta. Pendidikan harus berdasarkan keimanan (tauhid) dan tidak boleh ada pemisahan antara agama dan kehidupan sehari-hari dan setiap manusia harus tampil sebagai pemimpin (khalifatullah).

Oleh karena itu, pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses untuk mencapai pertumbuhan yang seimbang dari keseluruhan fitrah manusia. Menurut Islam, tujuan akhir yang ingin dicapai adalah pencapaian status khalifatullah yang sejati di bumi. Hal tersebut menyiratkan bahwa pendidikan dalam Islam bertujuan untuk menghasilkan khalifah dengan pengembangan yang holistik. Pengembangan holistik harus berpijak pada aspek spiritual agar ulama tunduk dan taat pada aturan yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Sebagai tambahan, Bilgrami dan Ashraf melaporkan bahwa Konferensi Dunia Pertama Pendidikan Islam di Makkah pada tahun 1977 mengklasifikasikan ilmu ke dalam ilmu naqli (wahyu) dan 'ilmu aqli (diperoleh dengan akal budi, akal atau pikiran). Kemudian ilmu aqli diklasifikasikan lagi menjadi dua cabang keilmuan yaitu ilmu alam dan ilmu sosial humaniora.⁴⁶

⁴⁶ Azhar Arsyad, Integration Tree and the Interconnectivity of Science and Religion. *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 14, no. 2 (2016): 115-138.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara umum, menurut M. Yusuf al-Qardhawi⁴⁷ pendidikan Islam adalah sarana untuk menciptakan manusia yang sempurna dengan potensinya yang meliputi intelektual, spiritual dan fisik, akhlaq dan keterampilan”. Dengan demikian, makna pendidikan Islam berarti menumbuhkembangkan potensi jasmani (jasmani), akal, akhlak (akhlak) dan jiwa. Pendidikan Islam memiliki makna sebagai proses pengembangan dan penyelamatan fitrah manusia. Pendidikan Islam adalah mengembangkan jasmani, rohani, mental⁴⁸. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan akal saja, tetapi bagaimana menjaga ketiga potensi tersebut agar tumbuh dan “aman” (Islam). Pembangunan fisik manusia tidak hanya harus baik, tetapi juga bagaimana fisik itu aman. Selain itu, pikiran tidak hanya untuk berpikir dan mengerjakan hal-hal yang rumit dengan cepat, tetapi juga diciptakan untuk berpikir benar dan lurus. Oleh karena itu, pikiran akhirnya bisa menarik kesimpulan bahwa semuanya akan kembali kepada Allah SWT.

d. Konsep Universitas Islam

Fokus utama Bilgrami dan Ashraf pada dasarnya adalah untuk menunjukkan bagaimana Islamisasi ilmu pengetahuan dapat diimplementasikan pada sistem pendidikan di Universitas Islam. Seperti yang telah dipahami bersama, pengetahuan yang bersumber dari Barat yang sekular dipandang tidak relevan dengan konsep pengetahuan menurut Islam. Oleh karenanya, pengetahuan Barat harus mengalami proses Islamisasi sehingga sesuai dengan ajaran Islam.

⁴⁷ Yusuf Al-Qardhawi, Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan alBana. (B. A. Abidin, Trans.) Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

⁴⁸ Ammayarah, M. H. al-Fikr al-Tarbawi al-Islami. Aman: Dar alMasirah, 2009.

Dalam hal ini, pendidikan dianggap sebagai suatu institusi yang paling bertanggung jawab dalam internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam pengetahuan sekular tersebut.

Berdasarkan hal itu, dapat dipahami bahwa apa yang dimaksud Bilgrami dan Ashraf tentang integrasi ilmu pengetahuan dengan cara Islamisasi Ilmu adalah reformasi sistem pendidikan tinggi berdasarkan akidah Islam yang dituntut untuk terwakili dalam segala macam proses penanaman ilmu pada manusia dan menetapkan pandangan dunia yang unik tentang Islam dan peradabannya serta menanamkan pencerminannya dalam setiap aspek kehidupan. Islamisasi yang dimaksud juga bertujuan untuk membenahi sistem pendidikan dari sekularisme yang tidak beriman, menuju ilmu pengetahuan berbasis tauhid dalam rangka memperkuat implikasi praktisnya di bawah kerangka pandangan dunia Islam.

Bilgrami dan Ashraf⁴⁹ berpendapat bahwa universitas Islam bukan hanya sekedar penyelenggara pendidikan tinggi dengan tujuan untuk melatih aspek kognitif, membahas kebenaran tingkat tinggi, atau menghasilkan alumni dengan gelar-gelar tingkat tinggi. Lebih dari itu, Universitas haruslah dapat melahirkan individu yang berpengetahuan tinggi dan berwatak mulia, yang disinari oleh nilai-nilai luhur, serta terpanggil untuk mendedikasikan diri untuk kepentingan pribadi dan bagi umat manusia pada umumnya. Oleh karena itu, universitas Islam harus mencetak sarjana-sarjana di bidang ilmu-ilmu pengetahuan modern yang tidak luput dari nilai ketauhidan.

⁴⁹ Ibid.

Universitas tidak hanya harus mencetak orang-orang yang mendalam ilmunya dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan teknik dan profesional, sosial dan budaya, kealaman dan sains dengan penguasaan yang memadai, tetapi juga menampilkan kebenaran serupa melalui kajian yang bermacam-macam itu, hidup secara baik dan membimbing orang lain untuk hidup secara baik pula demi tercapainya kebahagiaan dan rahmat, yang dikenal dengan “siratul mustaqim”, atau jalan lurus. Universitas Islam bertujuan membawa para mahasiswanya kepada kedamaian dan keimanan yang sama tingkatannya dengan mempersatukan mereka atas dasar tauhid, risalah dan akhirah (Keesaan Tuhan, Kerasulan dan hari kiamat), dan merealisasikan nasib mereka sendiri di dunia ini melalui kerja keras dan kehidupan yang jujur.⁵⁰

Menurut Bilgrami dan Ashraf sebagai upaya pendirian perguruan tinggi Islam setidaknya ada tiga rekonstruksi yang harus dilakukan. Pertama, rekonstruksi konsep ilmu integratif antara ilmu naqliyah dan ilmu 'aqliyah. Kedua, rekonstruksi kelembagaan dengan cara menjadikan lembaga pengembangan kajian ilmu naqliyah sebagai bagian dari perguruan tinggi. Ketiga, pengembangan kepribadian individu, mulai dari dosen hingga alumni.⁵¹

Bilgrami dan Ashraf percaya bahwa universitas Islam yang ideal tidak boleh hanya mengajarkan mata pelajaran Islam dan mata pelajaran lain atau mendirikan institut Studi Islam saja. Sebaliknya, tujuan universitas Islam adalah untuk menghasilkan manusia yang berilmu lebih tinggi dan berkarakter mulia yang telah dididik secara spiritual, bukan materialistik. Dunia muslim

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Ibid.

membutuhkan sistem pendidikan terpadu yang pernah berlaku dalam peradaban Muslim terdahulu yang memadukan antara pendekatan rasional dan spiritual oleh para cendekiawan yang menguasai pengetahuan lengkap tentang Islam dan subjek modern, dan yang dengan metodologi dan kepribadian mereka menyatukan semua pengetahuan menjadi satu kesatuan yang utuh, mengintegrasikannya dengan kesatuan Kebenaran dan realitas.

Mereka menyarankan bahwa persatuan dan integrasi ini perlu direbut kembali oleh umat Islam. Hanya menyediakan fakultas teologi di universitas tidak memfasilitasi integrasi yang dicari. Mereka mengusulkan agar para cendekiawan Muslim memulai dengan mempersiapkan inti ilmu dan mengekstrak dari metafisika yang disediakan oleh Alquran dan Sunnah untuk merumuskan pendekatan dasar Islam terhadap ilmu-ilmu sosial, alam, dan terapan. Pendekatan ini bertujuan untuk menantang pandangan kritis, sekuler dan analitis dari Barat dengan menafsirkan teori-teori yang mendasari berbagai disiplin ilmu dari sudut pandang Islam.

Dari hal itu, Bilgrami dan Ashraf menawarkan Sembilan kriteria yang harus ada pada sebuah Universitas Islam. Pertama, adanya konsep pendidikan dengan cakupan yang lebih luas dan landasan umum yang terpadu termasuk pengetahuan modern yang harus diislamisasi. Kedua, Universitas Islam harus memiliki konsep ilmu pengetahuan yang sesuai dengan ajaran Islam, baik ilmu-ilmu sosial, kealaman, maupun humaniora. Oleh karenanya, optimalisasi penelitian intensif merupakan prioritas utama dalam membangun universitas Islam. Ketiga, Universitas Islam harus memiliki tenaga (staf) yang memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengabdian yang tinggi, tekun, disiplin, serta mempunyai pandangan yang luas dan pemahaman yang kritis. Keempat, seleksi terhadap mutu mahasiswa yang tidak terbatas pada satu wilayah tertentu, tetapi dari berbagai wilayah Islam lainnya. Kelima, adanya, seorang organisator yang handal dan mampu membuat perencanaan dan pengembangan universitas. Keenam Universitas Islam bertugas untuk melakukan Islamisasi terhadap berbagai cabang ilmu pengetahuan, materi ajarnya, dan metode pengajarannya dengan tetap mempertahankan ciri keterbukaan dan kebebasan (liberalisme pendidikan) universitas yang tidak terkukung oleh kekakuan dogmatik dan juga tetap tidak menyimpang dari prinsip dasar Islam. Ketujuh, Universitas Islam harus memiliki kurikulum inti yaitu al-Qur'an dan sunnah sebagai ilmu pengetahuan dasar bagi semua mahasiswa. Kedelapan Universitas Islam harus memiliki lembaga-lembaga penunjang baik untuk keperluan penelitian maupun untuk eksperimentasi terhadap apa yang telah dirumuskan. Kesembilan Universitas Islam harus memiliki pengembangan pendidikan keguruan yang akan mengembangkan metodologi pengajaran.

Dari pemaparan dapat dipahami bahwa konsep Universitas Islam yang diusung Bilgrami dan Ashraf pada dasarnya adalah reformasi sistem pendidikan tinggi berdasarkan akidah Islam dengan konsep integrasi ilmu pengetahuan melalui Islamisasi Ilmu. Islamisasi yang dimaksud bertujuan untuk membenahi sistem pendidikan dari sekularisme yang tidak beriman, menuju ilmu pengetahuan berbasis tauhid dalam rangka memperkuat implikasi praktisnya di bawah kerangka pandangan dunia Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Bilgrami dan Ashraf sebagai upaya pendirian perguruan tinggi Islam setidaknya ada tiga rekonstruksi yang harus dilakukan. Pertama, rekonstruksi konsep ilmu integratif antara ilmu naqliyah dan ilmu 'aqliyah. Kedua, rekonstruksi kelembagaan dengan cara menjadikan lembaga pengembangan kajian ilmu naqliyah sebagai bagian dari perguruan tinggi. Ketiga, pengembangan kepribadian individu, mulai dari dosen hingga alumni.

Hal ini dapat direalisasikan dengan cara mengadopsi sistem pendidikan terpadu yang pernah berlaku dalam peradaban Muslim terdahulu yang memadukan antara pendekatan rasional dan spiritual oleh para cendekiawan yang menguasai pengetahuan lengkap tentang Islam dan subjek modern, dan yang dengan metodologi dan kepribadian mereka menyatukan semua pengetahuan menjadi satu kesatuan yang utuh, mengintegrasikannya dengan kesatuan kebenaran dan realitas.

4. Pembelajaran Terpadu: Konten dan Bahasa

Pembelajaran Terpadu Konten dan Bahasa (CLIL) adalah pendekatan pencapaian pembelajaran yang memiliki dua fokus di mana bahasa tambahan (selain bahasa ibu) digunakan dalam proses belajar mengajar konten tertentu dan bahasa tertentu. Artinya, dalam proses belajar mengajar, tidak hanya fokus pada konten, dan tidak hanya pada bahasa. Masing-masing terjalin, meskipun adakalanya penekanan pembelajarannya lebih besar pada satu atau yang lain pada waktu tertentu. CLIL bukanlah model baru dalam pendidikan

bahasa. Dan tentunya ini bukan bentuk baru dari suatu mata pelajaran ataupun mata kuliah. Tepatnya, ini adalah perpaduan inovatif dari keduanya.

CLIL terkait erat dengan upaya berbagi beberapa elemen pencapaian tujuan pembelajaran dalam berbagai bidang keilmuan. Beberapa penerapan dari CLIL yang dapat diidentifikasi adalah pendidikan bilingual, pembelajaran berbasis konten (CBI), English Medium Instruction (EMI), English for Specific Purposes (ESP), dan Immersion Program yang telah beroperasi selama beberapa dekade di negara dan konteks tertentu.⁵²

Penerapan lainnya, seperti pengajaran bahasa berbasis konten (CBLT) atau Bahasa Inggris sebagai Bahasa Tambahan (EAL), dapat berbagi beberapa teori dan praktik dasar dengan CLIL tetapi tidak identik dengan CLIL karena ada beberapa perbedaan mendasar. CLIL didorong oleh konten (*content-driven*), dan di sinilah keduanya memperluas pengalaman belajar bahasa, dan di mana ia menjadi berbeda dengan pendekatan pengajaran bahasa yang ada selama ini.

Melalui disertasi ini, peneliti akan mengklarifikasikan pendekatan CLIL yang berkembang dengan mengeksplorasi prinsip-prinsip inti yang dipelajari dari berbagai penerapannya. Meskipun CLIL fleksibel dan dapat disesuaikan dengan konteks yang berbeda, namun, agar pendekatan tersebut dapat dibenarkan dan berkelanjutan, landasan teoretisnya harus ketat dan transparan dalam praktik (penerapan)nya. Istilah CLIL bersifat inklusif karena ia menyatukan esensi praktik yang baik yang ditemukan di lingkungan yang

⁵² Asyari, M. F. (2018). CBI/CLIL: An Issue of Integration

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbeda di mana prinsip-prinsipnya telah diadopsi. Ini melibatkan berbagai model yang dapat diterapkan dalam berbagai cara dengan beragam jenis pelajar (siswa/mahasiswa). Praktik CLIL yang baik diwujudkan melalui metode yang memberikan pengalaman pendidikan yang lebih holistik bagi pelajar daripada yang biasanya dapat dicapai dalam pembelajaran non-CLIL.

Dalam penerapannya, sebuah bahasa tambahan sering kali merupakan 'bahasa asing' bagi pembelajar (di Indonesia misalnya, bahasa Inggris atau Arab). Meski demikian, masih dimungkinkan juga merupakan bahasa kedua atau beberapa bentuk muatan lokal atau bahasa komunitas. Dalam disertasi ini, peneliti menekankan adanya pemilihan dan penentuan bahasa dalam pengaturan pembelajaran berdasarkan pendekatan CLIL. Dengan demikian, keberhasilan operasional dari CLIL terletak pada kemampuan transfer yang tidak hanya lintas negara dan benua, tetapi juga lintas jenis sekolah. Lebih spesifiknya, keberhasilan pendidikan CLIL terletak pada konten dan hasil pembelajaran bahasa yang diwujudkan di ruang kelas (ruang perkuliahan). CLIL menyediakan jalur pembelajaran yang melengkapi wawasan yang sekarang muncul dari penelitian interdisipliner dalam ilmu saraf dan pendidikan.⁵³ Karena potensinya tersebut, CLIL mendapatkan momentum dan meluas sebagai pendekatan pendidikan lintas benua.⁵⁴ Ini juga merupakan salah satu alasan mengapa penelitian ini dilaksanakan untuk pembaca yang berkecimpung di bidang spesialis mata pelajaran dan bahasa, dan untuk

⁵³ Ibid, misalnya, CERL, 2007

⁵⁴ Ibid, misalnya, Eurydice, 2006, atau Graddol, 2006

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembaca yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan pendidikan.

Sebelum mereview bagaimana model-model penerapan CLIL, peneliti merasa perlu untuk membahas perkembangan CLIL dari dulu hingga kini. Sehubungan dengan masa lalu dan tuntutan masa kini; pendidikan menggunakan bahasa yang bukan bahasa pertama pembelajar sama tuanya dengan pendidikan itu sendiri. Sebagai individu dari kelompok bahasa yang berbeda telah hidup bersama, beberapa telah dididik menggunakan bahasa tambahan. Hal ini diidentifikasi berlaku untuk Roma Kuno seperti halnya masyarakat sekarang yang semakin multibahasa karena adanya mobilitas dan globalisasi.

Dua ribu tahun yang lalu, penyediaan kurikulum pendidikan dalam bahasa tambahan terjadi ketika Kekaisaran Romawi memperluas dan menguasai wilayah, bahasa, dan budaya Yunani. Keluarga-keluarga di Roma mendidik anak-anak mereka dalam bahasa Yunani untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya memiliki akses ke bahasa tersebut, tetapi juga peluang sosial dan profesional yang akan disediakan bagi mereka dalam kehidupan masa depan mereka, termasuk tinggal di komunitas pendidikan berbahasa Yunani. Pengalaman sejarah ini telah direplikasi di seluruh dunia selama berabad-abad, dan buktinya sekarang berlaku terutama untuk adanya penyerapan global pembelajaran bahasa Inggris. Apa yang penting di sini adalah cara pembelajaran bahasa, khususnya ketika diintegrasikan dengan pembelajaran konten atau konstruksi pengetahuan, kini telah dibuka untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai pelajar, tidak hanya mereka yang berasal dari latar belakang istimewa atau elit. Di masa lalu, konten pembelajaran melalui bahasa tambahan terbatas pada kelompok sosial yang sangat spesifik, atau dipaksakan pada populasi sekolah yang bahasa pengantarnya adalah bahasa asing.

Ketertarikan yang berkembang baru-baru ini pada CLIL dapat dipahami dengan mempelajari bagaimana penerapan/praktik terbaiknya dalam pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masa kini. Globalisasi dan kekuatan konvergensi ekonomi dan sosial memiliki dampak yang signifikan pada siapa yang belajar bahasa apa, pada tahap apa dalam perkembangannya, dan dengan cara apa. Kekuatan pendorong untuk pembelajaran bahasa berbeda menurut negara dan wilayah, tetapi mereka memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mencapai hasil terbaik dalam waktu singkat. Kebutuhan ini sering kali sejalan dengan kebutuhan untuk mengadaptasi metodologi pengajaran konten untuk meningkatkan tingkat kecakapan secara keseluruhan.

Agar kebutuhan tersebut lebih mudah beradaptasi dan efektif, para pendidik telah memberikan perhatian kembali ke proses kognitif dan bagaimana pembelajaran berhasil terjadi. Diskusi dimulai dengan sungguh-sungguh pada 1950-an dengan munculnya apa yang disebut 'revolusi kognitif'.⁵⁵ Meskipun hal tersebut sebagian besar merupakan respons terhadap behaviorisme, fokus pada kognisi dan komunikasi menjadi semakin signifikan karena teknologi membutuhkan wawasan tentang pengembangan kecerdasan buatan. Saat ini, semakin banyak yang mengakui bahwa eksplorasi

⁵⁵ Broadbent, 1958

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran dengan ilmu saraf kognitif memberikan wawasan alternatif untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran secara keseluruhan.

Sejalan dengan itu, karya penting oleh Bruner (1915), Piaget (1896-1980), dan Vygotsky (1896-1934) menyebabkan perkembangan sosial-budaya dalam perspektif konstruktivis pada pembelajaran. Perspektif ini memiliki dampak besar pada teori dan praktik pendidikan. Bidang terkait seperti kecerdasan ganda (Gardner, 1983), integrasi (Ackerman, 1996), otonomi pelajar (Holec, 1981; Gredler, 1997; Wertsch, 1997; Kukla, 2000), kesadaran bahasa (Hawkins, 1984) dan strategi pembelajaran bahasa (Oxford, 1990) semua memainkan peran kunci dalam mempelajari/menyelidiki cara untuk meningkatkan tingkat relevansi kurikuler, motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pendidikan mereka. Selain itu, keseimbangan antara individu dan lingkungan belajar sosial telah menyebabkan cara alternatif untuk mengajar dan mempelajari mata pelajaran konten dan bahasa.

Karena CLIL meliputi dua aspek pembelajaran yang berbeda namun saling melengkapi ini, kesejajaran antara teori pembelajaran umum dan teori pemerolehan bahasa kedua (SLA) harus diselaraskan dalam penerapannya jika pembelajaran konten dan pembelajaran bahasa ingin berhasil dicapai. Selain itu, selama beberapa tahun terakhir, pendidikan telah mencapai ambang batas baru sebagai hasil dari kemampuan tidak hanya untuk mempelajari perilaku dan kinerja, tetapi juga untuk sampai melihat ke dalam 'learning brain' atau ini pembelajaran.⁵⁶ Ketika elemen-elemen pembelajaran yang berbeda ini

⁵⁶ CERI, 2007

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersatu (terpadu), arah pengetahuan baru mengkonsolidasikan posisi CLIL sebagai pendekatan pendidikan yang tersendiri.⁵⁷

Istilah “*Content and Language Integrated Learning*” (CLIL) diadopsi pada tahun 1994 (Marsh, Maljers dan Hartiala, 2001) dalam konteks Eropa untuk menggambarkan dan merancang lebih lanjut praktik pendidikan yang baik seperti yang dicapai dalam berbagai jenis lingkungan sekolah tempat pengajaran dan pembelajaran berlangsung dalam bahasa tambahan. Sekolah dalam konteks yang sangat berbeda di seluruh dunia telah menemukan cara mereka sendiri untuk memperkaya pembelajaran, terkadang selama bertahun-tahun. CLIL berangkat untuk menangkap dan mengartikulasikan bahwa tidak hanya ada tingkat kesamaan yang tinggi dalam metodologi pendidikan, tetapi juga tingkat keberhasilan pendidikan yang sama tinggi. Mengidentifikasi keberhasilan ini adalah salah satu pendorong utama dalam profesi pendidikan.

Dengan demikian, CLIL adalah pendekatan pendidikan di mana berbagai metodologi yang mendukung bahasa digunakan yang mengarah pada bentuk instruksi yang memiliki dua fokus, pada bahasa dan konten. Sebagaimana disampaikan oleh Eurydice (2006: 8) : “... mencapai tujuan ganda ini membutuhkan pengembangan pendekatan khusus untuk mengajar di mana mata pelajaran non-bahasa tidak diajarkan dalam bahasa asing tetapi diajarkan dengan dan melalui bahasa asing.

Tentunya akan ada tantangan serta hal-hal yang perlu dipahami agar tidak sulit menerapkannya di kelas pembelajaran bahasa. Salah satunya adalah

⁵⁷ Ibid, misalnya, Doidge, 2007; Tokuhama-Espinosa, 2008; Marsh, 2009

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami bahwa CLIL merupakan pendekatan yang bukan pembelajaran bahasa atau pembelajaran mata pelajaran, tetapi campuran keduanya dan terkait dengan proses konvergensi. Konvergensi melibatkan perpaduan unsur-unsur yang sebelumnya mungkin telah terfragmentasi, seperti mata pelajaran dalam kurikulum. Di sinilah CLIL membuat terobosan baru. Jadi dapat disimpulkan bahwa CLIL sebagai bentuk konvergensi.

Untuk memberikan contoh paralel yang umum terjadi akhir-akhir ini, kita dapat mengambil studi tentang lingkungan. Pada 1960-an, Richard Buckminster Fuller (1895-1983) memperingatkan perubahan iklim dalam publikasi nya berjudul *Operating Manual for Spaceship Earth* (1963), dan melalui karyanya tentang apa yang kemudian disebut 'sinergik'. Sebagai seorang visioner dan penulis, kekhawatiran dan pemikirannya yang diartikulasikan hanya memasuki kesadaran publik jauh kemudian.

Sekitar 50 tahun kemudian, pendapat dunia tentang perubahan iklim tetap terbagi, seringkali karena alasan sosial-ekonomi. Namun, di beberapa negara, pengakuan bahwa aktivitas manusia mengarah pada degradasi lingkungan menyebabkan kebutuhan untuk mendidik kaum muda di sekolah untuk menginformasikan perubahan iklim dan, mungkin yang lebih penting, mempengaruhi perilaku agar menjaga lingkungan. Topik yang berkaitan dengan lingkungan sudah dapat ditemukan dalam kimia, ekonomi, geografi, fisika, dan bahkan psikologi. Namun, ketika perubahan iklim menjadi semakin mengkhawatirkan, pendidikan menanggapi sebagai kebutuhan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini terjadi selama tahun 1980-an dan 1990-an melalui pengenalan mata pelajaran baru, atau seperangkat modul, yang berfokus pada lingkungan. 'Studi lingkungan' adalah contoh dari mata pelajaran 'terpadu' yang baru muncul yang dapat ditemukan di sekolah-sekolah di seluruh dunia. Untuk menyusun mata pelajaran baru ini, guru dari berbagai disiplin ilmu perlu keluar dari pola pikir masing-masing yang didasarkan pada fisika, kimia, geografi, psikologi, dan sebagainya, untuk mengeksplorasi cara membangun kurikulum terpadu, dan mengembangkan metodologi alternatif dengan yang mengimplementasikannya.

Proses semacam itu melibatkan pengembangan keterkaitan profesional untuk mengaktifkan bentuk-bentuk inovasi. Mengumpulkan keterampilan dan pengetahuan untuk mengubah praktik yang ada dapat mengarah pada pendekatan alternatif. Perubahan iklim adalah fenomena global dan lokal, sehingga ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi yang meningkat di beberapa negara selama tahun 1990-an menyediakan alat untuk membuat beberapa metodologi ini menjadi operasional.

Jika kita kembali ke bahasa dan CLIL, kita memiliki situasi yang sama. Akhir tahun 1990-an berarti bahwa wawasan pendidikan ditetapkan dengan kuat untuk mencapai tingkat kesadaran bahasa yang tinggi. Metodologi yang tepat harus digunakan untuk mencapai hasil terbaik dengan cara yang mengakomodasi gaya belajar yang beragam. Dampak globalisasi, seperti perubahan iklim, semakin terasa di beberapa bagian dunia, terutama di Eropa selama periode integrasi yang cepat dari tahun 1990 hingga 2007.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dampak ini menyoroti perlunya pencapaian pendidikan bahasa dan komunikasi yang lebih baik.

Sebagai tindaklanjutnya, diperlukan studi/penelitian tentang bagaimana pengajaran dan pembelajaran bahasa yang lebih tepat dapat dicapai, dan pendekatan mana yang paling cocok untuk kelompok usia pembelajar. Misalnya, pandangan bahwa jam yang dialokasikan untuk pengajaran bahasa dalam kurikulum seringkali tidak cukup untuk menghasilkan hasil yang memuaskan adalah salah satu masalah yang sering didiskusikan. Ketertarikan untuk melihat bagaimana beberapa pengajaran bahasa dapat dilakukan sementara siswa belajar mata pelajaran lain, sehingga memberikan lebih banyak paparan bahasa secara keseluruhan, kemudian dipertimbangkan. Tapi ini hanya salah satu masalah. Yang lain memperhatikan perlunya kompetensi linguistik dan komunikatif yang lebih baik, metodologi yang lebih relevan, dan tingkat keaslian yang lebih tinggi untuk meningkatkan motivasi pelajar. Perhatian yang diberikan pada perlunya peningkatan hasil belajar ini juga ditemukan pada mata pelajaran lain dalam kurikulum.

Seperti visi Fuller dan pengembangan ilmu lingkungan⁵⁸, CLIL dikembangkan sebagai bentuk pendidikan yang inovatif dalam menanggapi tuntutan dan harapan zaman modern. Masukan dari berbagai bidang akademik telah berkontribusi pada pengakuan pendekatan ini untuk praktik pendidikan. Namun, di zaman yang ditandai dengan solusi 'perbaikan cepat', yang

⁵⁸ Loc. cit, hal. 23

mungkin atau mungkin tidak mengarah pada segala bentuk hasil yang berkelanjutan, penting untuk mengontekstualisasikan CLIL secara historis. CLIL bukan hanya sekedar respon yang nyaman terhadap tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi yang cepat; melainkan, ini adalah solusi yang tepat waktu, yang selaras dengan perspektif sosial yang lebih luas, dan yang terbukti efektif.

Fragmentasi merupakan ciri khas Era Industri. Blok kekuasaan seperti negara, masyarakat, dan bahkan sistem pendidikan beroperasi menurut wilayah, perbatasan, dan batas. Era Industri ditandai dengan strategi posisi dan sumber daya berbasis fisik. Tetapi globalisasi dan munculnya teknologi baru menuntut Era Industri diiringi dengan era baru, Era Pengetahuan. Ini telah menghasilkan perubahan besar dalam cara masyarakat, dan sistem pendidikan yang melayani mereka, beroperasi. Di Era Pengetahuan, dua strategi utama adalah gerakan dan sumber daya yang tidak terbatas, karena pentingnya ide, kreativitas, dan kecerdasan. Tidak mengherankan bahwa perubahan seismik dalam budaya global menekan perubahan dalam sistem pendidikan. Integrasi, konvergensi, dan pembelajaran partisipatif adalah tiga karakteristik utama dalam mewujudkan Era Pengetahuan yang memengaruhi keputusan tentang apa, dan bagaimana, pendidik mengajar kaum milenial.

Ketiga karakteristik utama tersebut dikenal sebagai “*Knowledge Triangle*” (EURAB, 2007). Segitiga ini mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan inovasi, yang merupakan fitur inti untuk mengelola perubahan dan adaptasi yang berhasil. Ini juga merupakan masalah inti yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mempengaruhi bagaimana kita dapat membentuk kembali cara kita mengajar bahasa. Ketika Graddol (2006: 86) menggambarkan CLIL sebagai 'metodologi komunikatif utama', dia menunjuk pada salah satu perbedaan utama antara gerakan pengajaran bahasa komunikatif di tahun 1980-an dan kemunculan CLIL di tahun 1990-an. Pengajaran bahasa yang komunikatif merupakan salah satu langkah menuju penyediaan cara pengajaran dan pembelajaran bahasa yang lebih holistik, tetapi karena berbagai alasan, terutama yang berkaitan dengan otentisitas, belum cukup dalam mewujudkan tingkat otentisitas yang tinggi dari tujuan yang dapat dicapai melalui CLIL. Banyak praktik kelas CLIL melibatkan peserta didik menjadi peserta aktif dalam mengembangkan potensi mereka untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan (pendidikan) melalui proses penyelidikan (penelitian) dan dengan menggunakan proses kognitif yang kompleks dan sarana untuk pemecahan masalah (inovasi). Ketika guru menarik diri dari menjadi "donor" pengetahuan dan menjadi fasilitator, seperti yang sering ditemukan dalam praktik CLIL, kekuatan dilepaskan yang memberdayakan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan sementara secara aktif melibatkan kekuatan persepsi, komunikasi, dan penalaran mereka sendiri dan kelompok sebaya.

Karena penerapan CLIL sering mendahului penelitian (walaupun beberapa penelitian yang secara fundamental penting tersedia selama tahun 1980-an dan 1990-an, berdasarkan pengalaman immersion program di Kanada), diperlukan beberapa waktu sebelum validasi ilmiah dari pendekatan tersebut dapat dilakukan. Tetapi ketika hasil penelitian tersedia (lihat

penelitian relevan), mereka yang terlibat dengan model-model CLIL semakin berpandangan bahwa varian/model dari pendekatan ini dapat dilihat sebagai memberikan pendidikan yang melampaui pembelajaran bahasa. Jadi, sementara dalam satu situasi bahasa mungkin menjadi fokus dominan, di lain mungkin konten, tetapi di masing-masing ada perpaduan yang dihasilkan dari metodologi yang dapat mengarah pada hasil pendidikan yang positif.

Latar Belakang Penerapan CLIL

Ada dua alasan utama yang mendasari minat CLIL di negara atau wilayah tertentu. Ini melibatkan tanggapan reaktif (menanggapi situasi) dan proaktif (menciptakan situasi) terhadap tantangan atau masalah. Alasan reaktif Ada negara-negara di dunia di mana bahasa pengantar asing bagi sebagian besar pelajar di sekolah dan perguruan tinggi. Bahasa resmi dapat diadopsi sebagai bahasa pengantar untuk beberapa bagian sekolah, seringkali di tingkat menengah, yang bertindak sebagai bahasa persatuan nasional. Ini khas di beberapa negara di Afrika sub-Sahara. Misalnya, Mozambik, yang memiliki sekitar 20 bahasa pertama yang berbeda, telah mengadopsi bahasa Portugis, seperti halnya Angola. Tanzania dan Ethiopia, juga memiliki mosaik bahasa di antara populasi mereka, telah mengadopsi bahasa Inggris. Di masa lalu, baik Afrika Selatan maupun Namibia mengadopsi bahasa Afrikaans, sebelum beralih ke bahasa Inggris secara luas. Meskipun ada sekitar 2.000 bahasa di Afrika, tiga bahasa umum digunakan sebagai bahasa pengantar: Inggris, Prancis, dan Portugis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di Mozambik, sekitar enam persen warga memandang bahasa Portugis sebagai bahasa pertama mereka, dan diperkirakan sekitar 27 persen dapat berbicara atau memahami bahasa tersebut (Benson, 2002). Angka-angka seperti ini mengundang pertanyaan tentang bagaimana anak-anak dan remaja mengelola di tahun-tahun sekolah mereka ketika bahasa pengantar mungkin jauh dari pengalaman hidup mereka. Kebijakan bahasa pendidikan, seperti yang ditemukan di Mozambik, mungkin menjadi salah satu alasan mengapa pemborosan sekolah terkadang sangat besar. Di Afrika Selatan saja diperkirakan bahwa sekitar 75 persen anak-anak gagal sekolah (Heugh, 2000), dan sebagian dari alasan ini secara luas dikaitkan dengan masalah bahasa dan tidak mengadaptasi metodologi kelas dengan tuntutan pembelajaran melalui bahasa tambahan.

Mengingat bahwa pengembangan kompetensi manusia sangat penting untuk pembangunan sosial dan ekonomi negara mana pun, angka-angka tersebut membuat bacaan yang mengkhawatirkan. Dalam hal kebijakan bahasa, persoalannya adalah apakah media pengajaran berperan dalam melemahkan pembangunan pendidikan. Kebijakan bahasa perlu diimplementasikan dengan pragmatisme bahasa dan CLIL muncul sebagai salah satu solusi untuk mencapai hal ini di berbagai negara.

Masalah bahasa sama sekali tidak eksklusif untuk beberapa benua. Kasus sub-Sahara di sini adalah contoh ekstrim, tetapi ada banyak tantangan yang ditemukan di tempat lain dalam kaitannya dengan memelihara bahasa minoritas atau terancam, atau mengakomodasi kebutuhan anak-anak migran

yang memiliki kefasihan rendah dalam bahasa pengantar utama. Perubahan terbaru dalam demografi kelas Eropa yang dihasilkan dari migrasi adalah salah satu contohnya.

Jika suatu negara ingin mengubah masalah bahasa menjadi potensi bahasa, maka solusi harus diidentifikasi yang dapat diterapkan di kelas. Terlepas dari keputusan kebijakan, itu adalah mikrokosmos sosial kelas, dan praktik pembelajaran, yang mencerminkan keberhasilan atau kegagalan masyarakat secara keseluruhan.

CLIL berperan dalam memberikan respons pragmatis untuk mengatasi kekurangan linguistik, dan dalam mempromosikan akses yang sama ke pendidikan untuk semua siswa usia sekolah, termasuk mereka yang membutuhkan dukungan tambahan. Dalam skenario reaktif, masalah media pengajaran dikenali, dan diikuti dengan penyesuaian metodologis dan kurikulum. Metodologi, kadang-kadang disebut bahasa-mendukung, atau bahasa-sensitif, dapat diperkenalkan untuk pengajaran mata pelajaran di seluruh kurikulum. Ini berarti bahwa semua dosen perlu mengambil tanggung jawab untuk pengembangan bahasa melalui fokus ganda ketika mengajar mata pelajaran lain. Jenis pendekatannya mungkin berbeda, tetapi beban bahasa apa pun pada siswa atau mahasiswa dapat dikurangi jika metodologi CLIL tertanam dalam pengajaran dan pembelajaran.

Alasan utama lainnya mengapa perhatian diberikan pada bentuk CLIL adalah secara proaktif mengidentifikasi solusi yang digunakan untuk

meningkatkan pembelajaran bahasa, atau beberapa aspek lain dari pengembangan pendidikan, sosial atau pribadi.

Misalnya, peleburan bahasa Prancis di Kanada dikembangkan untuk memperkuat bilingualisme di negara tersebut. Terdapat laporan berbeda tentang mengapa itu menjadi sangat populer begitu cepat, tetapi masuk akal rasanya untuk mengasumsikan bahwa hal ini disebabkan oleh akar rumput dan tekanan dari atas ke bawah secara simultan. Pada akhirnya, terdapat frustrasi pada kegagalan pengajaran bahasa Prancis tradisional, yang menyebabkan orang tua mendukung pengenalan peleburan tahun 1965 di sebuah sekolah (St Lambert) di Quebec.

Namun, pada tingkat sosial politik yang lebih tinggi, masyarakat Kanada mengalami tekanan untuk berubah. Pada bulan Juli 1967, Charles de Gaulle membuat pernyataan terkenalnya 'Vive le Quebec libre', yang mengakibatkan perdebatan politik yang panas di seluruh negeri. Ini diikuti, pada tahun 1968, dengan penunjukan Pierre Trudeau sebagai Perdana Menteri. Dia berusaha untuk menjaga persatuan nasional, terutama antara penutur bahasa Prancis dan Inggris. Hal ini menyebabkan Undang-Undang Bahasa Resmi yang mengakibatkan Kanada memiliki dua bahasa resmi dan hak bagi siapa saja untuk menggunakan salah satu dari bahasa ini di mana saja di negara ini. Satu alasan tunggal mengapa pencelupan menerima begitu banyak dukungan dan perhatian adalah kebutuhan proaktif untuk memperkuat persatuan nasional. Dengan demikian, pencelupan di sekolah berfungsi sebagai respons pragmatis terhadap masalah linguistik dan budaya. Pada tahun

2006, jumlah anak muda yang mengikuti pendidikan imersi di Kanada melebihi 300.000.

Contoh lain adalah Eropa, di mana diskusi tentang kesatuan ekonomi selama tahun 1950-an mencakup fokus pada kebijakan bahasa, dan kebutuhan akan tingkat multibahasa yang lebih besar. Pada tahun 1958, sebuah peraturan Masyarakat Ekonomi Eropa (EEC, 1958) menentukan bahasa mana yang akan resmi dalam persatuan negara-negara terpisah yang baru terbentuk. Dari titik ini jelas bahwa Eropa baru akan menjadi entitas plurilingual, dan bahwa sistem pendidikan perlu melakukan upaya yang lebih besar untuk menyediakan pendidikan bahasa bagi lebih banyak generasi muda. Pada tahun 1976, Dewan Pendidikan Eropa (EC, 1976) mendaftarkan tujuan pembelajaran bahasa dan berargumen untuk mempromosikan pengajaran bahasa di luar sistem sekolah tradisional. Kemudian, pada tahun 1978, Komisi Eropa mengajukan proposal kepada negara-negara anggota⁵⁹ yang mendorong pengajaran di sekolah melalui media lebih dari satu bahasa. Ini adalah titik penting yang bertindak sebagai katalis untuk pengembangan CLIL di seluruh benua.

Pada tahun 1984, Parlemen Eropa mempertanyakan kelemahan dalam pendidikan bahasa, dan hal ini diikuti pada tahun yang sama oleh Dewan Pendidikan, yang menerima bahwa ada kebutuhan untuk memberikan dorongan yang lebih besar untuk pengajaran dan pembelajaran bahasa asing.⁶⁰

Sejak tahun itu, ada berbagai deklarasi dan pernyataan yang dibuat tentang

⁵⁹ EC, 1978

⁶⁰ EC, 1984

perluanya mengeksplorasi jalur alternatif dalam pendidikan bahasa. Selain itu, seperti halnya peleburan Kanada, keuangan diinvestasikan dalam proyek-proyek yang mengarah pada pengembangan solusi pendidikan praktis seperti CLIL. Dari tahun 1990 dan seterusnya, CLIL menjadi semakin diprioritaskan di Uni Eropa sebagai inisiatif pendidikan utama,⁶¹ yang berpuncak pada rekomendasi Dewan Eropa 2005 bahwa CLIL harus diadopsi di seluruh Uni Eropa.⁶²

Pada tahun 2006, studi statistik pertama tentang di mana dan bagaimana CLIL diimplementasikan di Eropa diterbitkan.⁶³ Sekarang jelas bahwa, sejak peluncuran istilah tersebut pada tahun 1994, telah terjadi serapan eksponensial CLIL di seluruh negara. Hal ini disebabkan oleh empat kekuatan proaktif utama yang simultan: keluarga menginginkan anak-anak mereka memiliki beberapa kompetensi dalam setidaknya satu bahasa asing; pemerintah ingin meningkatkan pendidikan bahasa untuk keuntungan sosial-ekonomi; di tingkat supranasional, Komisi Eropa ingin meletakkan dasar bagi inklusi dan kekuatan ekonomi yang lebih besar; dan terakhir, pada tingkat pendidikan, para ahli bahasa melihat potensi untuk lebih mengintegrasikan pendidikan bahasa dengan mata pelajaran lain.

Meskipun harus ditekankan bahwa CLIL tidak identik dengan pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris, permintaan global yang berpotensi besar untuk pembelajaran bahasa Inggris berarti bahwa bahasa tersebut merupakan bahasa pengantar yang populer di wilayah non-

⁶¹ Eurydice, 2006

⁶² EC, 2005

⁶³ Eurydice, 2006

Anglophone. Proyeksinya adalah sepertiga penduduk dunia akan aktif belajar bahasa pada tahun 2010.⁶⁴ Dengan demikian, ini berarti minat yang cukup besar dalam 'mempelajari mata pelajaran konten melalui bahasa Inggris' yang ditampilkan di negara-negara di mana bahasa tersebut merupakan bahasa pengantar. Kemungkinan, namun belum cukup didokumentasikan, negara-negara tersebut akan mengeksplorasi metodologi mana yang paling sesuai dengan pendidikan di mana anak-anak belajar melalui bahasa Inggris sebagai bahasa asing atau bahasa kedua. Dengan demikian, CLIL dapat semakin diadopsi sebagai sarana proaktif untuk memaksimalkan potensi keberhasilan. Namun, sementara untuk banyak negara bahasa Inggris adalah media yang ditargetkan, ada negara lain, termasuk negara-negara Anglophone, di mana bahasa kendaraannya bukan bahasa Inggris. Contoh nyata termasuk gerakan imersi Kanada dalam bahasa Prancis, program tiga bahasa Basque yang melibatkan bahasa warisan, dan CLIL di Inggris, di mana bahasa Prancis, Jerman, dan Spanyol dipromosikan.

Relevansi CLIL dengan Pendidikan Kontemporer

Kekuatan perubahan global, teknologi konvergen dan kemampuan adaptabilitas dengan Era Pengetahuan berikutnya menghadirkan tantangan bagi pendidikan. Dan dalam pendidikan secara keseluruhan, mereka menghadirkan tantangan untuk pengajaran dan pembelajaran bahasa tambahan. Hal ini berlaku untuk pembelajaran bahasa Inggris secara global, dan untuk pembelajaran bahasa daerah, minoritas, dan warisan di berbagai

⁶⁴ Gaddol, 2006, hal. 101

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

belahan dunia. Seperti yang telah kami tunjukkan sebelumnya, CLIL tidak eksklusif untuk mempromosikan bahasa Inggris sebagai bahasa dunia tetapi tertanam dalam tradisi sosial ekonomi, politik dan budaya dari berbagai negara. Misalnya, beberapa bagian dunia seperti Australia mempromosikan LOTE (Bahasa Selain Bahasa Inggris), di mana bahasa kendaraan CLIL termasuk bahasa Asia, Eropa dan warisan. Di daerah perbatasan seperti antara Prancis dan Jerman, bahasa CLIL mungkin berfokus pada saling berbagi kedua bahasa. Namun, kami percaya bahwa CLIL sebagai promotor LOTE belum mencapai potensinya di arena global dan mungkin tidak akan melakukannya sampai setelah 'kejenuhan' bahasa Inggris sebagai media CLIL. Pekerjaan perintis menggunakan berbagai bahasa mendapatkan momentum dan memberikan kontribusi penting untuk mengembangkan pedagogi CLIL-terutama di negara-negara Anglophone.

Salah satu perubahan yang dibawa oleh teknologi baru dan perubahan gaya hidup menyangkut pola pikir peserta didik. Generasi Y (1980-1995) dan Generasi C (juga dikenal sebagai Generasi Z, 1995-2015) telah dan semakin terpapar teknologi canggih di usia yang sangat muda dalam bentuk konsol game, perangkat komunikasi dan hiburan seluler, perangkat pribadi komputer, internet dan sebagainya. Teknologi seperti itu mungkin lebih sulit untuk diadaptasi oleh generasi yang lebih tua, karena mereka dibesarkan dengan konvensi pemikiran yang berbeda; tetapi kaum muda yang tumbuh dengan teknologi ini cenderung mengembangkan pola pikir yang perlu ditanggapi oleh para pendidik. Ini telah digambarkan sebagai keinginan untuk 'belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saat Anda menggunakan, gunakan saat Anda belajar' dan berbeda dari pengalaman lama `belajar sekarang untuk digunakan nanti'.

Banyak pendidikan masih terkunci dalam pepatah kedua ini, yang mungkin terus diperlukan dalam hal-hal tertentu. Tetapi praktik pendidikan selalu perlu beradaptasi dengan tuntutan budaya dari mereka yang terlibat - peserta didik, guru dan masyarakat. Integrasi telah menjadi konsep kunci di era modern, di samping kesegeraan tujuan. Kedua hal ini mencerminkan pengalaman peningkatan jumlah anak muda, dan diakomodasi dalam pendekatan pendidikan CLIL.

Perubahan sosial-ekonomi sekarang terjadi dengan kecepatan yang lebih cepat secara keseluruhan daripada yang mungkin pernah dialami di masa lalu. Meskipun beberapa negara telah mengalami perubahan yang sangat cepat karena bentuk tekanan tertentu, teknologi baru juga membawa transformasi di seluruh dunia. Ini berarti bahwa sistem pendidikan juga perlu beradaptasi lebih cepat daripada yang mereka lakukan di masa lalu. Beberapa orang akan berargumen bahwa pendidikan cenderung beradaptasi dengan lambat, dan bahwa, misalnya, untuk mengubah praktik pendidikan di kelas dapat memakan waktu 15-20 tahun untuk mencapainya. Jika kita menempatkan ini dalam konteks perubahan teknologi dan gaya hidup selanjutnya, kita dapat melihat betapa ini adalah periode yang terlalu lama di dunia yang mengalami transisi yang cepat. Butuh 40 tahun bagi radio untuk menjangkau 50 juta pemirsa, 20 tahun bagi mesin faks untuk menjangkau sekitar sepuluh juta pelanggan, di bawah sepuluh tahun untuk telepon seluler, dan sekitar lima

tahun untuk Internet. Akselerasi teknologi baru berdampak pada kehidupan dan aspirasi banyak orang sekarang dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. `Globalisasi tidak terjadi dalam kehidupan kita saat ini. Ini adalah perubahan dalam keadaan hidup kita sendiri⁶⁵, dan ini berarti bahwa akses yang lebih baik ke pembelajaran bahasa, dan metode pembelajaran untuk mempercepat kinerja, sekarang sangat penting di banyak komunitas.

Relevansi CLIL dengan Profesi Mengajar

Mengesampingkan keuntungan yang sering dikutip yang ditawarkan pendekatan CLIL - seperti memungkinkan pelajar mengakses terminologi bahasa kendaraan khusus subjek, atau mempersiapkan mereka untuk studi masa depan dan/atau kehidupan kerja - ada masalah memajukan perkembangan kognitif pelajar. Kemampuan untuk berpikir dalam bahasa yang berbeda, meskipun pada tingkat yang sederhana, dapat berdampak positif pada pembelajaran konten.⁶⁶ Kebutuhan untuk meregenerasi pengajaran konten sehingga sesuai dengan persyaratan zaman modern telah terkait erat dengan *'learning brain'*.⁶⁷ Untuk mencapai ini, guru konten perlu mengadaptasi metode khusus mata pelajaran untuk mengakomodasi fokus bahasa tambahan. Ini tidak berarti mengadopsi peran guru bahasa. Apa yang dilakukannya adalah membuka pintu pada cara-cara alternatif menggunakan metodologi yang dapat bermanfaat bagi guru dan peserta didik.

Dari perspektif ini, CLIL tidak hanya mempromosikan kompetensi linguistik, tetapi juga berfungsi untuk merangsang fleksibilitas kognitif.

⁶⁵ Giddens, 1999

⁶⁶ Marsh, 2009

⁶⁷ CERI, 2007

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cakrawala dan jalur pemikiran yang berbeda yang dihasilkan dari CLIL, dan praktik pendidikan konstruktivis yang efektif yang dipromosikannya, juga dapat berdampak pada konseptualisasi (secara harfiah, bagaimana kita berpikir), memperkaya pemahaman konsep, dan memperluas sumber pemetaan konseptual. Hal ini memungkinkan asosiasi yang lebih baik dari konsep-konsep yang berbeda dan membantu kemajuan pelajar menuju tingkat pembelajaran yang lebih canggih secara umum.

Motivasi juga menjadi masalah. Jika seorang pelajar berpartisipasi secara sukarela dalam belajar melalui media bahasa tambahan, itu dapat meningkatkan motivasi keseluruhan terhadap mata pelajaran itu sendiri. Ada banyak alasan mengapa ini mungkin terjadi dalam konteks tertentu, tetapi jelas bahwa ada manfaat, baik kognitif dan motivasi, yang dapat meningkatkan pembelajaran konten, dan posisi guru konten.

Saat ini terdapat pemahaman yang lebih besar tentang perbedaan antara 'memperoleh' dan 'mempelajari' bahasa. Minat belajar bahasa sejak dini telah dipengaruhi oleh pandangan bahwa anak-anak beradaptasi dengan baik untuk belajar bahasa jika diintegrasikan ke dalam jenis pembelajaran lain dan dilakukan dalam lingkungan 'naturalistik'. Ini adalah tipikal dari banyak praktik baik di tingkat dasar. Tetapi dalam sistem pendidikan kita, anak-anak yang lebih tua dan orang dewasa sering diajarkan bahasa di kelas pembelajaran bahasa melalui penggunaan buku teks (walaupun teknologi digital semakin banyak digunakan untuk melengkapi ini). Jumlah waktu yang didedikasikan untuk pembelajaran bahasa sering dibatasi karena tekanan dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mata pelajaran lain dalam kurikulum. Pembelajaran bahasa yang sukses dapat dicapai ketika orang memiliki kesempatan untuk menerima instruksi, dan pada saat yang sama mengalami situasi kehidupan nyata di mana mereka dapat memperoleh bahasa secara lebih alami. Belajar, misalnya, topik dari geografi melalui bahasa kendaraan, dengan cara yang didukung secara kognitif, dapat membantu mencapai rasa keaslian yang lebih besar yang sebanding. Gagasan untuk berhasil mempelajari konten dalam bahasa tambahan mungkin tampak kontra-intuitif bagi orang tua dan remaja itu sendiri, dan pemahaman yang lebih besar bergantung pada pengenalan tumpang tindih yang halus antara pembelajaran bahasa (disengaja) dan pemerolehan bahasa (kebetulan).

Ruang kelas bahasa sangat penting bagi pelajar untuk memahami 'bagian inti' bahasa - tata bahasa, kosa kata, dan sebagainya. Tetapi jarang ada cukup waktu di kelas bagi guru bahasa untuk melampaui bagian penting dari proses pembelajaran ini. Pembelajar membutuhkan waktu untuk membangun sesuatu dengan 'mur dan baut' ini - untuk mempraktekkan hal-hal yang mereka lihat secara teori di atas kertas.

CLIL dapat menawarkan pelajar dari segala usia situasi alami untuk perkembangan bahasa yang dibangun di atas bentuk pembelajaran lainnya. Penggunaan bahasa yang alami ini dapat meningkatkan motivasi pembelajar terhadap, dan rasa lapar untuk, belajar bahasa: 'Kealamian inilah yang tampaknya menjadi salah satu platform utama untuk kepentingan dan

keberhasilan CLIL dalam kaitannya dengan bahasa dan pembelajaran mata pelajaran lainnya.⁶⁸

Sebuah zaman baru telah muncul dalam metodologi pengajaran bahasa tambahan yang secara langsung mencerminkan perubahan yang lebih luas di dunia. Dalam perubahan yang sesuai dalam filosofi pendidikan, CLIL menghadirkan peluang dan ancaman bagi praktik pengajaran bahasa yang diterima. Seperti halnya imersi, pengajaran bahasa formal tetap merupakan bagian integral dari kebanyakan model CLIL. Tetapi agar hal ini selaras dengan pengajaran mata pelajaran melalui bahasa tambahan, penyesuaian kurikulum dan metodologis seringkali diperlukan. Eksposur ekstra terhadap bahasa, metode yang digunakan, dan sikap pembelajar terhadap bahasa, dapat meningkatkan pengajaran dan pembelajaran bahasa untuk kepentingan semua. Hal ini memberikan kesempatan bagi guru bahasa untuk meregenerasi profesinya.

Review pada sub-bab ini telah mengeksplorasi lanskap yang lebih luas yang telah mengarah pada pengembangan CLIL. Kita telah melihat bahwa ada banyak faktor yang menyebabkan pengenalannya, dan juga karena melibatkan integrasi konten dan bahasa. CLIL bukan semata-mata bentuk pembelajaran bahasa. Ini adalah pendekatan pendidikan yang didorong oleh konten, dan ini adalah alasan mendasar mengapa ia muncul sebagai fenomena pendidikan yang memenuhi kebutuhan akan pembelajaran konten dan bahasa, dan berada dalam domain masing-masing. CLIL bukan hanya pendidikan dalam bahasa

⁶⁸ Marsh 2000, hal. 5

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tambahan; pendekatan ini adalah pendidikan melalui bahasa tambahan berdasarkan pedagogi yang terhubung dan menggunakan metodologi kontekstual yang akan peneliti kaji lebih lanjut dalam bab ini.

5. Pembelajaran Terpadu: Konten dan Bahasa Inggris

Bentuk pengajaran yang menggabungkan pengajaran konten dan pengajaran bahasa Inggris bukanlah topik baru dalam *Annual Review of Applied Linguistics*.⁶⁹ Melihat laporan-laporan penelitian sebagai suatu rangkaian, kita dapat mencatat perkembangan dari laporan kasus dan deskripsi program ke pertanyaan penelitian yang lebih umum, penelitian berbasis kelas yang lebih banyak, dan perspektifnya pun yang semakin internasional. Pembahasan/review ini akan lebih mengembangkan perspektif internasional dengan fokus khusus tetapi tidak eksklusif pada penelitian pembelajaran terintegrasi konten dan bahasa Inggris yang dilakukan selama 5 atau 6 tahun terakhir.

Didesiminasikan secara luas sebagai "pendekatan fokus ganda" yang memberikan perhatian yang sama pada bahasa dan konten,⁷⁰ CLIL dapat digambarkan sebagai pendekatan pendidikan di mana konten kurikuler diajarkan melalui bahasa asing, biasanya untuk siswa yang berpartisipasi dalam beberapa bentuk pendidikan umum di tingkat dasar, menengah, atau perguruan tinggi. Huruf "L" pertama dari singkatan CLIL dimaksudkan untuk mewakili bahasa apa pun. Bahasa dalam CLIL cenderung diambil dari

⁶⁹ Lihat Crandall, 1992; Snow, 1998; Spanos, 1989; dan Stoller, 2004

⁷⁰ misalnya, Mehisto, Marsh, & Frigols, 2008, hlm. 9

beberapa kecil bahasa bergengsi dan di luar negara-negara berbahasa Inggris; sehingga prevalensi bahasa Inggris sebagai media CLIL sangat banyak.⁷¹ Oleh karena itu, Dalton-Puffer memaknai CLIL secara efektif sebagai *content-and-English integrated learning* (CEIL), atau pembelajaran terintegrasi konten dan bahasa Inggris.⁷²

Tidak diragukan lagi bahwa ada banyak karakteristik yang dimiliki CEIL dengan jenis pendidikan bilingual lainnya, seperti pembelajaran berbasis konten (CBI) dan *immersion education*, yang telah diadopsi secara luas dalam konteks pendidikan di Amerika Utara.⁷³ Kenyataannya, apakah suatu program konkret disebut sebagai *immersion* atau CEIL seringkali bergantung pada kerangka acuan budaya dan politiknya seperti pada karakteristik program yang sebenarnya. Poin-poin berikut menunjukkan apa yang tampaknya menjadi ciri khas program pembelajaran terpadu sebagai praktik CEIL di Eropa, Amerika Selatan, dan banyak bagian Asia:⁷⁴

- a. Pembelajaran terpadu adalah tentang menggunakan bahasa asing atau lingua franca, bukan bahasa kedua (L2). Artinya, bahasa pengantar adalah salah satu yang paling banyak ditemui siswa/mahasiswa di kelas, mengingat bahasa itu tidak digunakan secara teratur dalam masyarakat luas tempat mereka tinggal.

⁷¹ Lihat Eurydice Network, 2006; Fern´andez et al., 2008; Lim & Low, 2009

⁷² Dalton-Puffer, C. (2011). Content-and-Language Integrated Learning: From Practice to Principles?, *Annual Review of Applied Linguistics*, 31, 182–204.

⁷³ Brinton, Snow, & Wesche 1989/2008 ; Johnson & Swain, 1997; Lyster, 2007; Stoller, 2004

⁷⁴ Lihat juga Lasagabaster & Sierra, 2009

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Bahasa pembelajaran yang dominan adalah bahasa Inggris, yang mencerminkan fakta bahwa bahasa Inggris sebagai bahasa tambahan semakin dianggap sebagai fitur literasi utama di seluruh dunia.
- c. Pembelajaran terpadu ini juga menyiratkan bahwa guru biasanya bukan penutur asli bahasa target. Mereka, dalam banyak kasus, bukan ahli bahasa asing, melainkan ahli konten, karena “isi kelas tidak begitu banyak diambil dari kehidupan sehari-hari atau konten umum dari budaya bahasa target, melainkan dari mata pelajaran konten, dari disiplin akademis/ilmu pengetahuan atau dari profesi”.⁷⁵
- d. Ini berarti bahwa pembelajaran terpadu biasanya dijadwalkan sebagai mata pelajaran/kuliah (misalnya, biologi, musik, geografi, teknik mesin), sedangkan bahasa target biasanya berlanjut sebagai mata pelajaran tersendiri dalam bentuk pelajaran bahasa asing yang diajarkan oleh spesialis bahasa.
- e. Dalam program pembelajaran terpadu ini biasanya kurang dari 50% kurikulum diajarkan dalam bahasa target.
- f. Lebih jauh lagi, pembelajaran terpadu ini biasanya diterapkan setelah peserta didik telah memperoleh keterampilan literasi dalam bahasa pertama mereka (L1), yang lebih sering di tingkat menengah daripada tingkat dasar.

Singkatnya, berdasarkan karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu ini dapat diartikan sebagai ukuran pengayaan

⁷⁵ Wolff, 2007, hlm. 15-16

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa asing (yang dalam konteks penelitian ini adalah bahasa Inggris) yang dikemas dalam pengajaran konten.

Kekhawatiran terhadap teori interaksi bahasa dan konten saat ini menjadi fokus perhatian peneliti CEIL. Meskipun kata-kata yang paling sering digunakan cenderung "integrasi konten dan bahasa," tujuan yang lebih tepat, menurut peneliti, akan melampaui pemahaman yang mengkonseptualisasikan bahasa dan konten sebagai entitas mengkonkretkan terpisah dan bukannya menganggap keduanya sebagai satu. proses. Beberapa pendekatan yang diterapkan oleh ahli bahasa dalam melakukan penelitian ESL (Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua)/CBI dan CEIL sangat menjanjikan untuk upaya semacam itu (teori pembelajaran konstruktivis-kontekstual dan sosiokultural, atau linguistik fungsional sistemik) dan itu akan menjadi tugas komunitas riset selama tahun-tahun mendatang untuk membangun jembatan yang diperlukan untuk teori-teori pembelajaran umum berdasarkan ide-ide kewacanaan dan performativitas ("sedang melakukan sains"). Pendekatan pertama dirumuskan oleh Gajo (2007) yang menyarankan bahwa "gagasan integrasi [bahasa dan konten] menyiratkan refleksi yang tepat pada aspek linguistik dari pengetahuan subjek dan peran wacana dalam proses pembelajaran" (hal. 568). Peneliti menyarankan bahwa teori pembelajaran berbasis bahasa Halliday (1993) adalah salah satu titik awal yang baik untuk usaha ini.

Terlepas dari masalah teori, ada agenda penelitian empiris yang jelas berkaitan dengan kemampuan dan persyaratan bahasa akademik, yaitu, mengidentifikasi penggunaan bahasa khusus subjek dalam hal leksikon dan

genre untuk berbagai bidang konten. Hal ini akan mengarah pada klarifikasi apa keterampilan bahasa akademis secara umum dan apa yang secara khusus berdasarkan mata pelajaran (Dewan Eropa baru-baru ini menugaskan sebuah proyek yang mencoba melakukan ini untuk pendidikan bahasa ibu; lihat www.coe.int/t/dg4/linguistic/Schoollang_EN.asp). Pada tingkat teoretis, pekerjaan semacam ini harus mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang apa itu kemampuan bahasa akademik kognitif (Cummins, 1991). Dengan cara yang sama, hubungan antara bahasa untuk tujuan tertentu dan CEIL harus dieksplorasi lebih lanjut: Hubungan itu dibuat dengan sangat jelas sebelum gagasan CEIL muncul (Widdowson, 1980), tetapi sepengetahuan peneliti setelah melakukan kajian literatur, belum dilakukan secara sistematis sejak saat itu.

Poin lebih lanjut pada agenda penelitian dilengkapi dengan perdebatan saat ini seputar CEIL: pertama, keraguan yang telah disebutkan mengenai kemungkinan efek buruk pada kemahiran bahasa akademik tingkat lanjut L1; kedua, kelanjutan (atau tidak) kelas bahasa asing di samping mata pelajaran/kuliah CEIL; dan ketiga, keterjangkauan dan tantangan mempekerjakan penutur asli sebagai guru konten serta kualifikasi guru CEIL secara umum. Meskipun semua perdebatan ini memiliki dimensi kebijakan bahasa, salah satu yang mengembalikan kita ke masalah kebijakan bahasa yang dibahas paling awal adalah kebutuhan untuk menentukan sejauh mana penerapan CEIL dapat dan memang berkontribusi pada pencapaian keahlian bahasa Inggris dan konten setiap individu. Dalam mengejar agenda penelitian

ini, sangat penting untuk mengingat kesadaran bahwa konseptualisasi dan temuan berdasarkan lingua franca global bahasa Inggris sebagai medium terlaksananya pembelajaran terpadu perlu diteliti dengan cermat untuk dapat dialihkan ke bahasa lain yang juga diajarkan di P2B UIN Suska Riau, yakni Bahasa Arab.

6. Pembelajaran Terpadu: Konten keIslaman dan Bahasa Inggris

Dalam konteks penelitian ini, kemunculan pendekatan CLIL yang kemudian dispesifikan menjadi CEIL lebih lanjut dimungkinkan menjadi latarbelakang untuk hadirnya *Islamic Content and English Integrated Learning* (ICEIL). Dalam sub-bab ini peneliti mereview mengapa dan bagaimana ICEIL muncul, dan beragam alasan mengapa itu diperlukan di konteks pendidikan tinggi keagamaan Islam. Huruf “I” pertama dari singkatan ICEIL dimaksudkan untuk mewakili konten yang spesifik, yakni keIslaman, yang menjadi konten utama dalam konteks pendidikan tinggi keagamaan Islam. Alasan kemunculan ICEIL tidak berbeda dengan alasan munculnya CLIL sebagaimana yang sudah dibahas sebelumnya. Celah diferensiasinya terletak pada ungkapan “setiap guru bahasa Inggris muslim adalah guru agama Islam” dan fenomena pendidikan saat ini di lembaga keagamaan Islam untuk memenuhi kebutuhan akan pembelajaran konten dan bahasa menuju internasionalisasi pelayanan di pendidikan tinggi yang memiliki kurikulum terintegrasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, dalam sub-bab ini, peneliti melakukan kajian berbagai model kurikuler CLIL/CEIL yang telah dikembangkan dalam konteks yang berbeda dan kemudian dianalisis untuk menghasilkan indikator-indikator model kurikuler dalam konteks ICEIL.

Penulis mengidentifikasi model-model yang telah digunakan untuk mencapai satu atau lebih tujuan pembelajaran sebagaimana yang tertanam pada prinsip-prinsip CLIL/CEIL. Ditemukan ada beberapa model dan ini menunjukkan bahwa ada pelajaran yang bisa dipetik, yakni *one size does not fit all* - tidak ada satu model untuk CLIL/CEIL. Berdasarkan berbagai jenis model tersebut, sebagian besar bergantung pada alasan dan keinginan untuk memperkenalkan pendekatan dan kapasitas untuk mengimplementasikan pembelajaran terpadu konten dan bahasa. Eksplorasi dari model-model yang telah diterapkan berguna untuk memulai dengan meringkas dua isu utama yang perlu dipertimbangkan peneliti sebelum mengembangkan model tertentu, yaitu (1) faktor operasional dan (2) skala/cakupan penggunaan bahasanya. Berikut ini adalah faktor operasional yang dikemukakan oleh Coyle, Hood, dan Marsh dan diadaptasi untuk menerapkan pembelajaran terpadu konten ke-Islaman dan bahasa Inggris.⁷⁶

- a. Ketersediaan dosen sangat penting karena biasanya merupakan titik awal untuk merancang sebuah model. Bagaimana dosen bekerja sama - baik secara individu atau melalui kerja sama tim - mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan.

⁷⁶ Coyle, D., Hood, P., & Marsh, D. (2010). Content and language integrated learning. Ernst Klett Sprachen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Tingkat kefasihan berbahasa target (Inggris) dosen dan mahasiswa menentukan masukan dan peran dosen dalam perkuliahan.
- c. Jumlah waktu yang tersedia sangat penting dalam menetapkan tujuan. Isu-isu seperti kapan pengajaran terpadu ini dijadwalkan dalam kurikulum, dan dalam jangka waktu berapa, mempengaruhi pilihan modelnya.
- d. Cara-cara di mana konten dan bahasa terintegrasi mempengaruhi pengambilan keputusan tentang bagaimana masing-masing ditangani dalam model. Misalnya, menyediakan persiapan pembelajaran bahasa sebelum penerapan ICEIL, pembelajaran bahasa yang disematkan dalam perkuliahan dengan pendekatan ICEIL, atau pembelajaran bahasa yang paralel dengan perkuliahan dengan pendekatan ICEIL.
- e. Menghubungkan perkuliahan dengan pendekatan ICEIL ke dimensi di luar rumpun keilmuan atau program studi (Prodi), memungkinkan komunikasi berbasis tugas dengan mahasiswa di Prodi, kampus atau bahkan negara lain dan berjejaring dengan dosen dari luar Prodi, kampus atau bahkan negara lain semuanya berdampak pada skala dan cakupan dari modelnya.
- f. Terakhir, ada masalah yang berkaitan dengan proses penilaian - formatif atau sumatif, terfokus pada konten saja, konten dan bahasa, atau bahasa saja - yang mempengaruhi desain modelnya.

Selanjutnya, untuk mengidentifikasi penerapan pembelajaran terpadu konten ke-Islaman dan bahasa Inggris, peneliti melihat dari aspek

cakupannya dengan mengadopsi *scale (n. covering)* yang digunakan Coyle, Hood, dan Marsh sebagai berikut.⁷⁷

a. *Extensive instruction through the vehicular language*

Dalam model ini, bahasa Inggris digunakan hampir secara eksklusif untuk memperkenalkan, meringkas, dan merevisi topik, dengan peralihan yang sangat terbatas ke bahasa pertama untuk menjelaskan aspek bahasa tertentu dari subjek atau item kosa kata. Ada tiga fokus yang jelas pada konten, bahasa, dan kognisi. Konten diajarkan menggunakan metode yang mendukung pembelajaran dan pemahaman bahasa pada tingkat yang lebih besar atau lebih kecil dalam pelajaran/mata kuliah. Pendekatan yang didukung - atau perancah - ini digunakan untuk memperkenalkan kosakata dan konsep baru, penggunaan tata bahasa, dan sebagainya, dalam hubungannya dengan konten. Hal ini dapat dilakukan oleh seorang guru konten tunggal, melalui kerjasama dengan seorang guru bahasa Inggris -terutama di mana struktur linguistik tertentu telah diajarkan sebelumnya - atau bahasa dapat diajarkan paralel dengan pembelajaran konten di kelas bahasa Inggris yang terpisah. Bahasa yang relevan dengan konten juga dapat diajarkan oleh guru bahasa Inggris yang bertanggung jawab untuk mengajar area konten.

Cakupan pengajaran ekstensif ini mengharuskan kurikulum dirancang dengan tujuan yang tidak hanya mengarah pada penguasaan konten tingkat tinggi tetapi juga kemahiran linguistik. Dalam beberapa kasus, 50 persen atau lebih dari kurikulum dapat diajarkan dengan cara ini. Konten yang diajarkan

secara terpadu dengan bahas Inggris dapat diambil dari mata pelajaran apa pun, tergantung pada konteks individu atau di program studi yang sedang diambil oleh mahasiswa.

b. *Partial instruction through the vehicular language*

Dalam model yang melibatkan bahasa Inggris secara parsial untuk instruksi pembelajaran, konten tertentu, diambil dari satu atau lebih mata kuliah, diajarkan secara teintegrasi sesuai dengan periode implementasi terbatas-mungkin kurang dari lima persen dari keseluruhan kurikulum akan diajarkan secara teintegrasi. Dalam hal ini pendekatan modular berbasis proyek sering digunakan dan tanggung jawab mengajar mungkin berada di tangan salah satu dosen konten atau bahasa Inggris, atau keduanya. Sebagaimana model instruksi melalui bahasa Inggris dalam pembelajaran terpadu konten dan bahasa sangat luas, dosen harus memiliki fokus rangkap tiga yang jelas, yakni pada konten, bahasa, dan kognisi.

Cukup sering instruksi parsial melalui bahasa Inggris dimanifestasikan dalam instruksi campuran bilingual yang melibatkan alih makna antar bahasa. Di sini pembelajaran melibatkan penggunaan sistematis bahasa Inggris dan bahasa pertama. Misalnya, kadang-kadang satu bahasa mungkin digunakan untuk menguraikan dan meringkas poin-poin utama, dan yang lainnya untuk fungsi pelajaran yang tersisa. Atau, dua bahasa yang berbeda dapat digunakan untuk jenis aktivitas tertentu.

Ini adalah jenis alih kode yang telah disebut translanguaging dan yang mengarah ke bentuk dinamis dari bilingualisme di dalam kelas. Peralihan

sistematis antar bahasa didasarkan pada pengembangan konten, bahasa, dan kognisi yang direncanakan - misalnya, beberapa pelajar mungkin menggunakan buku teks dalam bahasa pertama saat mengerjakan pekerjaan rumah untuk membangun kepercayaan diri dan memeriksa pemahaman; peserta didik lain dapat meminta penjelasan dari guru dalam bahasa tertentu; mahasiswa ICEIL pemula dapat menggunakan L1 mereka untuk berbicara dengan dosen saat memecahkan masalah, tetapi dosen ICEIL akan menjawab pertanyaan dan mendukung mahasiswa dalam bahasa Inggris.

7. Model-model yang bisa diterapkan

Peneliti sekarang melanjutkan untuk memeriksa model CLIL yang bisa diterapkan di tingkat perguruan tinggi Islam dalam cakupan studi kasus. Sebelumnya, ditekankan lagi bahwa istilah pembelajaran berbasis konten “*Content-Based Instruction*” (CBI) adalah sama dengan pembelajaran terintegrasi konten dan bahasa “*Content and Language Integrated Learning*” (CLIL) yang mana istilah ini yang lebih dikenal di Eropa, mengacu pada berbagai model instruksional di mana materi pelajaran akademik diajarkan dalam bahasa kedua atau bahasa asing, sehingga siswa mempelajari konten akademik dan keterampilan bahasa secara bersamaan.

Terdapat berbagai model pembelajaran berbasis konten yang digunakan saat ini. Menurut Stryker dan Leaver,⁷⁸ semua model ini memiliki tiga karakteristik: (a) didasarkan pada inti materi pelajaran, (b) menggunakan

⁷⁸ Stryker, S. & Leaver, B, *Content-based instruction in foreign language education*, (Washington, DC: Georgetown University Press, 1993).

bahasa dan teks otentik (dengan “teks otentik” didefinisikan sebagai yang terutama diproduksi untuk penutur asli), dan (c) sesuai dengan kebutuhan kelompok peserta tertentu. Snow menyajikan tipologi model berbasis konten yang mencakup “*theme-based instruction*”, “*sheltered content instruction*”, dan “*adjunct instruction*”.⁷⁹

Model pengajaran berbasis tema “*theme-based instruction*” mengacu pada pengajaran bahasa di mana konten berpusat pada tema yang diambil dari satu mata pelajaran akademik (misalnya, pendidikan agama Islam) atau dari seluruh kurikulum (lingkungan, nutrisi, keluarga, dll.). Stoller dan Grabe⁸⁰ menggunakan istilah “*theme-based*” sebagai sinonim untuk pembelajaran berbasis konten secara umum, mengklaim bahwa “semua pembelajaran berbasis konten pada dasarnya berbasis tema”. Snow (2001), di sisi lain, mencadangkan istilah untuk program di mana “topik atau tema yang dipilih menyediakan konten dari mana guru mengekstrak kegiatan pembelajaran bahasa”, dan karena itu lebih didorong oleh bahasa daripada konten.⁸¹

Instruksi konten terlindung “*sheltered content instruction*” adalah model di mana pembelajar bahasa kedua dipisahkan atau terlindung dari siswa penutur asli untuk tujuan instruksi konten akademik. Fokusnya adalah pada penyajian konten sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh pembelajar bahasa. Contohnya termasuk kelas “*English for Specific Learning (ESL) Science*” atau “*ESL Math*” bagi mahasiswa internasional.

⁷⁹ Snow & D. M. Brinton (Eds.), *The content-based classroom: Perspectives on integrating language and content*. (White Plains, NY: Addison Wesley Longman, 2001), hal. 78-94.

⁸⁰ Stoller, F. L., & Grabe, W, A six-T's approach to content-based instruction. In M. A, 1997), hal. 81.

⁸¹ Snow, M. A, Content-based and immersion models for second and foreign language teaching, dalam M. Celce-Murcia (Ed.), *Teaching English as a second or foreign language*, 3rd ed, (Boston: Heinle & Heinle, 2001), hal. 306.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengajaran bahasa tambahan “*adjunct instruction*” adalah model di mana siswa secara bersamaan mendaftar di kursus bahasa dan kursus konten. Kursus-kursus ini memiliki materi dan tugas yang saling terkoordinasi sehingga kursus bahasa mendukung pembelajaran siswa dalam kursus konten. Pembelajar bahasa kedua dapat ditampung dalam kursus bahasa, sedangkan mereka dapat diintegrasikan dengan penutur asli dalam kursus konten. Model tambahan biasanya digunakan di tingkat universitas, di mana tautan atau tambahan kursus dimungkinkan,⁸² dan karena itu membentuk bagian dari gerakan Bahasa Asing Lintas Kurikulum (FLAC) yang lebih besar di universitas-universitas AS.⁸³

Merujuk kepada karakteristik dan beberapa model di atas, pendekatan pembelajaran terpadu ini dapat dibandingkan dengan *English for Specific Purposes* (ESP), yang biasanya diadopsi untuk kebutuhan kejuruan atau profesi, atau *English for Academic Purposes* (EAP). Tujuan pembelajaran terpadu konten dan bahasa adalah mempersiapkan mahasiswa untuk memperoleh bahasa saat menggunakan konteks materi pelajaran apa pun sehingga mereka belajar bahasa dengan menggunakannya dalam konteks tertentu. Daripada belajar bahasa di luar konteks, akan lebih baik bahasa dipelajari dalam konteks mata kuliah tertentu.

Secara umum, instruksi berbasis konten telah diterapkan lebih luas dalam program *English for Specific Learning* (ESL) daripada dalam program bahasa asing tradisional. Sebagian besar program ESL menggunakan beberapa

⁸² Snow, M. A, Content-based and immersion models for second and foreign language teaching...

⁸³ Stryker, S. & Leaver, B, *Content-based instruction in foreign language education*...

bentuk instruksi berbasis konten, sedangkan CBI dalam program bahasa asing cenderung menjadi pengecualian daripada aturan, setidaknya di Amerika Serikat. Meskipun buku teks bahasa asing kontemporer berisi unit berdasarkan tema seperti keluarga, makanan, dan kegiatan rekreasi, tema ini cenderung disubordinasikan ke konten linguistik.⁸⁴ Setidaknya satu studi⁸⁵ menemukan bahwa sekelompok guru bahasa asing di AS memandang CBI sebagai model “idealistic” yang akan sulit mereka terapkan dalam pengaturan kelas tradisional.

8. Tujuan Pembelajaran Terpadu Konten dan Bahasa

Pembelajaran CBI didasarkan pada alasan bahwa “orang belajar bahasa kedua lebih berhasil ketika mereka menggunakan bahasa sebagai sarana untuk memperoleh informasi, bukan sebagai tujuan itu sendiri”.⁸⁶ Krashen berpendapat bahwa siswa memperoleh bahasa ketika mereka dihadapkan pada input yang dapat dipahami. CBI memberikan input yang melimpah dalam bentuk materi-materi pelajaran yang otentik, dan instruktur CBI menggunakan berbagai teknik untuk membuat masukan ini dapat dipahami oleh siswa, sehingga memenuhi persyaratan Krashen untuk penguasaan bahasa. Memang, Krashen mengklaim bahwa “pengajaran materi pelajaran yang dapat dipahami adalah pengajaran bahasa”.⁸⁷

⁸⁴ Ibid.

⁸⁵ Cammarata, L, Negotiating curricular transitions: Foreign language teachers' learning experience with content-based instruction. (*Canadian Modern Language Review*, 65, 559-585, 2009).

⁸⁶ Richards, J. C., & Rodgers, T. S, *Approaches and methods in language teaching* (2nd ed.). (Cambridge: Cambridge University Press, 2001), Hal, 207.

⁸⁷ Krashen, S, *Second language acquisition and second language learning*. (Oxford: Pergamon Press, 1981), Hal, 62.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alasan kedua untuk CBI adalah bahwa hal itu dianggap lebih memotivasi daripada instruksi yang berfokus pada tata bahasa tradisional. Pendukung CBI mengklaim bahwa siswa termotivasi untuk belajar ketika bahan ajar didasarkan pada topik yang mereka anggap menarik dan relevan. Selain itu, fokus CBI dalam memenuhi kebutuhan siswa, terutama ketika kurikulum membantu siswa memenuhi persyaratan akademik langsung, dapat memotivasi secara inheren.⁸⁸

CBI juga cocok dengan pendekatan komunikatif umum untuk pengajaran dan pembelajaran bahasa. Pendekatan komunikatif mempertahankan bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dan karena itu paling baik dipelajari dengan menggunakannya untuk berkomunikasi, yaitu membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis tentang topik yang bermakna. Dengan demikian, "kurikulum dari apa yang disebut mata pelajaran konten (misalnya, geografi, sejarah, studi bisnis, dll.) merupakan reservoir konsep, topik, dan makna yang dapat menjadi objek 'komunikasi nyata' di mana penggunaan bahasa alami adalah mungkin".⁸⁹

Dukungan tambahan untuk CBI berasal dari penelitian di bidang pendidikan, psikologi kognitif, dan linguistik. Penelitian ini mencakup studi tentang pembelajaran kooperatif, instruksi strategi, membaca ekstensif, teori pembelajaran kognitif, penelitian pemrosesan mendalam, dan penelitian pemrosesan pemahaman wacana.⁹⁰

⁸⁸ <https://hlr.byu.edu/methods/content/content-based.html>

⁸⁹ Dalton-Puffer, C. *Discourse in content and language integrated learning (CLIL) classrooms*. (Amsterdam: John Benjamins, 2007), hal, 3.

⁹⁰ Snow & D. M. Brinton (Eds.), *The content-based classroom...*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pengajaran berbasis konten, konten tematik menyediakan bahan-bahan di mana aktivitas mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis didasarkan. Meskipun berbagai model berbasis konten dapat mengikuti urutan instruksional yang berbeda, mereka sering cenderung mengikuti urutan "reseptif-produktif".⁹¹ Pelajaran dapat dimulai dengan memperkenalkan siswa pada konten melalui monolog guru, rekaman video atau audio, atau materi cetak. Setelah membahas isi materi ini, perhatian siswa diarahkan pada fitur linguistik seperti item kosa kata kunci dan struktur linguistik. Siswa dapat diberikan daftar kosakata terkait topik atau penjelasan tentang struktur yang relevan dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang dirancang untuk melatih kata, ekspresi, atau struktur ini dalam konteks konten tematik. Secara bertahap, siswa maju ke arah kegiatan berbicara dan menulis yang lebih terbuka terkait dengan konten.

Instruksi berbasis konten cocok untuk kegiatan pembelajaran kooperatif. Siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk bertukar pikiran tentang topik yang ada atau menyiapkan proyek kelompok atau presentasi yang terkait dengan topik tersebut. Shaw menyarankan menggunakan teknik jigsaw-reading di mana set bacaan ditugaskan untuk pasangan siswa yang kemudian melaporkan isinya kepada teman sekelas mereka. Kegiatan semacam itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan

⁹¹ Snow, M. A, Content-based and immersion models for second..

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan berbicara dan memantapkan pemahaman mereka tentang struktur linguistik saat mereka "menegosiasikan makna" dalam bahasa tersebut.⁹²

Instruksi berbasis konten juga menyediakan pengaturan yang ideal untuk pengajaran strategi pembelajaran bahasa. Penelitian tentang instruksi strategi telah menunjukkan bahwa itu bekerja paling baik ketika diintegrasikan dalam kurikulum reguler sebagai fitur konten dan pengajaran bahasa yang konsisten.⁹³ Karena siswa dalam kursus berbasis konten harus membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis dalam bahasa target, guru dalam kursus ini sering kali membahas berbagai strategi dengan siswa mereka ketika menggunakan masing-masing keterampilan bahasa ini.

9. Induk Teori: Keterkaitan Pembelajaran Terpadu Konten dan Bahasa dengan Al Qur'an

Pada tahun 1978, Widdowson,⁹⁴ pengembang awal integrasi konten dan pembelajaran bahasa, dikenal dengan istilah CBI menjelaskan konsepnya sebagai berikut:

"Jenis pembelajaran bahasa yang saya bayangkan adalah pembelajaran yang membahas pilihan topik yang diambil dari mata pelajaran lain: eksperimen sederhana dalam fisika dan kimia, proses biologis pada tumbuhan dan hewan, menggambar peta, deskripsi peristiwa sejarah, dan sebagainya. . . . Sangat mudah untuk melihat bahwa jika prosedur seperti itu diadopsi, kesulitan yang terkait dengan penyajian penggunaan bahasa di kelas akan, hingga tingkat tertentu, hilang. Penyajian pembelajaran pada dasarnya akan sama dengan teknik metodologis yang digunakan

⁹² Shaw, P. A, With one stone: Models of instruction and their curricular implications in an advanced content-based foreign language program, (Washington, DC: Georgetown University Press, 1997).

⁹³ Grabe, W., & Stoller, F. L, Content-based instruction: Research foundations, (1997).

⁹⁴ Widdowson, H. (1978). *Teaching language as communication*. Oxford: Oxford University Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memperkenalkan topik dalam mata pelajaran dari mana mereka diambil.”

Gagasan mempelajari konten akademik dalam bahasa kedua bukanlah hal baru; konsep ini diadvokasi oleh St. Augustine sejak 389 M.⁹⁵ Secara historis, kata “konten” telah berubah maknanya dalam pengajaran bahasa kedua. Dulunya, konten digunakan untuk merujuk pada metode tata bahasa-terjemahan, metodologi audio-lingual, dan kosa kata atau pola suara dalam bentuk dialog. Akhir-akhir ini, konten dimaknai sebagai penggunaan materi pelajaran sebagai wahana pengajaran/pembelajaran bahasa kedua atau asing (*linguistic immersion*).⁹⁶ Di Eropa, lama setelah bahasa Latin tidak lagi digunakan dalam bahasa sehari-hari, bahasa itu terus menjadi bahasa pengantar akademis. Belakangan ini, keluarga Eropa kelas atas sering mengirim anak-anak mereka belajar ke luar negeri untuk belajar bahasa asing.

CBI dianggap lebih sebagai filosofi daripada metodologi. Tidak ada formula tunggal untuk jenis instruksi ini tetapi ada model tertentu dari CBI yang digunakan di seluruh dunia untuk mencapai pendekatan holistik dan global untuk pembelajaran bahasa asing.⁹⁷ Intinya, CBI menyiratkan integrasi pembelajaran konten dan pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran CBI fokus pembelajaran bukan pada pembelajaran bahasa secara terpisah, melainkan pembelajaran bahasa melalui studi materi pelajaran. Kurikulum CBI didasarkan pada inti materi pelajaran,

⁹⁵ Brinton, D. M., Snow, M. A., & Wesche, M. B, *Content-based second language instruction*. (Boston: Heinle & Heinle, 1989).

⁹⁶ https://en.wikipedia.org/wiki/Content-based_instruction

⁹⁷ Stryker, Stephen B., ed. Leaver, Betty Lou, ed, *Content-based instruction in foreign language education : models and methods*, (Georgetown University Press, 1997).

menggunakan bahasa dan teks otentik, dan dipandu oleh kebutuhan pelajar.⁹⁸

Ini berarti bahwa kurikulum didasarkan pada materi pelajaran tertentu dan kompetensi komunikatif diperoleh dalam konteks pembelajaran tentang topik-topik tertentu dalam bidang studi itu. Ini termasuk dalam pendekatan top-down untuk pembelajaran bahasa di mana, tidak seperti pendekatan bottom-up, pembelajar pertama-tama mempelajari makna keseluruhan dari sebuah teks dan kemudian memperhatikan fitur-fitur bahasa.⁹⁹

Penekanan modern pada Content-based Instruction (CBI) berasal dari beberapa perkembangan simultan di Kanada, Inggris, dan Amerika Serikat. Pendidikan *imersi* atau disebut juga model instruksional di mana siswa menerima instruksi akademik dalam bahasa asing dari awal sekolah umum mereka, didirikan di Kanada pada tahun 1965 dan segera menyebar ke Amerika Serikat. Di Inggris Raya, sebuah laporan pemerintah tahun 1975 menganjurkan fokus pada membaca dan menulis di semua bidang studi akademik, bukan hanya kelas bahasa Inggris. Slogan yang terkait dengan laporan ini, “setiap guru adalah guru bahasa Inggris,” menjadi berpengaruh di AS serta Inggris dan menginspirasi eksperimen dengan model pembelajaran berbasis konten (CBI). Perkembangan bersamaan adalah munculnya program bahasa untuk tujuan tertentu “*Learning fo Specific Purpose*” (LSP) di Inggris dan kemudian di AS program LSP bertujuan untuk mengajarkan orang dewasa keterampilan bahasa kedua yang mereka butuhkan untuk berfungsi dalam

⁹⁸ Ibid.

⁹⁹ Ibid.

konteks profesional tertentu, seperti kesehatan, penegakan hukum, ilmu pengetahuan, atau teknologi.

Bila melihat masa awal perkembangan konsep pembelajaran konten dan bahasa yang terintegrasi (389 M), rasanya sangat tidak tepat bila mengatakan bahwa CBI merujuk kepada teori-teori dan konsep-konsep integrasi yang berkembang di masa setelahnya seperti teori-teori integrasi yang berkembang saat ini. Malahan, konsep pembelajaran terpadu konten dan bahasa dapat disebut sebagai cikal bakal teori-teori (*Mother Theory*) integrasi yang berkembang saat ini. Dengan merujuk pada masa awal perkembangannya, rasanya sangat aman untuk mengasumsikan bahwa pembelajaran konten dan bahasa yang terintegrasi ini terinspirasi dari pembelajaran kitab-kitab agama *samawi* yang memiliki tujuan penyampaian konten dengan menggunakan bahasa umat di mana kitab itu diturunkan.

Diperkuat lagi, bila melihat tiga karakteristiknya, model integrasi seperti ini sebenarnya sama dengan model penyampaian ajaran Al-Qur'an dan bagaimana umat Islam mempelajarinya. Pada Surah al-Zukhruf ayat 3 dinyatakan bahwa:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahan: “sesungguhnya Kami menjadikannya sebagai Al-Qur'an yang berbahasa Arab agar kamu memahami.”

Tabel 2.4. Keterkaitan pembelajaran terpadu konten dan bahasa dengan Al Qur'an

Karakteristik pembelajaran terpadu konten dan bahasa (Stryker dan Leaver, 1997)	Tafsir Jalalain (al-Zukhruf: 3)	Tafsir Ibnu Katsir (al-Zukhruf: 3)
(1) Didasarkan pada inti materi pelajaran	Al-Qur'an	Al-Qur'an yang mengandung hikmah
(2) Menggunakan bahasa dan teks otentik (dengan "teks otentik" didefinisikan sebagai yang terutama diproduksi untuk penutur asli)	Teks Berbahasa Arab	Teks Berbahasa Arab
(3) Sesuai dengan kebutuhan kelompok peserta tertentu	Penduduk Mekah	Musyrikin Mekah yang melampaui batas

Dengan menelaah dua penafsiran seperti pada tabel, maka dapat diidentifikasi bahwa konsep dasar pembelajaran bahasa dan konten terintegrasi sebenarnya sama dengan konsep penyampaian Al Qur'an kepada umat selain penutur asli bahasa Arab. Dengan demikian, untuk menjawab induk teori model integrasi untuk pembelajaran konten dan bahasa terintegrasi, maka sangat tepat bila model integrasi pembelajaran kitab samawi dijadikan sebagai induk teorinya.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pengkajian pembelajaran terpadu konten dan bahasa dalam kurikulum terintegrasi merupakan masalah yang selalu hangat dan layak untuk dikaji dalam penelitian, artikel ilmiah, konferensi, seminar, forum dialog, maupun tulisan-

tulisan di media cetak. Diantara beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian ini diantaranya ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel. 2.5. Bibliografi Penelitian Terdahulu

Penulis	Fokus penelitian	Konteks (Negara)	Pengumpulan data	Temuan
Floris (2014)	Pengalaman dan Tantangan Dosen Saat Mempraktekkan CLIL	13 lecturers (Indonesia)	Wawancara mendalam; Observasi kelas	Penggunaan L1 untuk menjelaskan konsep-konsep kunci dari pelajaran
Lasagabaster (2013)	Penggunaan L1 di kelas CLIL	35 (Colombia)	Wawancara	Beberapa fungsi penggunaan L1 di kelas CLIL
Jensen and Thøgersen (2011)	Penggunaan bahasa di kelas CLIL	1131 dosen (Denmark)	Angket	Kebutuhan dan kepedulian terhadap pelestarian L1 di lingkungan akademik
Tavares (2015)	Bahasa yang digunakan di kelas CLIL	Satu orang guru (Hong Kong)	Observasi kelas Wawancara semi-terstruktur	L1 digunakan dalam pembelajaran terpadu konten dan bahasa
Aguilar and Rodriguez (2012)	Pengalaman dan pelatihan mengajar CLIL	17 orang dosen (Spain)	Wawancara	Pemisahan antara konten dan pembelajaran bahasa
Werther, Denver, Jensen, and Mees (2014)	Pengalaman dan Tantangan Dosen Saat Mempraktikkan CLIL	1794 dosen untuk survei dan lima diundang untuk wawancara (Denmark)	Angket; Wawancara Semi terstruktur	Penurunan kualitas pengajaran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Basibek, Dolmaci, Cengiz, Bur, Dilek and Kara (2014)	Materi pembelajaran dan tantangan saat penerapan CLIL	63 orang dosen (Turkey)	Angket	Kurangnya akses ke materi pembelajaran terpadu konten dan bahasa (buku teks, referensi) Tantangan dalam mengatur pembelajaran dan menyiapkan materi kelas CLIL
Perez Canado (2014)	Materi pembelajaran untuk CLIL	706 guru (sekolah dan universitas di Eropa)	Angket	Pelatihan perlu menggunakan materi pembelajaran berbasis IT
Vinke, Snippe, and Jochems (1998)	Tantangan dalam penerapan CLIL	131 dosen dari beberapa universitas di Belanda	Angket	Keterampilan terbatas untuk <i>code switch</i> antar bahasa

Seperti yang ditunjukkan tabel di atas, fokus dari berbagai kajian penelitian berkisar dari penggunaan bahasa, penilaian, dan materi pembelajaran hingga tantangan yang dihadapi dosen saat mempraktikkan CLIL. Tiga studi pertama berfokus pada bagaimana L1 digunakan di ruang kelas CLIL. Penting untuk dicatat bahwa dosen dalam studi tersebut memiliki alasan yang berbeda untuk menggunakan L1. Dalam studi Floris (2014), 13 dosen yang kesemuanya memperoleh gelar Magister dari universitas di luar negeri, mengajar mata kuliah mereka dalam bahasa Inggris dan hanya menggunakan bahasa Indonesia untuk menjelaskan konsep-konsep utama. Alasan utama yang dikutip adalah

kekhawatiran mereka tentang kemampuan bahasa Inggris siswa mereka yang terbatas. Studi Lasagabaster (2013) meneliti secara lebih rinci persepsi guru tentang cara penggunaan L1 harus dipraktikkan. Selain melayani fungsi penjelasan, beberapa guru menggunakannya untuk beberapa tujuan fungsional seperti mengelola pembelajaran di kelas termasuk memilih perilaku siswa yang mengganggu, memberikan umpan balik untuk pembelajaran siswa, dan memberikan terjemahan tentang item kosa kata. Mayoritas dosen dalam studi Jensen dan Thøgersen (2011), yang dilakukan di Denmark, memang menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan bahasa Inggris di ruang kelas EMI, tetapi prihatin dengan pelestarian L1 di lingkungan akademik, dan terbatasnya pembelajaran bahasa tambahan siswa. Oleh karena itu, mereka lebih memilih penyebaran pengetahuan kepada masyarakat di L1.

Namun, hal ini tidak dilakukan secara konsisten karena ditemukan adanya hubungan antara latar belakang guru (yaitu, usia dan pengalaman mengajar CLIL) dan sikap mereka terhadap peningkatan penggunaan bahasa Inggris di kelas CLIL. Sebagai pola umum, perbedaan persepsi dosen tampaknya berkontribusi terhadap perbedaan praktik CLIL di kelas mereka.

Codeswitching menjadi fokus penelitian Tavares (2015). Dia memeriksa strategi linguistik guru bilingual di kelas menengah matematika L2 di Hong Kong. Dia menemukan bahwa guru mengizinkan siswa untuk menggunakan L1, terutama ketika menjawab pertanyaan. Guru juga mengizinkan siswanya untuk menggunakan buku catatan yang terdiri dari repertoar kata kunci dengan terjemahan L1 (Tavares, 2015). Strategi serupa juga digunakan oleh para guru

dalam penelitian Lasagabaster (2013). Bersama-sama strategi ini tampaknya digunakan untuk memenuhi keterbatasan kemampuan bahasa Inggris siswa (Floris, 2014) dan sebagai cara untuk mempertahankan suasana akademik L1 (Jensen & Thøgersen, 2011).

Dalam studi yang dilakukan oleh Aguilar dan Rodriguez (2012), pandangan dosen tentang praktik CLIL, termasuk bagaimana mereka percaya bahwa mereka harus mengevaluasi pembelajaran siswa, diperiksa. Ditemukan bahwa dosen tidak memiliki fokus khusus untuk menilai pembelajaran bahasa Inggris siswa dalam ujian mereka. Hal ini diduga karena kemampuan bahasa Inggris mereka yang terbatas. Mereka menemukan ada kesenjangan antara konten dan pembelajaran bahasa di mana guru memberikan prioritas untuk menilai pembelajaran konten. Selain itu, studi mereka menemukan bahwa sebagian besar dosen menunjukkan keengganan yang jelas untuk melakukan pelatihan metodologis. Mereka secara eksplisit menolak untuk dilatih dalam metodologi CLIL karena persepsi mereka tentang insentif yang terbatas untuk melakukannya (Aguilar & Rodriguez, 2012).

Fokus dari ketiga studi di atas (Aguilar & Rodriguez, 2012; Jensen & Thøgersen, 2013; Lasagabaster, 2013) adalah perspektif dosen tentang praktik pengajaran yang digunakan di ruang kelas CLIL. Sebaliknya, studi Basibek et al. (2014) berfokus pada pentingnya buku teks bahasa Inggris yang digunakan dalam konteks ini, dan juga pada tantangan bagi dosen dalam mengatur pelajaran dan menyiapkan materi kelas CLIL. Demikian pula, Wegner, 2012 memeriksa sumber

daya pengajaran dan melaporkan bahwa guru dalam studinya menyarankan ada sangat sedikit bahan ajar komersial khusus CLIL yang tersedia.

Guru dalam studi Basibek et al. (2014) juga mengakui beberapa tantangan yang mereka temui dalam praktik CLIL. Mereka menyatakan bahwa mereka dapat mengekspresikan diri mereka lebih baik dalam L1 daripada dalam L2 mereka, dan terkait dengan ini mereka merasa tertantang tentang bagaimana dan kapan harus beralih antar bahasa. Hal ini mirip dengan temuan dalam studi Vinke et al. (1998). Namun, dalam penelitian Werther et al. (2014) mereka menemukan bahwa dosen lebih sering menggunakan bahasa Inggris dalam bahan ajar mereka, terutama ketika mereka fokus pada istilah teknis pengajaran. Meski begitu, seperti para dosen di Basibek dkk. (2014) dan studi Vinke et al. (1998), mereka juga memperhatikan kualitas pengajaran mereka. Studi Perez Canado (2014) juga berfokus pada masalah materi pembelajaran CLIL dan khususnya pada penggunaan sumber daya berbasis teknologi informasi (TI). Dia menemukan bahwa tiga sumber daya TIK, alat Web 2.0, pencarian web, dan komunikasi yang dimediasi komputer, dianggap membantu saat menerapkan CLIL. Namun, sekali lagi, kebutuhan akan pelatihan juga disuarakan oleh para guru.

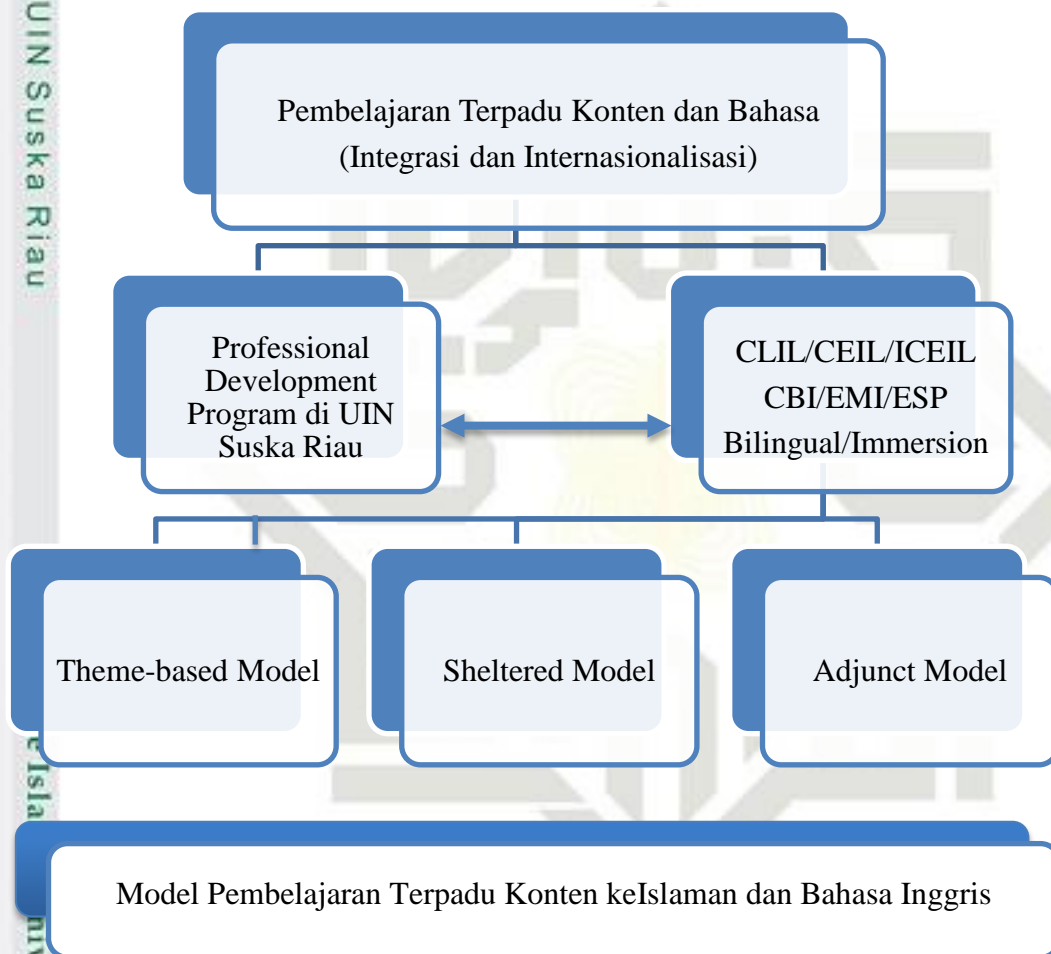
C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengeksplanatori seperti apa model pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris dalam situasi dan kondisi saat ini dimana sebelumnya serangkaian program kegiatan pengembangan professional dilaksanakan di P2B UIN Suska Riau. Berbagai perspektif teoretis dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengiklankan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontekstual mendukung proses penelitian saat ini, yang didasarkan pada tinjauan literatur, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar tersebut menjelaskan bagaimana pembelajaran terpadu konten ke-Islaman dan bahasa Inggris dikonseptualisasikan dari kebutuhan integrasi dan internasionalisasi setelah adanya upaya pengembangan pedagogi pendidikan *bilingual*. Upaya tersebut kemudian didesain dengan beberapa seri kegiatan *professional development program* berskala lokal, regional dan nasional dimana

pembelajaran terpadu konten dan bahasa dijadikan rujukan. Gambar tersebut juga menunjukkan bahwa selain pembelajaran terpadu konten dan bahasa atau CLIL, beberapa istilah lain termasuk CEIL, ICEIL, CBI, *Bilingual*, *Immersion*, ESP, dan EMI digunakan untuk mencerminkan identifikasi pembelajaran terpadu konten ke-Islaman dan bahasa Inggris yang dipraktikkan di P2B UIN Suska Riau. Berdasarkan identifikasi pembelajaran terpadu konten ke-Islaman dan bahasa Inggris, beberapa alasan dan persepsi para praktisi dijelaskan dengan membedakan tiga model yang umum dilaksanakan, yakni: *theme-based*, *sheltered*, dan *adjunct*. Kemudian, indikator-indikator berikut ditetapkan dan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian:

1. Pemahaman Pembelajaran Terpadu Konten ke-Islaman dan Bahasa Inggris¹⁰⁰
 - a. Dosen mengidentifikasikan tujuan utama dari Pembelajaran Terpadu Konten ke-Islaman dan Bahasa Inggris
 - b. Dosen memahami bahasa lintas kurikulum atau tuntutan kemahiran bahasa dari mata kuliah agar mahasiswa dapat berpartisipasi (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis)
 - c. Dosen memahami keterampilan komunikasi lintas kurikulum
 - d. Memahami keterampilan kognitif di seluruh kurikulum
 - e. Memahami keterampilan belajar di seluruh kurikulum
2. Bentuk Integrasi Konten ke-Islaman dan Bahasa Inggris¹⁰¹
 - a. (Islamic) Content-driven
 - b. (English) Language-driven

¹⁰⁰ Bentley, K. (2010). The TKT Course CLIL. Ernst Klett Sprachen.

¹⁰¹ Met, M. (1999). Reports Content-Based Instruction: Defining Terms, Making Decisions.

3. Model Pembelajaran Terpadu Konten keIslaman dan Bahasa Inggris¹⁰²
 - a. Theme-based
 - b. Sheltered
 - c. Adjunct
4. Alasan Penerapan Pembelajaran Terpadu Konten keIslaman dan Bahasa Inggris¹⁰³
 - a. Meningkatkan kompetensi bahasa target mahasiswa secara keseluruhan
 - b. Memperdalam kesadaran akan bahasa ibu dan bahasa target
 - c. Memberikan kesempatan untuk mempelajari konten melalui perspektif Islam
 - d. Membantu mahasiswa mengakses terminologi konten keIslaman dalam bahasa target
 - e. Mempersiapkan mahasiswa untuk melanjutkan studi masa depan dan/atau di dunia kerja
 - f. Mempersiapkan untuk internasionalisasi, khususnya integrasi
 - g. Mengakses sertifikasi internasional
 - h. Meningkatkan profil lembaga
5. Persepsi Dosen terhadap Pembelajaran Terpadu Konten keIslaman dan Bahasa Inggris yang diterapkan
 - a. Konsep model pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris

¹⁰² Dalton-Puffer, C. (2011). Content-and-language integrated learning: From practice to principles?. *Annual Review of applied linguistics*, 31, 182-204.

¹⁰³ Bentley, K. (2010). The TKT Course CLIL. Ernst Klett Sprachen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b. Perencanaan model pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris
- c. Pelaksanaan model pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris
- d. Penilaian model pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang memecahkan permasalahan di bidang pendidikan dan memberikan kontribusi dalam bentuk penjelasan (*explanatory*) terkait model pembelajaran terintegrasi konten keislaman dan bahasa Inggris yang dipraktikkan di lapangan, studi kasus metode campuran (*mixed methods case study*) diterapkan sebagai desain penelitian ini. Studi kasus adalah jenis penelitian yang ditemukan di banyak bidang, terutama evaluasi, di mana peneliti mengembangkan analisis mendalam dari suatu kasus, seringkali program, peristiwa, kegiatan, proses, atau terhadap satu atau lebih individu.¹⁰⁴ Studi kasus dapat diintegrasikan dengan baik dengan metode campuran, terutama untuk mencari pemahaman yang lebih lengkap melalui perpaduan penelitian kualitatif dan kuantitatif.¹⁰⁵

Jenis penelitian dilaksanakan dengan serangkaian pendekatan (*a series of approaches*), yakni QUAN-qual. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini diarahkan oleh sistematis. Kelly menyatakan bahwa studi kasus dengan metode campuran tidak bertujuan untuk memisahkan variabel-variabel penelitian (*to isolate variables*) dan membuat generalisasi fakta dan temuan penelitian.¹⁰⁶ Oleh karena itu pendekatan studi kasus (*a case study approach*) dianggap sesuai untuk

¹⁰⁴ Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: SAGE Publications Ltd.

¹⁰⁵ Guetterman, T. C. & Fetters, M. D. (2018). Two Methodological Approaches to the Integration of Mixed Methods and Case Study Designs: A Systematic Review. *American Behavioral Scientist*, 62(7), 900-918.

¹⁰⁶ Kelly, Anthony E. "Research as design." *Educational researcher* 32.1 (2003): 3.

digunakan dalam penelitian ini. Sejalan dengan alasan tersebut, penelitian ini dilakukan oleh sekelompok orang tertentu dan dalam konteks tertentu. Berikut ini adalah visualisasi fase dari desain penelitian ini:

Diagram 3.1. Fase mixed methods case study

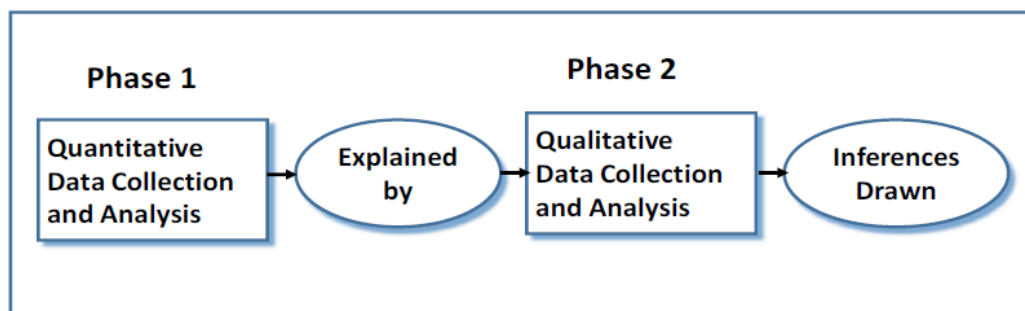


Diagram di atas menunjukkan bahwa data fase pertama pertama yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Hasil analisis kuantitatif kemudian dijelaskan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif; yang pada penelitian ini dikategorikan sebagai fase kedua. Kemudian, hasil analisis dari kedua fase digunakan untuk mengambil dan membuat kesimpulan dan keputusan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, P2B UIN Suska Riau dijadikan sebagai tempat penelitian. Lembaga ini merupakan tempat yang tepat untuk melakukan studi kasus karena peneliti dapat berkolaborasi dengan praktisi-praktisi yang telah mendapatkan pelatihan dan memiliki peran penting dalam perancangan dan penerapan model pembelajaran terpadu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konten keIslaman dan bahasa Inggris sebagai bentuk desain pembelajaran untuk kurikulum terintegrasi.

P2B UIN Suska Riau memberikan pelayanan pembelajaran bahasa asing untuk mahasiswa S1 yang berasal dari 8 Fakultas (38 Program Studi yang berbeda). Setiap mahasiswa yang belajar di P2B UIN Suska Riau memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda pula, yakni dikategorikan sebagai lulusan sekolah keagamaan dan sekolah umum. Begitu juga dengan latar belakang tenaga pengajar (dosen) di P2B UIN Suska Riau. Hal ini membuat penerapan pembelajaran terpadu konten dan bahasa yang dipelajari dalam penelitian ini dapat merepresentasikan salah satu bentuk penerapan kurikulum terintegrasi dalam konteks konten keIslaman dan bahasa Inggris.

Selain itu, P2B UIN Suska Riau merupakan salah satu lembaga yang selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan berskala internasional yang mendukung universitas mencapai World Class University. Salah satu upaya P2B UIN Suska Riau dalam menginternasionalisasikan pelayanan pendidikan tinggi adalah inisiasi penerapan *content-based instruction* sebagai salah satu model pembelajaran dalam kurikulum terintegrasi yang ditandai dengan mengadakan *Seminar on Internasionalizing Higher Education Services through Content-based Instruction at Indonesian Islamic Universities and Colleges* pada tanggal 3-4 Mei 2018. Dan upaya tersebut menjadi salah satu *starting point of the specific case* dalam tujuan penelitian ini yakni menjabarkan bagaimana pembelajaran terpadu konten

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keIslaman dan bahasa Inggris (yang setelah beberapa kegiatan pengembangan profesionalisme terkait isu ini dilaksanakan, namun apakah penerapan pembelajaran terpadu tersebut dijalankan masing-masing, berkelompok, atau tanpa pantauan) sehingga diharapkan mengungkap model yang dapat dijadikan acuan dan juga diterapkan di lingkungan serupa (*in real-life setting*).

Dengan demikian, pelaksanaan penelitian di P2B UIN Suska Riau memberikan ruang untuk metodologi *case study research* dengan tiga keutamaan. Yang pertama adalah terjalannya kolaborasi antar peneliti dan praktisi-praktisi yang sesuai dengan konteks penelitian ini. Yang kedua adalah teridentifikasinya dan tersedianya model yang dapat dijadikan contoh serta pengembangan dalam mencapai tujuan pendidikan universitas dalam hal kurikulum terintegrasi. Dan yang ketiga, adanya kesesuaian antara program kegiatan jangka panjang P2B UIN Suska Riau dengan tujuan penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertahap sesuai dengan siklus pendekatan studi kasus (*a case study approach*). Pelaksanaan penelitian dimulai dari April 2019 sampai dengan Juni 2021. Berikut ini adalah waktu penelitian berdasarkan tahapan penelitian.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Massey, M. (1999). *Case study research in educational settings*. UK: McGraw-Hill Education.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian

Tahap	Durasi	Kegiatan
1. Problem Analysis	April 2019 – Januari 2020	<i>Identifying the research as an issue or problem</i>
2. Asking research questions and creating guidelines	Mei 2019 – Maret 2020	<i>Developing research questions, through survey, knowledge test, and readings etc., lead to raw data.</i>
3. Collecting and storing data	Mei 2019 – Juni 2021	<i>Raw data are stored in the case record as data items.</i>
4. Generating and testing analytical statements	Juni 2020 – Februari 2021	<i>Creative and reflective thinking about the data items leads to draft analytical statements.</i>
5. Interpreting or explaining the analytical statements	Februari 2021 – April 2021	<i>The draft analytical statements are tested against the data items, and amended or discarded as necessary. Stages 4 and 5 together are an iterative process aimed to get the most from the data.</i>
6. Deciding on the outcome and writing the case report	Februari – Juni 2021	<i>When the iterative process is exhausted the analytical statements are re-expressed as empirical findings.</i>
7. Finishing and publishing	Juni – Juli 2021	<i>Evaluation report</i>

C. Partisipan Penelitian

Pemilihan partisipan dalam jenis penelitian ini selalu terkait dengan tujuan penelitian.¹⁰⁸ Selain itu, biasanya yang dipilih sebagai partisipan adalah individu yang merefleksikan karakteristik investigasi dan atau yang dipengaruhi oleh isu-isu penting dalam proses investigasi kasus. Oleh karena itu, partisipan penelitian ini terdiri dari dosen-dosen yang berkolaborasi dengan peneliti. Jumlah partisipan

¹⁰⁸ Reeves, Thomas C., Jan Herrington, and Ron Oliver. "Design research: A socially responsible approach to instructional technology research in higher education." *Journal of Computing in Higher Education* 16.2 (2005): 96-115.

akan bertambah hingga tahap ke-empat dalam penelitian ini karena menyesuaikan proses refleksi yang berjalan (*ongoing process of reflection*).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam jenis penelitian metode campuran ini dapat mencakup pengumpulan data yang berupa kualitatif dan kuantitatif (QUAL-quant). Untuk konteks penelitian ini, teknik yang digunakan adalah angket, uji pemahaman, dan dokumentasi. Dikarenakan adanya tahapan proses penelitian, masa pengumpulan data tersebut dilakukan selama berbulan-bulan dan bahkan melebihi satu semester.

E. Teknik Analisa Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi bagaimana alat penilaian pembelajaran didesain untuk pembelajaran yang berbasis kurikulum terintegrasi pada universitas yang berbasis keIslaman. Data dikumpulkan dari berbagai sumber (*questionnaires, teaching knowledge test, dan documents*) sehingga dapat dilakukan triangulasi data dan kemudian dianalisa secara kuantitatif dan kualitatif untuk menjawab *research questions*. Analisis data kualitatif merupakan process *me-review* topik-topik atau tema-tema yang sama secara bersiklus dan berulang. Gay, Mills & Airisian (2012) menyarankan pendekatan analisisnya dengan mengikuti tiga langkah iteratif, yakni *reading/memoing, describing what is going on in the setting, dan classifying research data*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Langkah *reading/memoing* adalah proses menulis catatan pada lembar catatan lapangan dan menggaris-bawahi bagian-bagian atau isu-isu yang dianggap penting ketika membaca data naratif yang diperoleh. Kemudian, langkah *describing* mencakup pengembangan deskripsi yang teliti dan menyeluruh tentang partisipan, keadaan/kondisi di lapangan, dan fenomena penelitian untuk menyampaikan kompleksitas penelitian. Pada langkah yang ke tiga, data-data yang spesifik diklasifikasikan ke dalam kategori yang lebih umum sehingga peneliti dapat memahami dan menemukan hubungan diantara data tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman sebagian besar dosen-dosen di P2B UIN Suska Riau sudah baik untuk penerapan pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris. Jumlah nilai rata-rata pemahaman mereka terhadap pembelajaran terpadu ini berada pada level band 3. Level pemahaman ini dideskripsikan sebagai memiliki *breadth and depth of knowledge* untuk penerapan pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris.

Terkait bentuk integrasi yang mereka terapkan, dapat disimpulkan bahwa beberapa dosen (9 orang) fokus pada salah satu ujung kontinum, yakni ke arah English Language-driven. Akan tetapi lebih banyak dosen (12 orang) yang fokus diantara Islamic Content-driven dan English Language-driven. Hal ini menunjukkan bahwa Integrasi Konten keIslaman dan Bahasa Inggris lebih dominan berada di tengah-tengah kontinum integrasi. Berdasarkan temuan ini, pelaksanaan model pembelajaran terpadu Konten keIslaman dan Bahasa Inggris di P2B UIN Suska Riau adalah yang ideal karena proses belajar mengajar konten dan bahasa terlaksana pada saat bersamaan. Dengan demikian, model ini dapat dinamakan *Islamic Content and English Integrated Learning* yang disingkat ICEIL karena ada spesifikasi berbeda sebagaimana alasan penamaan sebelumnya, CLIL (1990-an) menjadi CEIL (2010).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian, untuk model yang diterapkan, tanggapan responden hanya menuju pada satu model ICEIL. Dapat disimpulkan bahwa bentuk integrasi antara Islamic Content-driven dan English Language-driven mereka terapkan pada model *Theme-based*. Hal ini menunjukkan bahwa Integrasi Konten keIslaman dan Bahasa Inggris untuk dua model umum lainnya perlu mendapat perhatian agar variasi pelaksanaan model terjadi di P2B UIN Suska Riau.

Untuk alasan penerapan, dapat diketahui bahwa sebagian besar dosen memilih “Meningkatkan kompetensi bahasa target mahasiswa secara keseluruhan” (4.78) sebagai alasan terbesar mereka menerapkan pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris. Sebaliknya, untuk memperdalam kesadaran akan bahasa ibu dan bahasa target (2.89) menjadi alasan yang paling sedikit dipilih oleh responden. 55.56% responden memilih tidak setuju untuk alasan ini. Di samping itu, tabel juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata dua alasan lain yaitu mengakses sertifikasi internasional (3.89) dan meningkatkan profil lembaga (3.39) menjadi alasan-alasan yang dianggap oleh sebagian responden (27.78%) bukan alasan untuk menerapkan pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris.

Terakhir dan juga tak kalah pentingnya, persepsi dosen terhadap terhadap konsep, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian selama pelaksanaan model pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris di P2B UIN Suska Riau dikategorikan sudah cukup baik.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, tiga saran diberikan untuk meningkatkan penerapan pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris. Setiap saran berharga untuk tujuannya sendiri. Yang pertama adalah diadakannya pelatihan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi dosen tentang penerapan pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris untuk konteks pendidikan tinggi kegamaan Islam. Pelatihan yang diadakan harus selalu mendapat pantauan agar memudahkan adanya pengembangan program pelatihan.

Pengembangan program pelatihan disarankan melalui penelitian lebih lanjut sehingga dapat mempelajari lebih dekat kualitas pelatihan pengembangan profesional tentang topik ini yang sedang dilakukan di P2B UIN Suska Riau. Modul pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris yang saat ini digunakan untuk mengajar perlu selalu diperbarui. Dosen tidak boleh membatasi diri pada modul yang disediakan P2B UIN Suska Riau saja. Dengan kata lain, lebih banyak sumber daya tentang implementasi pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris harus dicari, diteliti, dan digunakan agar dosen dapat mengaksesnya dengan lebih baik.

Saran lain yang muncul dari hasil penelitian ini adalah berkembangnya pemahaman yang lebih komprehensif tentang model yang telah diterapkan serta faktor-faktor untuk mendukung dan mengembangkannya kelas-kelas internasional di fakultas. Data mengidentifikasi bahwa implementasi pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris berlangsung lebih

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mudah dan tidak terlalu menantang bagi dosen yang memiliki sertifikat kemahiran bahasa Inggris setara level B1 daripada mereka yang diantara A2 dan B1.

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk dilakukan dalam rangka meningkatkan implementasi pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris dengan model *sheltered* dan *adjunct* dan untuk menemukan langkah-langkah yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh dosen dan dalam hal penerapan pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris. Selain itu, penelitian tersenut disarankan memperluas ke populasi yang lebih besar sehingga hasilnya bisa lebih dapat diandalkan.

Saran penelitian terkait kebijakan, yakni penetapan penerapan kelas pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris untuk *specialized Islamic content* (pada level 4, 5, 6, dan 7).¹¹⁰ Selama ini yang dilaksanakan hanya untuk level 1, 2, dan 3 yang ditujukan untuk penggunaan *common Islamic content*. Ini adalah rekomendasi penting dan perlu diselidiki lebih lanjut. Penelitian ini dapat mencakup konteks lembaga yang serupa dengan konteks peneliti atau konteks yang berbeda seperti: tingkat sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan universitas untuk membedakan apakah pembelajaran terpadu konten keIslaman dan bahasa Inggris dapat diterapkan secara efektif pada tingkat pendidikan yang berbeda atau tidak. Temuan dari penelitian ini dapat diperluas ke populasi yang lebih besar di lembaga perguruan tinggi keagamaan Islam atau wilayah lain di Indonesia.

¹¹⁰ lihat Matriks Kurikulum P2B UIN Suska Riau, hal. 133

DAFTAR RUJUKAN

- A. Muri Yusuf, Asesmen dan Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2017), h. 22.
- Abdul Djalal (1990). *Urgensi Tafsir Maudlin'i Pada Masa Kini*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Abdullah, Taufiq dan Karim, Rush (ed) (1989). *Metodologi Penelitian Agama*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Abudin Nata, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana Pemuda Media Group, 2010), h. 307.
- Ackerman, E. (1996) `Perspective-taking and object construction: Two keys to learning, in Kafai, Y. and Resnick, M. (eds.) (1996) *Constructionism in Practice: Designing Thinking and Learning in a Digital World*, Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, pp25-32.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. IV (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), h. 40.
- Al Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Ciptapustaka, 2008), h. 183.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya (1970). Departemen Agama RI, Jakarta: Bumi Restu.
- Arfin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 163.
- Atkunto, S. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asharii, dkk, 2012. An assessment of teaching and learning methodology in Islamic studies. *Science Direct, Procedia*. Vol. 59. Hal. 618-626. <http://www.slideshare.net/islamicteachereducation/assessment-and-evaluation-in-an-islamic-pedagogy-isnaedwest-coast04jan12>
- Bachman, L. F. & Palmer, A. S. (1996). *Language Testing in Practice*. Oxford: Oxford University Press.
- Benson, C. (2002) PASE, Assessment in the Primary School in Mozambique: Looking Back, Looking Forward, Maputo: INDE.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Boyles, P. (2006). Assessment literacy. In *New visions in action: National assessment summit papers*, ed. M. Rosenbusch, 18–23. Ames: Iowa State University.
- Brindley, G. (1989). Assessing achievement in the learner-centered curriculum. Sydney, Australia: National Centre for English Language Teaching and Research, Macquarie University., Hal. 3
- Broadbent, D. E. (1958) Perception and Communication, Oxford: Pergamon.
- Brookhart, S. M. (2001). The standards and classroom assessment research. Paper presented at the Annual Meeting of the American Association of Colleges for Teacher Education.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education.
- Buckminster Fuller, R. (1963) Operating Manual for Spaceship Earth, Santa Barbara: Buckminster Fuller Institute.
- Campbell, C., & Collins, V. L. (2007). Identifying essential topics in general and special education introductory assessment textbooks. *Educational Measurement: Issues and Practice* 26 (1): 9–18.
- CERI (2007) Understanding the Brain: The Birth of a Learning Science, Paris: OECD.
- Coyle, D. (2002) 'Against all odds: Lessons from Content and Language Integrated Learning in English secondary schools', in Daniel, W. C. and Jones, G. M. (eds.) (2002) Education and Society in Plurilingual Contexts, Brussels: Brussels University Press, pp37-55.
- Departemen Agama RI, Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka (Ciputat Timur: Kalim), h. 50.
- Dodge, N. (2007) The Brain that Changes Itself, London: Penguin.
- Drake, S. M., dan Burns, R. (2004). Meeting Standards through Integrated Curriculum. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- EC(1976) Education Council Resolution 9 February, Brussels: EC.
- EC(1978) European Commission Proposal June, Brussels: EC.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

EC (2005) European Council of the European Union, EDUC Resolution, Brussels: EC.

EEC (1958) European Economic Community Regulation 1 June, Brussels: EC.

EP (1984) Resolution April, Brussels: EP.

EURAB (2007) Energising Europe's Knowledge Triangle of Research, Education and Innovation through the Structural Funds. EURAB 07.010, Brussels: EC.

Eurydice (2006) Content and Language Integrated Learning (CLIL) at School in Europe, Brussels: Eurydice.

Gardner, H. (1983) *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*, New York: Basic Books.

Giddens, A. (1999) *Globalisation*. Reith Lecture i, London: BBC.

Graddol, D. (2006) *English Next*, London: British Council.

Gredler, M. E. (1997) *Learning and Instruction: Theory into Practice*, Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.

Gronlund, N. E. (1998). *Assessment of Students Achievement*. 6th edition. Boston: Allyn and Bacon.

Hakim, Lukman. "Model integrasi pendidikan anti korupsi dalam kurikulum pendidikan islam." *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10.2 (2012): 141-156.

Hawkins, E. (1984) *Awareness of Language: An Introduction*, Cambridge: Cambridge University Press.

Hugh, K. (2000) *The Case against Bilingual Education and Multilingual Education in South Africa*, Cape Town: PRAESA.

Holec, H. (1981) *Autonomy and Foreign Language Learning*, Oxford: Pergamon.

Hutchings, T. (2010). *Creating Church Online: An Ethnographic Study of Five Internet-Based Cristian Communities*. *Ph.D. Thesis*. Durham University. Available at Durham E-Theses Online: <http://etheses.dur.ac.uk/416/>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <http://kbbi.web.id/implikasi>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <http://kbbi.web.id/konsep>
- Kelly, Anthony E. "Research as design." *Educational researcher* 32.1 (2003): 3.
- Kukla, A. (2000) *Social Constructivism and the Philosophy of Science*, London: Routledge.
- Maarif, Samsul. "Integrasi matematika dan islam dalam pembelajaran matematika." *Infinity Journal* 4.2 (2015): 223-236.
- Marsh, D. (2000) 'An introduction to CLIL for parents and young people', in Marsh, D. and Lange, G. (eds.) (2000) *Using Languages to Learn and Learning to Use Languages*, Jyvaskyla: University of Jyvaskyla.
- Marsh, D. (ed.) (2009) Report by the Core Scientific Research Team, Study on the Contribution of Multilingualism to Creativity, EACEA/2007/3995/2, Brussels: European Commission.
- Marsh, D., Maljers, A. and Hartiala, A-K. (2001) *Profiling European CLIL Classrooms*, Jyvaskyla: University of Jyvaskyla.
- McKenney, S., & Van Den Akker, J. (2005). Computer-based support for curriculum designers: A case of developmental research. *Educational Technology Research and Development*, 53(2), 41-66.
- Mertler, C. A. (2004). Secondary teachers' assessment literacy: Does classroom experience make a difference? *American Secondary Education* 33 (1): 49–64.
- Mustafida, Fita. "Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4.2 (2020): 173-185.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2002), h. 111.
- O'Leary, M. (2008). Towards an agenda for professional development in assessment. *Journal of In-service Education* 34 (1): 109–114.
- O'Malley, J. M. & Pierce, L. V. (1996). *Authentic Assessment for English Language Learners*. New York: Addison-Wesley Publishing Company.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Oxford, R. L. (1990) *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*, New York: Harper and Row / Newbury House.
- P2B UIN Suska Riau (2017). Laporan Seminar “Seminar Internasionalisasi Program Pelayanan Pendidikan Tinggi”. Pekanbaru: P2B UIN Suska Riau.
- Performance-Based Assessment: Engaging Students in Chemistry, diakses dari <http://www.edutopia.org/practice/performance-based-assessment-engaging-students-chemistry>.
- Permennistek Dikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi.
- PISA, OECD, [Online]. Available at: www.pisa.oecd.org [Accessed 18 March 2009].
- Plomp, Tjeerd. "Educational design research: An introduction." *Educational design research* (2013): 11-50.
- Reeves, Thomas C., Jan Herrington, and Ron Oliver. "Design research: A socially responsible approach to instructional technology research in higher education." *Journal of Computing in Higher Education* 16.2 (2005): 96-115.
- Rencana Strategis Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2014-2018
- Rencana Strategis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, diakses pada tanggal 29 Januari 2018, dari http://lpm.uinjkt.ac.id/wp-content/uploads/2017/09/Renstra_FC_Sept17OK.pdf
- Rogier, D. (2014). Assessment literacy: Building a base for better teaching and learning. *English Teaching Forum* 3: 2 – 12.
- Sajidin, Sajidin, Asep Jamaludin, and Rully Yudhiantara. "Integrasi WMI (Wahyu Memandu Ilmu) dalam pembelajaran bahasa Inggris: Rancangan pembelajaran." *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati* (2020).
- Tavares, N. J. (2015). How Strategic Use of L1 in an L2-Medium Mathematics Classroom Facilitates L2 Interaction and Comprehension. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 18(3), 319-335. doi: 10.1080/13670050.2014.988115
- Taylor, L. 2(009). Developing assessment literacy. *Annual Review of Applied Linguistics* 29: 21–36.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- The Law of Higher Education of 2012 Number 12 [Undang-Undang Republik Indonesia Nomor UU Perguruan Tinggi Tahun 2012 No. 12 tentang Pendidikan Tinggi]. Jakarta.
- The Law of National Education System of 2003 [Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional]. Jakarta.
- The Law of Regional Autonomy of 1999 Number 22 [Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah]. Jakarta
- The Ministerial Regulation of 2005 Number 19 on National Education Standards [Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan]. Jakarta
- The Ministerial Regulation of 2014 Number 49 on Graduate Competency Standards [Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi]. Jakarta
- The Regulation of Education and Culture Minister of 2014 Number 79 on the Local Content of Curriculum 2013 [Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013]. Jakarta
- Tokuhamma-Espinosa, T. (2008) *Living Languages: Multilingualism Across the Lifespan*, Westport: Praeger.
- Tröchim, W. M. K., & Donnelly, J. P. (2008). *Research methods knowledge base* (3rd ed.). Mason, Ohio: Atomic Dog/Cengage Learning.
- Tyler, R. W. (1950). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3.
- Visi dan Misi UIN Malang, diakses pada tanggal 29 Januari 2018, dari <http://www.uin-malang.ac.id/s/uin/pendaftaran>
- Visi dan Misi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, diakses pada tanggal 29 Januari 2018, dari <https://uin-suska.ac.id/profil/visi-dan-misi/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta , diakses pada tanggal 29 Januari 2018, dari <http://www.uinjkt.ac.id/vision-mission-and-objective/>

Wegner, A. (2012). Seeing the bigger picture: What students and teachers think about CLIL. *International CLIL Research Journal*, 4(1), 29 - 35.

Wells, G. (1999). *Dialogic inquiry: Towards a sociocultural practice and theory of education*. Cambridge: Cambridge University Press.

Werther, C., Denver, L., Jensen, C., & Mees, I. M. (2014). Using English as a medium of instruction at university level in Denmark: the lecturer's perspective. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 35(5), 443-462. doi: 10.1080/01434632.2013.868901

Wertsch, J. V. (1997) *Sociocultural Studies of Mind*, Cambridge: Cambridge University Press.

Whitehead, D. (2010). English bilingual education in East Asia: Rationales, reality, risks and rewards. Paper presented at the International Conference on Language, Education, and the Millenium Development Goals (MDGs), Thailand.

Wiliam, D. (2006). 'Does Assessment Hinder Learning?', ETS Breakfast Salon, 11 July, viewed July 2015, www.mission-21.com/ec/images/williams_speech.pdf.

Wilkinson, R. (2004). *Integrating content and language: Meeting the challenge of a multilingual higher education*. The Netherlands: Maastricht University.

Yang, W. (2015). Content and Language Integrated Learning next in Asia: Evidence of learners' achievement in CLIL education from a Taiwan tertiary degree programme. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 18(4), 361-382. doi: 10.1080/13670050.2014.904840

Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and methods* (4th ed. Vol. 5). USA: Sage Publications Inc.

Yin, R. K., & Davis, D. (2007). Adding new dimensions to case study evaluations: The case of evaluating comprehensive reforms. *New Directions for Evaluation*, 2007, 75-93. doi: 10.1002/ev.216

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yuni Zuhera dan Sy. Habibah, Jurnal Ilmiah : Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa Dalam Proses pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 14 Banda Aceh (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2017), Volume 2 Nomor 1, h. 73.

Zacharias, N. T. (2013). Navigating through the English-medium-of-instruction policy: voices from the field. *Current Issues in Language Planning*, 14(1), 93-108. doi: 10.1080/14664208.2013.782797



LAMPIRAN

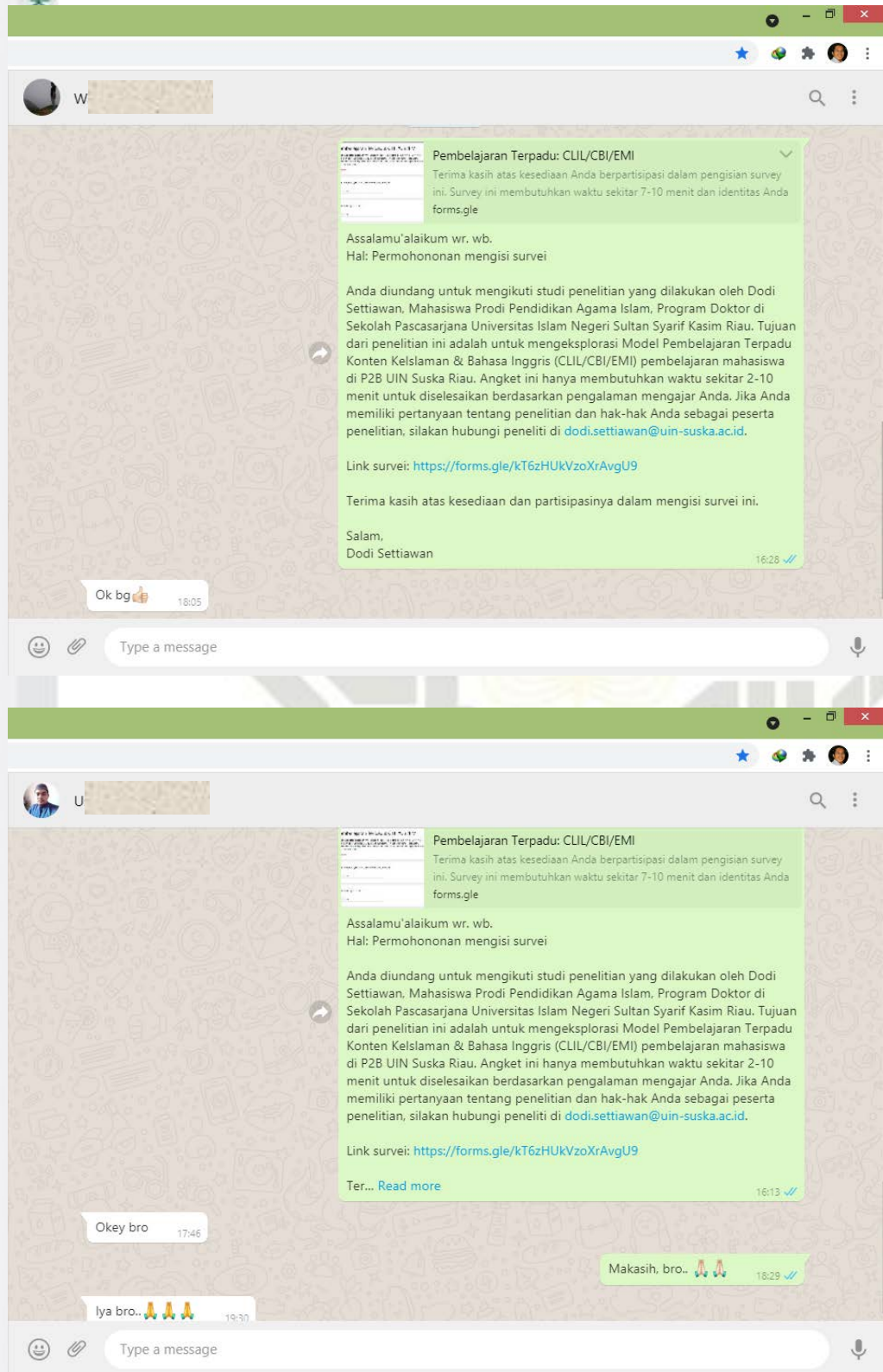
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 1: Undangan Pengisian Angket via <https://web.whatsapp.com/>



Lampiran 2: Undangan Workshop terkait Penerapan Pembelajaran Terpadu Konten keIslaman dan Bahasa Inggris

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
جامعة السلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية رباو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
Jl. H.R. Soebarto No.155 KM.15 Simpang Bara Pesisir Pekanbaru 28293
PO Box. 1004 Telp. 0761-562081 Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Nomor : 7531/Un.04/R/PP.00.9/4/2018
Sifat : Penting
Lampiran : Jadwal Kegiatan
Perihal : Undangan Seminar & Pertemuan Konsorsium
Pusat Pengembangan Bahasa PTKI di Indonesia

Pekanbaru, 20 April 2018

Kepada Yth.
(daftar terlampir)
di tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka meningkatkan pelayanan Perguruan Tinggi Islam dan menanggapi kebutuhan global untuk pengembangan *Content-based Instruction (CBI)* pada pembelajaran Bahasa Inggris di PTKI di Indonesia, UIN Suska Riau melalui unit Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) melaksanakan Seminar dan pertemuan Konsorsium P2B di lingkungan PTKI. Kegiatan ini dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis dan Jum'at/ 3-4 Mei 2018

Tempat : Alpha Hotel Pekanbaru
Jl. H. Imam Munandar No. 17 Tangkerang Utara, Bukit Raya
Kota Pekanbaru, Riau 28128

Tema seminar : *Internationalising Higher Education Services through Content-based Instruction (CBI) at Indonesian Islamic universities and colleges*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami memohon kesediaan Saudara untuk menugaskan Kepala Unit Pusat Pengembangan Bahasa untuk mengikuti kegiatan dimaksud. Informasi lebih lanjut dapat menghubungi Sdr. Robi Kurniawan, M.A (+6282387742393) dan Dodi Setiawan, M.Pd (+6281365222334).

Demikian undangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



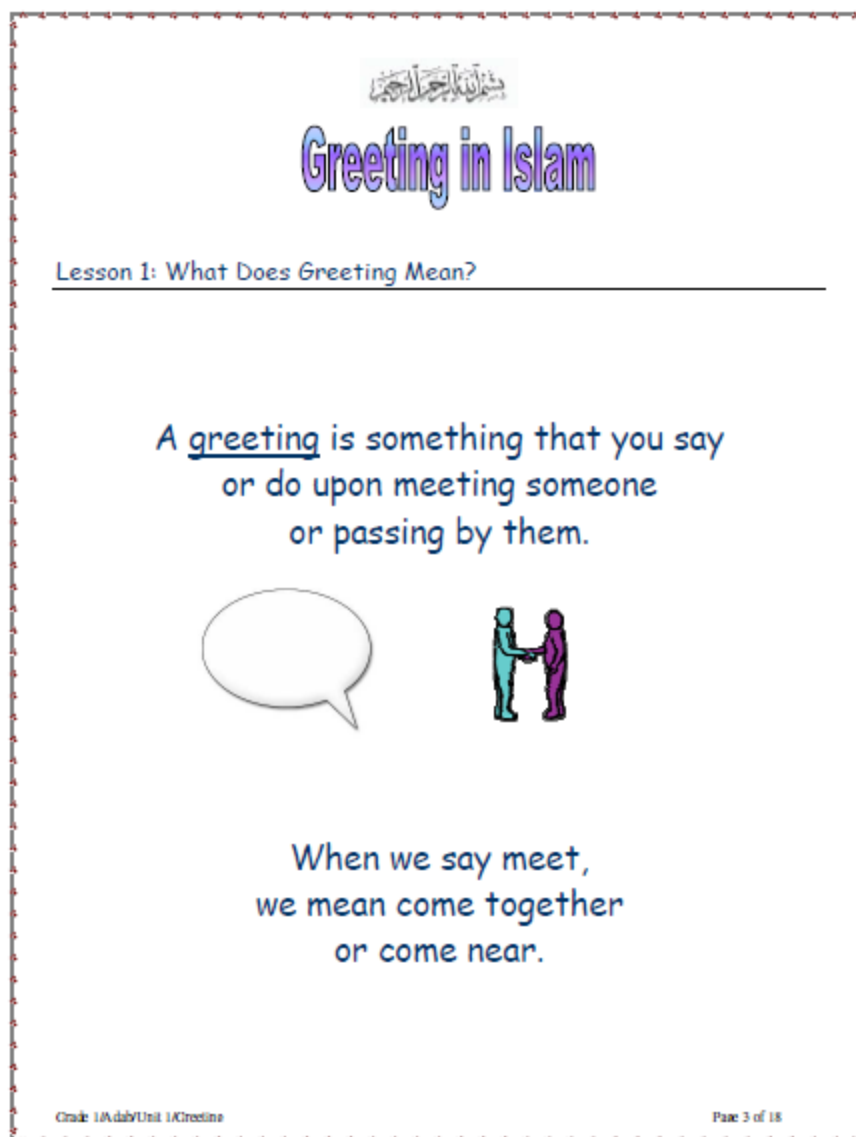
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.
Rektor,

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA
NIP. 19540422198031002

Lampiran 3: Contoh dokumen materi ajar Pembelajaran Terpadu Konten ke-Islaman dan Bahasa Inggris yang digunakan dosen untuk topik *Greetings* (Salam dan Tegur Sapa) pada English Level 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lesson 2: How the Islamic Greeting began.

Muslims have their own special way of greeting.

How do we know how to greet each other?

We can learn this by the Quraan or ahadith (or sayings) of Allah's Messenger, Prophet Muhammad ﷺ

Sit back while your Ummy, Abi, or teacher reads to you the story about the beginning of the Islamic, or Muslim, greeting.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Activity 1: Read about/Listen to How the Greeting Begin.

HOW THE SALAAM (GREETING) BEGAN.

Narrated Abu Hurairah [radhi-yAllāhu 'anhu]: The Prophet [sal-Allāhu 'alayhi wa sallam] said, "Allāh created Adam in His Image, sixty cubits (about 30 meters) in height. When He created him, He said (to him), 'Go and greet that group of angels sitting there, and listen what they will say in reply to you, for that will be your greeting and the greeting of your offspring.' Adam (went and) said, 'As-Salaamu 'Alaykum (peace be upon you).' They replied, 'As-Salaamu 'Alaykum wa Rahmatullah (Peace and Allāh's Mercy be on you).' So they increased 'wa Rahmatullah.' "

(Sahih Bukhari)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lesson 3: The Islamic Greeting

Lesson 3a: What is the Islamic greeting?

Do you remember from the story or already know,
what the proper Muslim greeting is?

The proper way to greet another Muslim is by saying:

As-salaamu Alaykum

السلام عليكم

Activity 1: Saying As-salaamu Alaykum

Practice saying, As-salaamu Alaykum correctly several times.

Be sure to speak clearly and slowly so that you say all the syllables or word parts.

السلام عليكم

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lesson 4: Greeting First

Lesson 4a. Why is it Important to Greet First?

Suppose you come upon another Muslim, who should greet who first? Alhamdulillah, we have many instructions in the sunnah of the Prophet Muhammad (salla Allahu alayhi wa sallam)

But first of all, why is it important to greet first?

Jabir said, "Someone riding should greet someone walking, and someone walking should greet someone sitting down. When there are two people walking, the better of them is the one who gives the greeting first." (Bukhari)

Ibn 'Umar said that al-Agharr (who was a man from Muzayna and had been a Companion of the Prophet) was owed some measures of dates by a man from the Banu 'Amr ibn 'Awf who came to him many times. He said, "I went to the Prophet, may Allah bless him and grant him peace, and he sent Abu Bakr as-Siddiq with me." He continues, "Everyone we met greeted us. Abu Bakr said, 'Don't you know that when people give the greeting before us, they have the reward? Give the greeting before them and you will have the reward.'" (Bukhari)

So, the one who greet first gets the reward!

Try this

The next time (and anytime) you see a Muslim that you do not know, give them the salaam (greeting). FIRST, insha Allah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lesson 4b: Who exactly should greet whom first?

There are some rules
you should know about
who greets whom first:

1. The person riding should greet the person on foot (walking)
2. The person on foot (walking) should greet the person who is seated.
3. The smaller group should greet the large group.
4. The young person greets the older person first.

'Abdu'r-Rahman ibn Shibl said that he heard the Prophet, may Allah bless him and grant him peace, said, "The person riding should greet the person on foot. The person on foot should greet the person who is seated. The smaller group should greet the large. Whoever answers the greeting, that is for him. Whoever does not answer it, has nothing." (Bukhari)

Abu Hurairah reported that the Messenger of Allah, may Allah bless him and grant him peace, said, "The young person greets the old person, the person walking greets the person sitting down, and the small group greets the large group." (Bukhari)

5. When one of you comes to a gathering, he should give the greeting

Abu Hurairah reported that the Messenger of Allah, may Allah bless him and grant him peace, said, "When one of you comes to a gathering, he should give the greeting. If he leaves, he should give the greeting. Neither is more of a duty than the other." (Bukhari)

But, what if we are both walking?

Jabir said, "When two people walking meet, then the one who gives the greeting first is the better of them." (Bukhari)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Activity 5c. Geography and Greetings



Locate the countries from the last activity on the map and color them.

What do you notice about all of them? (Hint: what continent are they all on?)

EXPEDITIONS

Asia Asia Asia

What continent do you live on? Write it below (ask for help if you need to)

How do people greet in your country? What words or gestures* do they make?

*Gesture = Motion of hands or body

Lampiran 4: Contoh dokumen materi ajar Pembelajaran Terpadu Konten keislaman dan Bahasa Inggris yang digunakan dosen untuk topik Kepribadian : Menghormati Tetangga (*Personal Character*) pada English Level 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Read and explain the following. **T**

Allah commands respect and concern for neighbours.
 A Muslim must always help his neighbour.
 A Muslim must never cause harm to his neighbour.
 A Muslim must be kind and helpful to his non-Muslim neighbours too.


A neighbour is not just the person who lives next-door to you or in your own neighbourhood. A fellow student, fellow worker or even your fellow traveller on a journey are all regarded as your neighbour.

Respect for neighbours includes the following:

- To greet him warmly.
- To smile at him with a cheerful face.
- To help him if he asks for help.
- To lend him if he needs a loan.
- To show concern if he is dis-

LESSON 2

Respect



RESPECT FOR NEIGHBOURS

Vocabulary

righteous
 includes
 following
 gratitude
 pleases
 refrain
 instructions
 carefully
 humble
 display
 avoid
 expression
 attentively
 disturbance
 ignore
 backbite
 advice
 suggestions
 assist
 chores
 successful
 gain
 wisdom

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tressed.

To nurse him when he is ill.

To feed him when he is hungry.

To attend his funeral if he dies.

To congratulate him if he meets any good.

To sympathise with him if any calamity befalls him.

Not to block the sunshine and air by raising your building high without his permission.

Not to disturb or cause him trouble.

Not to embarrass him.

To give him a share when you buy fruits, and if you are not able to, then to bring what you buy quietly and not to allow the children to take them out for him to see.

Not to boast about what you have in front of him.

No one can be true Muslim unless he fulfills these rights of a neighbour.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Match the correct pairs by drawing a line **C P** between the two and colouring them in the same colour.

Column A	Column B
help him	warmly
greet him	if he is hungry
nurse him	if he dies
feed him	if he needs help
attend his funeral	if he needs a loan
lend him	when he is ill

Use a mirror to read these messages. **C P** Thereafter write them out in the space provided.

Allah commands respect for
neighbours.

.....

A Muslim must help his neighbour.

.....

A Muslim never causes harm to his
neighbour.

.....

73 my faith ISLAM

ACTIVITIES

Quran

Allah has declared:

"Be kind to parents, and near family and orphans, and the impoverished, and the neighbour who lives close to you, and the neighbour who is more distant."

Hadith

Our beloved Prophet Muhammad said:

"So frequently did (angel) Jibril advise me to be kind to neighbours that I thought that he would give them a share in one's inheritance."

"None of you can be a true believer if his neighbour passes the night hungry while he has his stomach full."

"He who causes his neighbour trouble is not a true believer."

Comments T



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.




Read the story below and find suitable one word meanings for the words in the vocabulary list. **T**

There once lived in the city of Jilan, in Iraq, a great Muslim saint called 'Abd-ul-Qadir Jilani [rh]. He was renowned for his piety and service to Islam and respected by all.

There lived a Jew in his neighbourhood. Whenever the great *Shaykh* offered his *Salah* or recited the holy *Qur'an*, the Jew made a tremendous racket, clashing and clattering, so as to disturb him in his prayers. The *Shaykh* bore all this nuisance with great patience. He never once uttered a single word of protest, nor did he allow anybody else to confront the Jew on his behalf.

Once, his Jewish neighbour was arrested by the police and locked up. The *Shaykh* was not aware that this had happened and for a number of days he did not hear any noise

my faith  ISLAM 75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

from his neighbour. *"I wonder what has happened to my neighbour?"* he thought to himself. *"I must find out if he is well. Perhaps he has taken ill."*

And so *Shaykh* 'Abd-ul-Qadir Jilani [rh] went over to his neighbour only to discover, to his horror, that the Jew was in prison.

The *Shaykh* was very concerned indeed. He immediately hurried over to the court and appeared before the judge. Now everyone knew 'Abd-ul-Qadir Jilani [rh] and had great respect for him, and this included the judge who who rushed over to kiss the hands of the pious *Shaykh*. *"How can I be of service to you my respected master,"* he asked.

"I am here to pay the fine of my neighbour, the Jew. I ask that you release him immediately." To the

P C

Vocabulary

saint
renowned
service
offered
racket
bore
nuisance
uttered
protest
confront
behalf
arrested
aware
concerned
appeared
release

Comments **T**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P C

Vocabulary

surprised
 behaviour
 apologised
 tormenting
 pleased
 arrest
 avenging
 duty
 honour
 assistance
 impressed
 noble
 testify
 personal
 bitter
 conquered

Comments T

relief of the *Shaykh* the Jew was set free.

The Jew was very surprised by the kind behaviour of 'Abd-ul-Qadir [rh]. He went over and apologised for all the trouble he had caused him in the past. *"I have been tormenting you for a long time and disturbing you in your prayers. You should have been very pleased over my arrest. But instead of avenging the trouble I caused you, you came to my rescue. Please forgive me. I shall never be a nuisance again."*

Shaykh 'Abd-ul-Qadir [rh] smiled and said, *"I have not done anything special. It was my duty to help you as my neighbour. In fact Allah commands us to honour, respect and help our neighbours. I am rather sorry that I did not come to your assistance earlier."*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

The Jew was so impressed by the teachings of Islam and the noble behaviour of its followers that he recited the *Shahadah* there and then, "*Ash-hadu al-la ilaha illa-llahu wa ash-hadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuluh. I testify that there is no god except Allah and I testify that Muhammad is His servant and messenger.*" And with that he accepted Islam as his way of life.

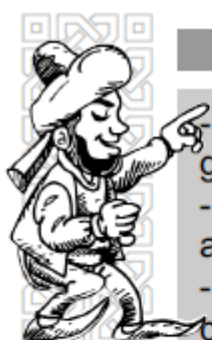
Such was the excellent character displayed by the Muslims of that time who by there personal example taught mankind the beautiful religion of Islam. Through good character and kind behaviour the hearts of the most bitter enemies are quickly conquered.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



From this story we have learnt :

T

Piety and service to Islam bring great respect and admiration.

- The pious are always patient and forgiving towards the sinful.
- The pious are always concerned about the wellbeing of others, including the sinful.

- It is the duty of a Muslim to honour, respect and help neighbours even if they may be wicked.

- A Muslim repels the harm done to him with good.

- A Muslim preaches Islam through his own personal example.

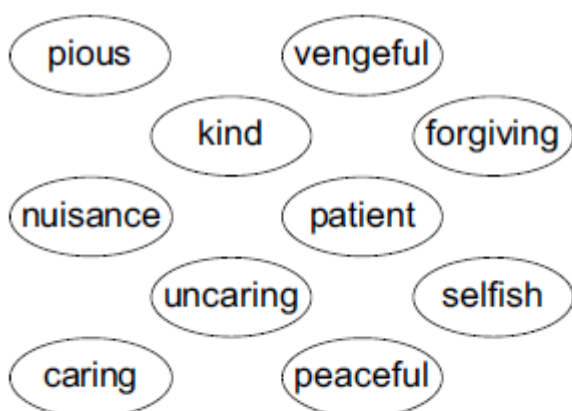
- Through good character and kind behaviour the hearts of the most bitter enemies are quickly conquered.

Colour the words that correctly describe a good Muslim neighbour in blue & those that do not in red.

C P

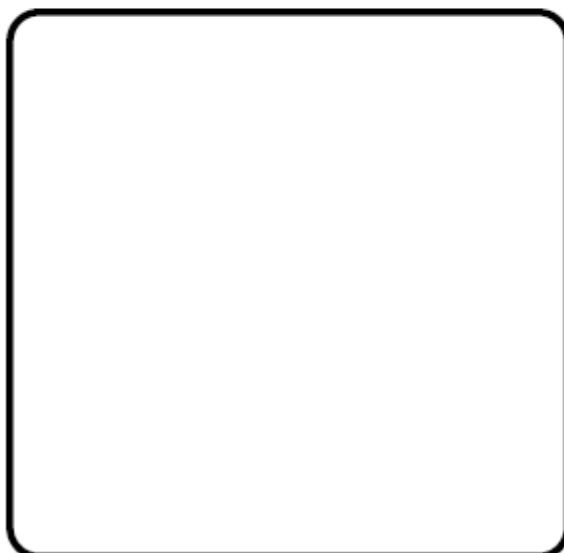
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Draw a picture of your neighbour's house.
Include your neighbour and his children too.

C



Comments

T



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Look at the two types of neighbours depicted in the pictures below. Why are they so very different. List the distinctive qualities of both. Then colour-in!



polite



quarrelsome



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ask your parents or elder siblings to help you complete the following Ayah & Hadith.

PC

"Be to parents, and near family, and orphans, and the, and the who who lives close to you, and the who is is more distant."

(Nisa', 4:36)

"He who causes his trouble is not a true believer."

SUMMARY

P

BY THE END OF THIS LESSON THE CHILD HAS :
(tick in box if completed)

- listened to an extract
- matched the correct pairs
- used a mirror to read inverted sentences
- learnt a new Ayah and a new Hadith
- read a short story
- found suitable one word meanings
- identified the correct words
- drew a picture
- distinguished the qualities of neighbours
- completed an Ayah & Hadith

<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

How does my teacher rate my performance in this lesson ?

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------

Comments T

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5: Contoh dokumen Lesson Plan Pembelajaran Terpadu Konten keislaman dan Bahasa Inggris yang didesain dosen untuk topik Islam dan Ilmu Pengetahuan (Islam and Science) pada English Level 3.

Outline Lesson Plan

1. Setting the scene (Allow 5-10 minutes)

Introduction

All science and technology has been developed over thousands of years and many different cultures and societies have contributed to this knowledge.

We are going to explore the contribution made by Islamic cultures during the 'Middle Ages'. This was a period before science was recognised as a distinct form of knowledge. However, much natural philosophy practised by Muslim scholars resulted from systematic empirical methods of observation, deduction and experiment.

Discussion

A general discussion about Islam might draw on students' knowledge of Islam from current affairs, personal experience, Religious Studies, Geography and History lessons. The map and timeline handouts may help support the discussion.

Useful questions to ask students may include:

- What is Islam?
- Where did Islam originate?
- Can you think of any Islamic words connected with science or maths? (e.g. algebra, alkali, alchemy)
- What does this tell us?
- What other achievements can you think of from the Islamic world? (e.g. Some students may have come across Islamic architecture or design)

2. PowerPoint presentation: 'Science and technology in medieval Islam' (Allow 5-10 minutes)

This slide presentation may be used as a follow-up to discussion and introduces the religious and historical context of Islam. It also introduces some of the main areas of development in Islamic science and technology during the medieval period.

3. Activity 1: 'What can you tell from this object?' (Allow 30 minutes)

This activity introduces some of the objects from the museum's collection. Students should be divided into small groups of three or four. Each group is given an object sheet which includes a picture and some questions to discuss.

Bring the class together to discuss their observations. The PowerPoint presentation of the objects will enable everyone to see all the pictures of objects.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Follow-up discussion provides the opportunity to interpret evidence, discuss historical context, to raise further questions and point out relevant features (See teacher's notes).

4. Activity 2: 'The Venice Mission' (Allow 30 minutes)

This is a role play activity in which small groups of students are asked to research different aspects of the development of science and technology in medieval Islam using web based resources. They are asked to form part of a delegation of Islamic scholars who are presenting their accomplishments to the ruling council of the powerful medieval Venetian republic.

This activity could be set as a homework exercise.

Other possible practical activities

Activity 1 could be followed up with some practical activities in a science lesson.

Two possibilities are:

- Discussion of the telescope (not an Islamic innovation) may lead to a discussion of what Muslim scholars' did know about optics. A suitable activity to follow this is *Activity 1: 'Seeing in the Dark'* from the *1001 Inventions Teachers' Pack* from <http://www.1001inventions.com/>
- Discussion of distillation could be followed up by the preparation of rosewater by steam distillation using *Activity 3: 'Perfume'* from *1001 Inventions Teachers' Pack* from <http://www.1001inventions.com/>

Lampiran 6: Instrumen Uji Pemahaman Pembelajaran Terpadu Konten keIslaman dan Bahasa Inggris.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengutipan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengutipan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengutipan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. The author of the text is a ...
 A. journalist
 B. scientist
 C. writer
 D. researcher

2. The text is about ...
 A. the importance of education
 B. the role of teachers
 C. the impact of technology
 D. the future of education

3. The main idea of the text is ...
 A. Education is the key to success.
 B. Teachers should be respected.
 C. Technology is changing the world.
 D. Education is the foundation of a good society.

4. The author's attitude towards education is ...
 A. positive
 B. negative
 C. neutral
 D. uncertain

5. The text is written in ...
 A. a formal style
 B. an informal style
 C. a semi-formal style
 D. a semi-informal style

6. The text is organized in ...
 A. a chronological order
 B. a spatial order
 C. a topical order
 D. a process order

7. The text is a ...
 A. narrative
 B. descriptive
 C. expository
 D. argumentative

8. The text is a ...
 A. narrative
 B. descriptive
 C. expository
 D. argumentative

9. The text is a ...
 A. narrative
 B. descriptive
 C. expository
 D. argumentative

10. The text is a ...
 A. narrative
 B. descriptive
 C. expository
 D. argumentative

11. The author of the text is a ...
 A. journalist
 B. scientist
 C. writer
 D. researcher

12. The text is about ...
 A. the importance of education
 B. the role of teachers
 C. the impact of technology
 D. the future of education

13. The main idea of the text is ...
 A. Education is the key to success.
 B. Teachers should be respected.
 C. Technology is changing the world.
 D. Education is the foundation of a good society.

14. The author's attitude towards education is ...
 A. positive
 B. negative
 C. neutral
 D. uncertain

15. The text is written in ...
 A. a formal style
 B. an informal style
 C. a semi-formal style
 D. a semi-informal style

16. The text is organized in ...
 A. a chronological order
 B. a spatial order
 C. a topical order
 D. a process order

17. The text is a ...
 A. narrative
 B. descriptive
 C. expository
 D. argumentative

18. The text is a ...
 A. narrative
 B. descriptive
 C. expository
 D. argumentative

19. The text is a ...
 A. narrative
 B. descriptive
 C. expository
 D. argumentative

20. The text is a ...
 A. narrative
 B. descriptive
 C. expository
 D. argumentative

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p style="text-align: center;">Test 1</p> <p>1. The following sentence is a part of a paragraph. What is the main idea of the paragraph?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> A. The importance of education <input type="radio"/> B. The role of teachers <input type="radio"/> C. The importance of learning <input type="radio"/> D. The importance of knowledge </p> <p>2. The following sentence is a part of a paragraph. What is the main idea of the paragraph?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> A. The importance of education <input type="radio"/> B. The role of teachers <input type="radio"/> C. The importance of learning <input type="radio"/> D. The importance of knowledge </p> <p>3. The following sentence is a part of a paragraph. What is the main idea of the paragraph?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> A. The importance of education <input type="radio"/> B. The role of teachers <input type="radio"/> C. The importance of learning <input type="radio"/> D. The importance of knowledge </p> <p>4. The following sentence is a part of a paragraph. What is the main idea of the paragraph?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> A. The importance of education <input type="radio"/> B. The role of teachers <input type="radio"/> C. The importance of learning <input type="radio"/> D. The importance of knowledge </p> <p>5. The following sentence is a part of a paragraph. What is the main idea of the paragraph?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> A. The importance of education <input type="radio"/> B. The role of teachers <input type="radio"/> C. The importance of learning <input type="radio"/> D. The importance of knowledge </p> <p>6. The following sentence is a part of a paragraph. What is the main idea of the paragraph?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> A. The importance of education <input type="radio"/> B. The role of teachers <input type="radio"/> C. The importance of learning <input type="radio"/> D. The importance of knowledge </p> <p>7. The following sentence is a part of a paragraph. What is the main idea of the paragraph?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> A. The importance of education <input type="radio"/> B. The role of teachers <input type="radio"/> C. The importance of learning <input type="radio"/> D. The importance of knowledge </p> <p>8. The following sentence is a part of a paragraph. What is the main idea of the paragraph?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> A. The importance of education <input type="radio"/> B. The role of teachers <input type="radio"/> C. The importance of learning <input type="radio"/> D. The importance of knowledge </p> <p>9. The following sentence is a part of a paragraph. What is the main idea of the paragraph?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> A. The importance of education <input type="radio"/> B. The role of teachers <input type="radio"/> C. The importance of learning <input type="radio"/> D. The importance of knowledge </p> <p>10. The following sentence is a part of a paragraph. What is the main idea of the paragraph?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> A. The importance of education <input type="radio"/> B. The role of teachers <input type="radio"/> C. The importance of learning <input type="radio"/> D. The importance of knowledge </p>	<p style="text-align: center;">Test 2</p> <p>1. The following sentence is a part of a paragraph. What is the main idea of the paragraph?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> A. The importance of education <input type="radio"/> B. The role of teachers <input type="radio"/> C. The importance of learning <input type="radio"/> D. The importance of knowledge </p> <p>2. The following sentence is a part of a paragraph. What is the main idea of the paragraph?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> A. The importance of education <input type="radio"/> B. The role of teachers <input type="radio"/> C. The importance of learning <input type="radio"/> D. The importance of knowledge </p> <p>3. The following sentence is a part of a paragraph. What is the main idea of the paragraph?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> A. The importance of education <input type="radio"/> B. The role of teachers <input type="radio"/> C. The importance of learning <input type="radio"/> D. The importance of knowledge </p> <p>4. The following sentence is a part of a paragraph. What is the main idea of the paragraph?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> A. The importance of education <input type="radio"/> B. The role of teachers <input type="radio"/> C. The importance of learning <input type="radio"/> D. The importance of knowledge </p> <p>5. The following sentence is a part of a paragraph. What is the main idea of the paragraph?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> A. The importance of education <input type="radio"/> B. The role of teachers <input type="radio"/> C. The importance of learning <input type="radio"/> D. The importance of knowledge </p> <p>6. The following sentence is a part of a paragraph. What is the main idea of the paragraph?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> A. The importance of education <input type="radio"/> B. The role of teachers <input type="radio"/> C. The importance of learning <input type="radio"/> D. The importance of knowledge </p> <p>7. The following sentence is a part of a paragraph. What is the main idea of the paragraph?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> A. The importance of education <input type="radio"/> B. The role of teachers <input type="radio"/> C. The importance of learning <input type="radio"/> D. The importance of knowledge </p> <p>8. The following sentence is a part of a paragraph. What is the main idea of the paragraph?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> A. The importance of education <input type="radio"/> B. The role of teachers <input type="radio"/> C. The importance of learning <input type="radio"/> D. The importance of knowledge </p> <p>9. The following sentence is a part of a paragraph. What is the main idea of the paragraph?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> A. The importance of education <input type="radio"/> B. The role of teachers <input type="radio"/> C. The importance of learning <input type="radio"/> D. The importance of knowledge </p> <p>10. The following sentence is a part of a paragraph. What is the main idea of the paragraph?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="radio"/> A. The importance of education <input type="radio"/> B. The role of teachers <input type="radio"/> C. The importance of learning <input type="radio"/> D. The importance of knowledge </p>
---	---

<p>1. Jarak antara dua kota adalah 100 km. Sebuah mobil berangkat dari kota A ke kota B dengan kecepatan rata-rata 40 km/jam. Berapa jam yang diperlukan mobil tersebut untuk sampai ke kota B?</p> <p>A. 2,5 jam B. 2,0 jam C. 1,5 jam D. 1,0 jam</p>	<p>2. Sebuah mobil berangkat dari kota A ke kota B dengan kecepatan rata-rata 40 km/jam. Berapa jam yang diperlukan mobil tersebut untuk sampai ke kota B?</p> <p>A. 2,5 jam B. 2,0 jam C. 1,5 jam D. 1,0 jam</p>
<p>3. Sebuah mobil berangkat dari kota A ke kota B dengan kecepatan rata-rata 40 km/jam. Berapa jam yang diperlukan mobil tersebut untuk sampai ke kota B?</p> <p>A. 2,5 jam B. 2,0 jam C. 1,5 jam D. 1,0 jam</p>	<p>4. Sebuah mobil berangkat dari kota A ke kota B dengan kecepatan rata-rata 40 km/jam. Berapa jam yang diperlukan mobil tersebut untuk sampai ke kota B?</p> <p>A. 2,5 jam B. 2,0 jam C. 1,5 jam D. 1,0 jam</p>
<p>5. Sebuah mobil berangkat dari kota A ke kota B dengan kecepatan rata-rata 40 km/jam. Berapa jam yang diperlukan mobil tersebut untuk sampai ke kota B?</p> <p>A. 2,5 jam B. 2,0 jam C. 1,5 jam D. 1,0 jam</p>	<p>6. Sebuah mobil berangkat dari kota A ke kota B dengan kecepatan rata-rata 40 km/jam. Berapa jam yang diperlukan mobil tersebut untuk sampai ke kota B?</p> <p>A. 2,5 jam B. 2,0 jam C. 1,5 jam D. 1,0 jam</p>
<p>7. Sebuah mobil berangkat dari kota A ke kota B dengan kecepatan rata-rata 40 km/jam. Berapa jam yang diperlukan mobil tersebut untuk sampai ke kota B?</p> <p>A. 2,5 jam B. 2,0 jam C. 1,5 jam D. 1,0 jam</p>	<p>8. Sebuah mobil berangkat dari kota A ke kota B dengan kecepatan rata-rata 40 km/jam. Berapa jam yang diperlukan mobil tersebut untuk sampai ke kota B?</p> <p>A. 2,5 jam B. 2,0 jam C. 1,5 jam D. 1,0 jam</p>
<p>9. Sebuah mobil berangkat dari kota A ke kota B dengan kecepatan rata-rata 40 km/jam. Berapa jam yang diperlukan mobil tersebut untuk sampai ke kota B?</p> <p>A. 2,5 jam B. 2,0 jam C. 1,5 jam D. 1,0 jam</p>	<p>10. Sebuah mobil berangkat dari kota A ke kota B dengan kecepatan rata-rata 40 km/jam. Berapa jam yang diperlukan mobil tersebut untuk sampai ke kota B?</p> <p>A. 2,5 jam B. 2,0 jam C. 1,5 jam D. 1,0 jam</p>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yarif Kasim Riau

- ### Sample paper



1. Untuk menjawab soal nomor 1 dan 2, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

2. Untuk menjawab soal nomor 3 dan 4, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

3. Untuk menjawab soal nomor 5 dan 6, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

4. Untuk menjawab soal nomor 7 dan 8, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

5. Untuk menjawab soal nomor 9 dan 10, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

6. Untuk menjawab soal nomor 11 dan 12, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

7. Untuk menjawab soal nomor 13 dan 14, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

8. Untuk menjawab soal nomor 15 dan 16, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

9. Untuk menjawab soal nomor 17 dan 18, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

10. Untuk menjawab soal nomor 19 dan 20, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

11. Untuk menjawab soal nomor 21 dan 22, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

12. Untuk menjawab soal nomor 23 dan 24, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

13. Untuk menjawab soal nomor 25 dan 26, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

14. Untuk menjawab soal nomor 27 dan 28, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

15. Untuk menjawab soal nomor 29 dan 30, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

16. Untuk menjawab soal nomor 31 dan 32, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

17. Untuk menjawab soal nomor 33 dan 34, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

18. Untuk menjawab soal nomor 35 dan 36, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

19. Untuk menjawab soal nomor 37 dan 38, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

20. Untuk menjawab soal nomor 39 dan 40, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

21. Untuk menjawab soal nomor 41 dan 42, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

22. Untuk menjawab soal nomor 43 dan 44, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

23. Untuk menjawab soal nomor 45 dan 46, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

24. Untuk menjawab soal nomor 47 dan 48, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

25. Untuk menjawab soal nomor 49 dan 50, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

26. Untuk menjawab soal nomor 51 dan 52, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

27. Untuk menjawab soal nomor 53 dan 54, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

28. Untuk menjawab soal nomor 55 dan 56, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

29. Untuk menjawab soal nomor 57 dan 58, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

30. Untuk menjawab soal nomor 59 dan 60, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

31. Untuk menjawab soal nomor 61 dan 62, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

32. Untuk menjawab soal nomor 63 dan 64, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

33. Untuk menjawab soal nomor 65 dan 66, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

34. Untuk menjawab soal nomor 67 dan 68, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

35. Untuk menjawab soal nomor 69 dan 70, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

36. Untuk menjawab soal nomor 71 dan 72, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

37. Untuk menjawab soal nomor 73 dan 74, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

38. Untuk menjawab soal nomor 75 dan 76, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

39. Untuk menjawab soal nomor 77 dan 78, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

40. Untuk menjawab soal nomor 79 dan 80, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

41. Untuk menjawab soal nomor 81 dan 82, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

42. Untuk menjawab soal nomor 83 dan 84, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

43. Untuk menjawab soal nomor 85 dan 86, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

44. Untuk menjawab soal nomor 87 dan 88, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

45. Untuk menjawab soal nomor 89 dan 90, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

46. Untuk menjawab soal nomor 91 dan 92, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

47. Untuk menjawab soal nomor 93 dan 94, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

48. Untuk menjawab soal nomor 95 dan 96, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

49. Untuk menjawab soal nomor 97 dan 98, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

50. Untuk menjawab soal nomor 99 dan 100, pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran Terpadu Konten Kelslaman dan Bahasa Inggris

Terima kasih atas kesediaan Anda berpartisipasi dalam pengisian angket ini. Angket ini membutuhkan waktu sekitar 7-10 menit dan identitas Anda akan kami rahasiakan.

Partisipasi anda untuk penelitian ini adalah opsional. Jangan memberikan jawaban yang tidak valid dan palsu.

***Required**

Nama lengkap (jika bersedia memberitahukan):

NIDN/NUPN (jika ada):

Jenis kelamin *

Tick all that apply.

- ☐ Laki-laki
☐ Perempuan

4. Apa level tertinggi pendidikan anda? *

Mark only one oval.

- ☐ Strata 1 (Sarjana)
☐ Strata 2 (Magister)
☐ Strata 3 (Doktor)



Berapa lama Anda mengajar mata kuliah bahasa Inggris P2B di UIN Suska Riau? *

Mark only one oval.

- ☐ dibawah 1 tahun
- ☐ 1-2 tahun
- ☐ 3-4 tahun
- ☐ 5-6 tahun
- ☐ 7-8 tahun
- ☐ 9-10 tahun
- ☐ 11+ tahun

Operating factor 1

Saya pernah mendesain dan menerapkan pembelajaran terpadu (CLIL/CBI/EMI/Bilingual Class) dengan fokus pada konten kelslaman dan bahasa Inggris sebagai learning outcomes. *

Mark only one oval.

- ☐ Tidak
- ☐ Ya Skip to question 7

Maaf, Anda tidak bisa melanjutkan pengisian angket ini.

Yang akan melanjutkan survey dikhususkan bagi dosen yang memiliki pengalaman mendesain dan menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan konten kelslaman dan bahasa Inggris sebagai learning outcomes di P2B UIN Suska Riau. Silahkan tekan submit/kirim. Terima kasih atas pengertiannya.

We will now be taking you to a survey where further qualification questions may be asked. Your opinion affects real results. Remember to read carefully and be honest.

Saya mendesain pembelajaran yang mengintegrasikan konten keislaman dan bahasa Inggris sebagai learning outcomes secara: *

Mark only one oval.

- ☐ Mandiri *Skip to question 9*
- ☐ Kelompok *Skip to question 9*
- ☐ Lainnya (perlu penjelasan pada laman berikutnya)

Sebelumnya Anda memilih "Saya mendesain pembelajaran terpadu/terintegrasi secara lainnya."

Jelaskan bagaimana cara Anda mendesain pembelajaran terpadu tersebut: *

Operating factor 2

9. Saya memiliki sertifikat TOEFL, IELTS, atau sertifikat kemahiran bahasa Inggris lainnya. *

Mark only one oval.

- ☐ Ya
- ☐ Tidak *Skip to question 11*

10. Berapa skor TOEFL/IELTS terbaru yang Anda miliki? *
(Misalnya: TOEFL 500, IELTS 6.0)

Operating factor 3

Saya menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan konten keislaman dan bahasa Inggris sebagai learning outcomes pada mata kuliah: *

(Boleh memilih lebih dari satu)

Tick all that apply.

- ☐ English Level I
☐ English Level II
☐ English Level III

Tujuan pembelajaran terpadu konten keislaman dan bahasa Inggris yang saya desain menyesuaikan tingkatan kurikulum dan bobot SKS agar pencapaian learning outcomes antar mata kuliah berkelanjutan. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	
Strongly Disagree	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Strongly Agree

Operating factor 4

Model pembelajaran terpadu CLIL/CBI/EMI/Bilingual secara umum dikenal dengan Theme-based, Sheltered, dan Adjunct.

Theme-based: Pembelajaran terpadu konten keislaman dan bahasa Inggris yang didesain dan diterapkan oleh satu atau lebih dosen dengan pemilihan tema/topik konten keislaman berdasarkan minat dan kebutuhan mahasiswa.

Sheltered: Pembelajaran terpadu konten keislaman dan bahasa Inggris yang mana materinya berupa specialized content yang disesuaikan dengan level profisiensi bahasa Inggris mahasiswa. Model ini biasanya melibatkan content specialist; misalnya dosen spesialis konten akan memberikan kuliah singkat dan kemudian dosen bahasa Inggris akan memeriksa apakah mahasiswa telah memahami kata-kata penting dan melatih keterampilan bahasa mereka dengan meninjaunya bersama.

Adjunct: Pembelajaran terpadu konten keislaman dan bahasa Inggris yang dilakukan secara kolaborasi oleh dua orang dosen, dosen spesialis konten dan dosen bahasa Inggris. Kelas konten dan bahasa dilaksanakan terpisah, tapi saling melengkapi. Penilaian konten dilakukan oleh dosen konten dan penilaian bahasa dilakukan oleh dosen bahasa.

Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran terpadu yang saya tangani sesuai dengan atau lebih mewakili: *

Mark only one oval.

- ☐ Theme-based Model
- ☐ Sheltered Model
- ☐ Adjunct Model

Operating factor 5

Bentuk perkuliahan yang saya terapkan menghubungkan pembelajaran terpadu dengan dimensi di luar jurusan mereka. *

(Misalnya, mahasiswa saya beri penugasan berbentuk task-based communication yang mengharuskan mereka melibatkan mahasiswa lain dari luar program studinya atau dari kampus/negara yang berbeda)

Mark only one oval.

- ☐ Ya
- ☐ Tidak

Operating factor 6

Pada pembelajaran yang mengintegrasikan konten keislaman dan bahasa Inggris, pembuatan learning objectives dan pelaksanaan penilaian formative atau sumatif saya fokuskan pada: *

Mark only one oval.

- ☐ Islamic content only.
- ☐ content and language.
- ☐ language only.

This survey has already been answered.

Looking forward to your next participation.

Jika peneliti melakukan interview, saya bersedia untuk berpartisipasi. *

Tick all that apply.

- ☐ Ya
☐ Tidak

Saya bisa dihubungi melalui:

(Jika Anda memilih "Ya" atau "Mungkin", silahkan isi dengan nomor HP/WA atau alamat email)

This content is neither created nor endorsed by Google.

Google Forms

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengizinkan penggunaan yang wajar UIN Suska Riau.

Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS

Nama : Dodi Settiawan, S.Pd.I, M.Pd.

Tempat/Ttl : Pekanbaru, 01 Februari 1985

Alamat : Jl. Pertanian, Gg. Anggur Merah 1, Villa Flora No. A6 Kel. Delima

Orang Tua : 1. Ayah : H. Khaidir (alm.)
2. Ibu : Hj. Zainiah (almh.)
3. Saudara : Misriati, S.Pd.I (Kakak) dan Doni Nofriadi, SE (Abang)

Istri : Dian Seviatika Utami, M.Pd.

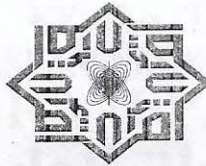
Anak : 1. Aqila Ghassani Zaima
2. Hana Khairina

Pendidikan : 1. SD Negeri 021 Bangkinang, 1997
2. SLTP Negeri 3 Pekanbaru, 2000
3. SMU Negeri 2 Pekanbaru, 2003
4. S1, Pendidikan Bahasa Inggris, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2008
5. S2, Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Padang, 2012

Karya Ilmiah :
1. Ansyari, M., Coelho, F., Hasibuan, K., **Settiawan, D.** and Kamallia, M. (2019). English instructors' motivation levels in Islamic higher education, Journal of Applied Research in Higher Education, <https://doi.org/10.1108/JARHE-07-2018-0147>
2. Hasibuan, K. & **Settiawan, D.** (2017). Course-view as an Integrated Web-based ESOL Instruction and Assessment in State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. Selected Papers from The Asian Education Technology Conference, AETC 2016, 83-92. Singapore: EAST ASIA Research. ISBN 978-981-11-3262-9 (eBook). <https://ear.com.sg/books/>
3. **Settiawan, D.** (2017). EFL Students' Vocabulary Development: Using Leveled Texts in Online Reading Instruction. Journal of English and Arabic Language Teaching (JEALT), 4(2), 141-168. Online ISSN 2407-1005, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jealt>
4. **Settiawan, D.** & Hilmawan, R. (2016). Increasing Transparency in Assessment to Improve Students Learning. ICTTE Proceeding (pp. 364-368). Surakarta: FKIP Sebelas Maret University. ISSN: 2502-4124, <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ictte>

Pengalaman Perkerjaan :
1. Dosen Tetap Bukan PNS, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Agustus 2014 – sekarang
2. Koordinator Curriculum and Assessment, P2B UIN Sultan Syarif Kasim Riau, September, 2012-2017

Organisasi :
1. Anggota ELITE (English, Linguistics, Literature, and Education) Consortium, Indonesia, September 23, 2014 – sekarang
2. International Exchange Alumni Member of U.S. Department of State, December 8, 2018 – present



**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU
NOMOR: Un.04/PPs/PP.00.9/ 560 / 2018**

**TENTANG
PENUNJUKAN PROMOTOR DAN CO PROMOTOR PENULISAN DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU
DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

- Menimbang a. bahwa dalam rangka penyelesaian studi Doktor Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, mahasiswa diwajibkan menulis disertasi yang dibimbing oleh Promotor dan Co Promotor disertasi.
- b. bahwa nama berikut dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat sebagai Promotor dan Co Promotor dalam penulisan disertasi tersebut.
- Mengingat 1. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Keputusan Presiden RI No.2 tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru menjadi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Peraturan Pemerintah RI no. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 245 Tahun 1997 tentang Penyelenggaraan Program Studi Pascasarjana (S.2) Studi Ilmu Agama Islam pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam No. DJ.II/198/2005 tentang izin Penyelenggaraan program Studi Hukum Islam Program Doktor (S.3) pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Keputusan Direktur jenderal Pendidikan Islam No.: Dj.I/315/2009 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Pascasarjana pada Perguruan Tinggi Agama Islam tahun 2009.
7. Keputusan Rektor UIN Suska Riau Nomor: 302/R/2012 tentang pengangkatan Dosen Pembimbing Disertasi S3 Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2012.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk Saudara:

1. Prof. Dr. Munzir Hitami, MA

2. Drs. Promadi, MA., Ph. D

sebagai Promotor dan Co Promotor dalam penulisan disertasi atas nama:

Dodi Setiawan

NIM: 31494106466

dengan judul:

Model Content And Language Integrated Learning Di UIN Suska Riau

- Kedua : Masa bimbingan disertasi maksimal 1 (satu) tahun mulai ditetapkannya surat keputusan ini, selama masa bimbingan tersebut Promotor dan Co Promotor harus menyediakan waktu konsultasi antara 12 - 24 kali.
- Ketiga : Setiap Bimbingan Disertasi harus mengisi Buku Konsultasi yang tersedia.
- Keempat : Selama menjalankan tugas bimbingan yang bersangkutan diberi honorarium sesuai Surat Keputusan Rektor tentang Dosen Pembimbing Disertasi S3 Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2012
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan, dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Pekanbaru
Pada Tanggal : 22 Maret 2018





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PROGRAM PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX.1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : <http://uin-suska.ac.id> E-mail : pps_uinsuskariau@gmail.com

Nomor : Un.04/PPs/PP.00.9/ 560 / 2018
Lampiran : 2 (dua) berkas
Perihal : *Permohonan Bimbingan Disertasi*
a.n. *Dodi Setiawan*

Pekanbaru, 22 Maret 2018

Kepada Yth.

Saudara:

1. **Prof. Dr. Munzir Hitami, MA**
2. **Drs. Promadi, MA., Ph. D**

Dosen PPs UIN Suska Riau

di

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa Saudara:

Nama : Dodi Setiawan
NIM : 31494106466
Program : Doktor (S.3)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah menyusun Proposal Disertasi dalam rangka menyelesaikan studi pada program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan kesediaan Saudara untuk membimbing yang bersangkutan dalam menyusun Disertasi dengan judul:

Model Content And Language Integrated Learning Di UIN Suska Riau

Perlu kami sampaikan bahwa dalam proses bimbingan saudara dapat menyampaikan saran dan perbaikan terhadap Disertasi yang bersangkutan. Kami Mohon agar bimbingan dapat diselesaikan selambat-lambatnya 1 (satu) tahun. Berikut kami lampirkan Proposal Disertasi dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Direktur,



Prof. Dr. Niyas Husti, M. Ag
NIP. 19611230 198903 1 002

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PROGRAM PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX.1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : <http://uin-suska.ac.id> E-mail : pps_uinsuskariau@gmail.com

Nomor: Un.04/PPs/TL.00/2275/2014

Sifat : Penting

Lamp : 1 (Satu) Berkas

Hal : Pra Riset

Kepada Yth:

Kepala Pusat Pengembangan Bahasa UIN Suska Riau

Di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Kami yang bertanda tangan dibawah ini Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Dodi Settiawan
NIM	: 31494106466
Tempat dan Tanggal Lahir	: Pekanbaru, 01 Februari 1985
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: I (Satu)
Program	: Doktor (S3) Program Pascasarjana UIN Suska Riau
Judul	: -

Sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan **Disertasi** / menyelesaikan kuliah pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan dapat diberikan Rekomendasi/Izin Penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Demikianlah disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama saudara diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 22 Desember 2014

Direktur



Prof. Dr. Ilyas Husti, M. Ag

NIP. 19611230 198903 1 002



UIN SUSKA RIAU

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA

DDDI SETIAWAT

NIM

31494106466

PROGRAM STUDI

PETDIDIKATI AGAMA ISLAM

KONSENTRASI

PETDIDIKAT AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I / PROMOTOR

PROF. Dr. Munzir Hitami, MA

PEMBIMBING II / CO PROMOTOR

Drs. Promadi, MA, Ph.D

JUDUL TESIS/DISERTASI

.....
.....
.....

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

Catatan :

*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 20....

Pembimbing I / Promotor*

Prof. Dr. Munzir Hitami, MA

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Co Promotor	Keterangan
1.	14/10-19	Belgrad pada Spisibis dan 1 orang		
2.	2/12-20	Rencana Masalah disetujui dan dg Lahir Gelbby		
3.				
4.	10/4-21	Data kuantitatif tentang Rencanakan Masalah		
5.				
6.	30/6-24	Revisi untuk chapter		

Catatan :

*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 30/6/..... 2024

Pembimbing II / Co Promotor*

Drs. Promadi, MA., Ph.D

CURRICULUM VITAE

Name : **Dodi Settiawan**
Place/Date of Birth : Pekanbaru/February 1, 1985
Gender : Male
Office Address : Institution: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 Street: Jl. H.R. Soebrantas No. 155 Km. 15 Simpang Baru Panam
 City: Pekanbaru
Home Address : Street: Jl. Pertanian, Villa Flora No.6B, Kel. Delima
 City: Pekanbaru
Mobile Phone : +6281365222334 (WhatsApp & Skype)
Email : dodisettiawan@gmail.com /dodi.settiawan@uin-suska.ac.id
Google Scholar : <https://scholar.google.com/citations?user=6t96vSQAAAJ&hl=en>
ORCID ID : <https://orcid.org/0000-0002-9362-8846>
Scopus Author ID : [57210344539](https://orcid.org/0000-0002-9362-8846)
Research interest : Curriculum Design and Development, Assessment and Evaluation in Higher Education, Technology Integration in Education, Teacher Professional Development, Extensive Reading for Teaching Language, and Media Literacy Education

Education

Bachelor of Education (with honor: 3.33 out of 4.00), Faculty of Teacher Training and Education, State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau, February 2008.
 Master of Education (with high honor: 3.71 out of 4.00), Postgraduate Program of State University of Padang, January 2012.

Present Position

Lecturer, Faculty of Education and Teacher Training of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau, August, 2014 – present

Work responsibilities:

- Teaching courses related to Curriculum and Technology Integration in Education (Current course entitled Curriculum and Course Design)
- Conducting educational research on the use of technology for evaluation and assessment to improve educational assessment processes and curriculum practices

Concurrent (Other Current) Positions

Curriculum and Assessment Coordinator, Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau, September, 2009 – 2017

Work responsibilities:

- Reviewing and developing curriculum and assessment of the Language Center's language learners

Publications

Ansyari, M., Coelho, F., Hasibuan, K., Settiawan, D. and Kamallia, M. (2019). English instructors' motivation levels in Islamic higher education, *Journal of Applied Research in Higher Education*, <https://doi.org/10.1108/JARHE-07-2018-0147>

Hasibuan, K. & Settiawan, D. (2017). Course-view as an Integrated Web-based ESOL Instruction and Assessment in State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. *Selected Papers from The Asian Education Technology Conference, AETC 2016*, 83-92. Singapore: EAST ASIA Research. ISBN 978-981-11-3262-9 (eBook). <https://ear.com.sg/books/>.

Settiawan, D. (2017). EFL Students' Vocabulary Development: Using Leveled Texts in Online Reading Instruction. *Journal of English and Arabic Language Teaching (JEALT)*, 4(2), 141-168. Online ISSN 2407-1005, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jealt>.

Ansyari, M. F., Hadi, A., Hasibuan, K., & Settiawan, D. (2016). Changing teachers' paradigm through involvement in curriculum development processes. Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengembangan UIN Suska Riau (A Project Report).

Settiawan, D. & Hilmawan, R. (2016). Increasing Transparency in Assessment to Improve Students' Learning. *ICTTE Proceeding* (pp. 364-368). Surakarta: FKIP Sebelas Maret University. ISSN: 2502-4124, <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ictte>.

Settiawan, D. (2014). Designing Online Peer Assessment Activities to Improve Students' Writing Skills. *Siliwangi International English Conference Proceeding* (pp. 509-518), Tasikmalaya, Indonesia: FKIP Universitas Siliwangi. ISBN: 978-602-71577-0-5.

Settiawan, D. (2013). Improving Students' Reading Rate and Comprehension by using Timed Repeated Readings. *Journal of English and Arabic Language Teaching (JEALT)*, 4(2), 141-168. Online ISSN 2407-1005, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jealt>.

Settiawan, D. (2012). Integrating Technology into Extensive Reading Activities for University Students. *Journal of English and Arabic Language Teaching (JEALT)*, 3(1), 55-68. Online ISSN 2407-1005, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jealt>.

Award & Project

- *International Visitor Leadership Program (IVLP)*, "Promoting Media Literacy Through Education", A Bi-Regional Project, sponsored by United States Department of State. September 17 – October 5, 2018.
- *E-teacher Scholarship*, "Assessment: Summative and Formative Practices in Language Learning and Teaching", jointly sponsored by U.S. Department of State, Office of English Language Programs and University of Oregon, College of Arts and Sciences, American English Institute. June 22, 2015 – August 28, 2015.

Professional Training

- Supporting Muslim Indonesian Language Educators (SMILE 4) Workshop on Content-Based Materials; organized by RELO (Regional English Language Office) of US Embassy Jakarta, Semarang, September 14-15, 2017.

Supporting Muslim Indonesian Language Educators (SMILE) Training on Curriculum Development; organized by ELITE (English Linguistics, Literature, and Education) Indonesia, RELO (Regional English Language Office) of US Embassy Jakarta, and Faculty of Education and Teacher Training of UIN Suska Riau, Pekanbaru, January 11-13, 2016.

Successfully completing the U.S. Department of State and University of Oregon's online teacher training course of "Shaping the Way We Teach English: The Landscape of English Language Teaching" through Coursera, May 21, 2014.

Successfully completing and receiving a passing grade in an online course of "College Writing: Principles of Written English" offered by The University of California, Berkeley through edX, December 17, 2013.

Professional Membership

International Exchange Alumni Member of U.S. Department of State, December 8, 2018 – present

Member of US-Indonesia Teacher Education Consortium (USINTEC) – UIN Suska Riau (Partner Institution), September 4, 2015 – present

Member of ELITE (English, Linguistics, Literature, and Education) Consortium, Indonesia, September 23, 2014 – present

I hereby acknowledge that all of the information that I provide on this CV is correct and accurate in every particular.

Updated as of July 1, 2021

Dodi Settiawan